

A LEADER in SUSTAINABLE DEVELOPMENT

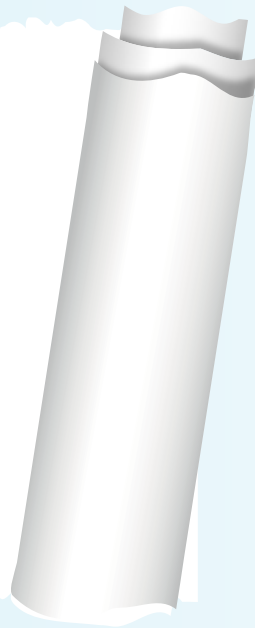


2019

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Daftar Isi

Table of Contents



1

TEMA LAPORAN KEBERLANJUTAN
Sustainability Report Theme

19

PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

2

JEJAK LANGKAH DAN PENCAPAIAN
DALAM PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN
Milestones and Achievements in
Sustainable Financing

33

SAMBUTAN DIREKSI
Message from the Board of Directors

3

STRATEGI KEBERLANJUTAN
Sustainability Strategies

40

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN
Sustainable Governance

7

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN
Sustainability Performance Highlights

57

KINERJA KEBERLANJUTAN
Sustainability Performance

12

DAMPAK ASPEK SOSIAL DAN LINGKUNGAN
Impact on Social and Environmental Aspects

80

REFERENSI POJK 51/OJK.03/2017
POJK 51/OJK.03/2017 Reference

TEMA LAPORAN KEBERLANJUTAN

Sustainability Report Theme



A LEADER IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT

Komitmen kuat IIF dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi sosial dan lingkungan dimanifestasikan melalui skema pembiayaan yang berlandaskan 8 prinsip *Social and Environmental* (S&E) IIF serta sesuai dengan kondisi dan daya dukung lingkungan. Oleh karena itu, IIF optimis dapat terus menjadi perusahaan yang terdepan dalam mendorong terciptanya pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

IIF's strong commitment to the realization of accountable infrastructure development and the safeguard of social and environmental are manifested through the financing scheme that refer to the IIF's 8 Social and Environmental (S&E) Principles and in accordance with environmental conditions and carrying capacity. Therefore, IIF is optimistic to strive its position as the leader in encouraging the practices of sustainable infrastructure development.

DAFTAR SINGKATAN

Abbreviation List

- ADB : Asian Development Bank
- AMDAS : Analisa Dampak Sosial
- ASEAN : Association of Southeast Asian Nations
- DEG : DEG - Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH
- ESSF : Environmental and Social Safeguards Framework
- IFC : International Finance Corporation
- IMF : International Monetary Fund
- METI : Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia / Indonesia Renewable Energy Society
- MoU : Memorandum of Understanding
- OJK : Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority
- PT SMI (Persero) : PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
- SED : Social and Environmental Division
- SEMS : Social and Environmental Management System
- SEP : Social and Environmental Principles
- SIFIN : Specialized Infrastructure Finance Institution
- S&E : Social and Environmental
- WB : World Bank

JEJAK LANGKAH DAN PENCAPAIAN DALAM PEMBIAYAAN BERKELANJUTAN

Milestones and Achievements in Sustainable Financing





STRATEGI KEBERLANJUTAN

Sustainability Strategies



STRATEGI KEBERLANJUTAN

Sustainability Strategies

PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) mampu melakukan *turn-around* di tahun 2019 dan mencatat tonggak sejarah baru. IIF berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp15,9 miliar meskipun menghadapi berbagai tantangan di sepanjang tahun. Pencapaian ini mendorong Perseroan untuk merencanakan strategi jangka panjang dalam memastikan keunggulan yang berkelanjutan. Perseroan juga berupaya menerapkan pendekatan berkelanjutan antara aspek bisnis komersial, sosial, dan lingkungan terhadap kegiatan operasionalnya. Dengan tetap berpegang pada mandat awalnya, IIF memberikan dukungan tidak hanya terhadap hasil ekonomi proyek tetapi bagaimana proyek tersebut dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan sosial dan lingkungan.

Agar proses bisnis IIF dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi sosial dan lingkungan, maka Perseroan melakukan pendekatan secara berkelanjutan. Keberadaan Divisi Sosial dan Lingkungan (SED) merupakan perbedaan utama dalam operasional IIF. Divisi ini khusus dibentuk dengan fokus melakukan asesmen atas aspek sosial dan lingkungan setiap proyek yang didanai oleh IIF. Aspek keberlanjutan bagi IIF bukan sekedar daftar yang harus dipenuhi. Dalam setiap proyek yang dijalankan, IIF menilai kesesuaian aspek sosial dan lingkungannya dengan prinsip yang berlaku agar dapat memberikan nilai tambah. Untuk menjamin hal tersebut, IIF melakukan pendekatan penilaian sosial dan lingkungan yang diadopsi dari lembaga internasional, seperti International Finance Corporation dan Bank Dunia.

Terdapat beragam faktor yang termasuk dalam cakupan S&E, IIF merujuk pada 8 (delapan) Prinsip S&E dalam membantu klien mengidentifikasi risiko dan dampak potensial proyeknya. Melalui penerapan kedelapan prinsip S&E di setiap proyek, IIF percaya berbagai risiko yang berkaitan dapat diminimalkan, sehingga memperkuat penerapan keberlanjutan setiap proyek infrastruktur yang didanai oleh IIF.

In 2019, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) experienced a turn-around and recorded remarkable achievements within its milestones. IIF has successfully managed to book Rp15.9 billion of net profit despite the challenges it faced in the previous years. It has triggered the Company to strategize over the long run in assuring sustainable excellence. The Company also strives to implement, sustainable approach among commercial business, social, and environmental towards business operations. Rooting back to the company's initial mandate, IIF endorses not only the economic outcome of projects but how projects can benefit socially and environmentally.

A sustainable approach is deemed necessary for a feasible sustainable outcome. A distinctive part of IIF's operation is the establishment of the Social and Environmental Division (SED). SED specializes in focusing on assessment of the social and environmental aspects of each project funded by IIF. Sustainability is not a matter of satisfying checklists for IIF. Every single project engaged by IIF is rated as social and environmentally friendly hence intensifies the degree of sustainability. In assuring such measures, IIF derived the approach of social and environmental assessment from international institutions such as International Finance Corporation and the World Bank.

Due to the broad and diverse factors entailing Social and Environment ("S&E"), IIF strictly refers to the 8 (eight) S&E Principles to assist clients in identifying potential risks and impacts. By applying the 8 S&E principles tailored to every project, IIF believes that various related risks are then minimized thus amplifying the sustainability of each infrastructure project funded by IIF.

8 (delapan) prinsip S&E tersebut terangkum dalam tabel berikut:

The 8 (eight) S&E principles are listed in the table below:



IIF terus beradaptasi terhadap kondisi pasar seiring dengan upaya untuk menjaga integritas dan optimalisasi peran Perseroan dalam pasar pembiayaan infrastruktur. Berkaitan dengan hal tersebut, IIF telah mempersiapkan rencana bisnis 5 (lima) tahun periode 2017-2021 dimana tujuan Keuangan Berkelanjutan Perseroan adalah menyediakan pembiayaan pembangunan infrastruktur yang menerapkan aspek sosial dan lingkungan untuk setiap proyek yang dibiayai melalui strategi utama Perseroan antara lain:

1. Penerapan standar S&E dalam proyek yang didanai;
2. Tata kelola perusahaan yang baik;
3. Pengelolaan manajemen risiko dan penguatan sumber daya manusia dan kapasitas organisasi; dan
4. Meningkatkan portofolio investasi pada proyek infrastruktur yang berprinsip sosial dan lingkungan.

IIF constantly adapts to the market while preserving the Company's integrity in assuring an optimum role within the infrastructure-financing market. Pertaining to that, IIF established a 5 (five) years business plan for the period of 2017-2021 which exhibits the Company's objective in sustainable financing for infrastructure development by implementing social and environmental aspects in every project financed through the Company's main strategy, namely:

1. The implementation of S&E standard in financed projects;
2. Good Corporate Governance;
3. Risk and human resources management as well as organization capacity; and
4. Investment portfolio improvement in infrastructure projects with social and environmental principles.

2017	Perseroan melaksanakan <i>Officer Development Program</i> (ODP) pertama yang bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi terkemuka di Indonesia	The Company carries out the first Officer Development Program (ODP) in collaboration with several leading universities in Indonesia
	Perseroan melakukan pemantauan risiko berbasis S&E dengan melakukan edukasi S&E melalui program-program <i>Capacity Building</i>	The Company monitors S&E-based risk by conducting S&E education through Capacity Building programs
	Perseroan meningkatkan <i>Gross Commitment</i> dan <i>Investment Asset</i> sesuai dengan mandatnya sebagai katalis pembiayaan pembangunan infrastruktur di Indonesia	The company improves its Gross Commitment and Investment Asset in accordance with its mandate as a catalyst for financing infrastructure development in Indonesia
2018	Aktif melakukan internalisasi prinsip-prinsip utama S&E kepada karyawan dan melakukan lokakarya S&E <i>Safeguards Policy</i> kepada klien	Actively internalizes the main principles of S&E to the employees and conducts workshops of S&E Safeguard Policy to clients
	Memperkuat peran S&E dalam setiap proyek yang dibiayai	Strengthens the role of S&E in every project financed
	Memperkuat pengelolaan <i>Enterprise Risk Management</i>	Strengthens the Enterprise Risk Management
2019	Menetapkan <i>Open Career Path</i> untuk mempertahankan kualitas mutu dan kesinambungan kerja dan menggunakan referensi untuk mutu SDM	Establishes Open Career Path to maintain work quality and sustainability and utilizes references for HR quality
	Menawarkan jasa konsultasi untuk penerapan S&E dan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran prinsip S&E	Offers consulting services for S&E implementation and cooperates with various parties to raise awareness of S&E principles
	Perseroan menyediakan produk investasi pembiayaan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan klien	Provides infrastructure financing investment products that meet the clients' needs
2020 2021	Melakukan ekspansi ke sektor infrastruktur sosial	Expands to social infrastructure sector
	Menjadi perubahan terdepan dalam pembiayaan pengembangan infrastruktur Indonesia yang berbasis standar S&E	Becomes the transformation leader in financing infrastructure development in Indonesia based on S&E standards
	Melaksanakan <i>assets recycling</i> yang bertujuan untuk peningkatan kualitas margin	Carries out assets recycling aimed at improving the quality of margins





IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance Highlights



IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance Highlights



ASPEK EKONOMI Economic Aspect

(dalam juta Rupiah / in millions of Rupiah)

Total Aset Total Assets

2017	12.972.405
2018	10.573.235
2019	12.311.060

Pendapatan Revenues

2017	644.639
2018	764.931
2019	837.802

Komitmen Investasi Bersih Net Investment Commitment

2017	9.297.975
2018	10.830.765
2019	12.769.664

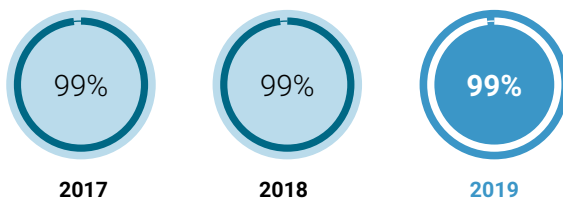
Laba Bersih Net Profit

2017	(81.622)
2018	(42.948)
2019	15.976



Pelibatan Pihak Lokal yang Berkaitan dengan Proses Bisnis Keuangan Berkelanjutan Engagement of Local Community Regarding Sustainable Finance Business Process

Penggunaan Tenaga Lokal Use of Local Workforce



Pembagian Manfaat Ekonomi terhadap Pemangku Kepentingan Economic Benefit Distribution to Stakeholders

Pembayaran Pajak kepada Pemerintah Tax Payment to the Government

(dalam juta Rupiah/ in millions of Rupiah)

2017	46.978
2018	13.750
2019	13.957

Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham Dividend Payment to Shareholders

(dalam juta Rupiah/ in millions of Rupiah)

2017	20.359
2018	-
2019	-

Gaji dan Tunjangan Karyawan Employee Salaries and Benefits

(dalam juta Rupiah/ in millions of Rupiah)

2017	84.904
2018	83.376
2019	96.958

Alokasi Dana CSR

Allocation of Corporate Social and
Responsibility ("CSR") Fund

(dalam juta Rupiah/ in millions of Rupiah)

2017	251
2018	255
2019	119



ASPEK LINGKUNGAN HIDUP Environmental Aspect



Total Konsumsi Energi Total Energy Consumption

Bahan Bakar Minyak (BBM)

Fuel

(dalam Rp / in Rp)

2017	258.815.676
2018	284.977.451
2019	221.642.130

Listrik

Electricity

(dalam kWh / in kWh)

2017	198.754,90
2018	210.736,73
2019	262.232,46



Total Penggunaan Kertas Total Paper Consumption

(dalam rim / in reams)

2017	580
2018	530
2019	745



Total Penggunaan Tinta Printer Total Printer Ink Consumption

(dalam Rp / in Rp)

2017	125.355.530
2018	129.684.275
2019	163.487.252



Total Emisi dari: Total Emission from:

Penggunaan Energi Listrik

Electricity Consumption

(dalam kg CO₂e / in kg CO₂e)

2017	177,09
2018	187,77
2019	233,65



ASPEK SOSIAL Social Aspect



Ketenagakerjaan Manpower

Jumlah Karyawan

Number of Employees

(orang / people)

2017	85
2018	91
2019	98



Keberagaman Karyawan Diversity of Employees

Berdasarkan Jenis Kelamin

By Gender

(dalam % / in %)



Pria / Male

2017	2018	2019
55%	58%	56%



Wanita / Female

2017	2018	2019
45%	42%	44%



Keberagaman Karyawan Diversity of Employees

Berdasarkan Domisili

By Domicile

	2017	2018	2019
Jabodetabek / Greater Jakarta Area	100%	100%	100%
Luar Jabodetabek / Outside of Greater Jakarta Area	0%	0%	0%



Jumlah Rekrutmen Karyawan Baru Total Recruitment of New Employees (orang / people)



Berdasarkan Status Karyawan dan Jenis Kelamin

By Employee Status and Gender

(orang / people)



Pria / Male

Tetap / Permanent		
2017	2018	2019
40	50	50



Wanita / Female

2017	2018	2019
34	35	38



Tingkat Turnover Karyawan Employee Turnover Rate (orang / people)



Pria / Male

Kontrak / Contract		
2017	2018	2019
7	3	6



Wanita / Female

2017	2018	2019
4	3	4

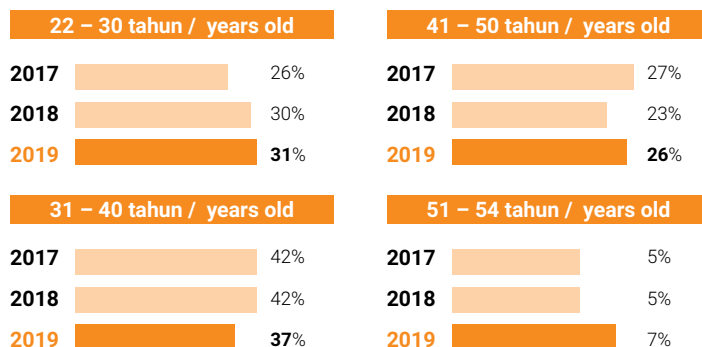


Rata-Rata Jam Pelatihan Karyawan Average Training Hours (jam / hours)



Berdasarkan Usia

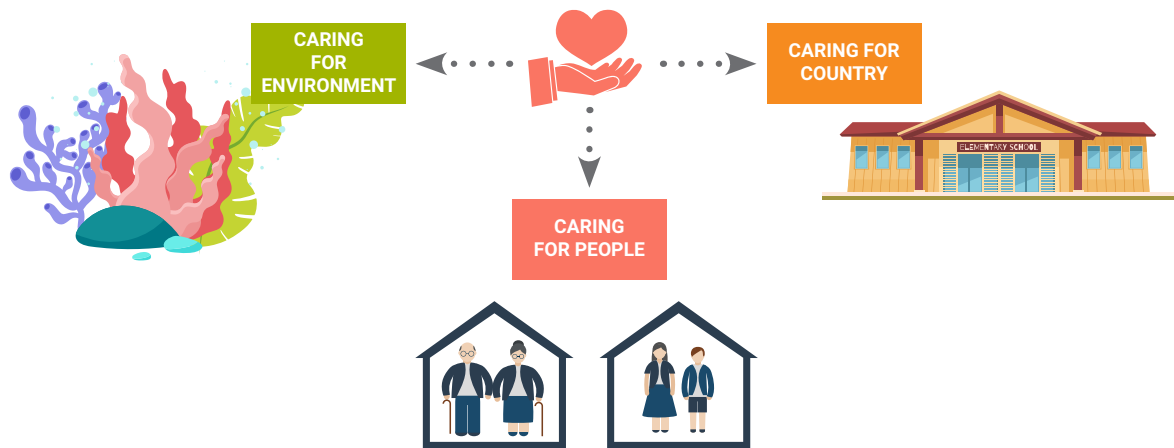
By Age





Sosial dan Masyarakat Social and Community

Pelaksanaan Kegiatan CSR Implementation of CSR Activities



2017

- Bantuan untuk kegiatan "Explore to Conserve" prakarsa Mapala UI untuk melindungi terumbu karang di Teluk Tomini di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah / Donation for the "Explore to Conserve" activity initiated by Mapala UI to protect coral reefs at Tomini Bay in Parigi Moutong Regency, Central Sulawesi;
- Donasi untuk Panti Asuhan, Jl Kebalen Senopati, Jakarta / Donation for an orphanage on Jl Kebalen Senopati, Jakarta;
- Donasi untuk Sayap Ibu Bintaro, Jl. Raya Graha Bintaro No. 33B Pondok Kacang Barat, Bintaro, Tangerang Selatan / Donation for Sayap Ibu Bintaro, Jl. Raya Graha Bintaro No. 33B Pondok Kacang Barat, Bintaro, Tangerang Selatan.

2018

- Donasi untuk pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Darussalaam, Balaraja, Tangerang, Banten; / Donation for the development of Madrasah Ibtidaiyah Darussalaam, Balaraja, Tangerang, Banten;
- Donasi untuk Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten, Bintaro, Tangerang Selatan, Banten; / Donation for Yayasan Sayap Ibu Cabang Banten, Bintaro, Tangerang Selatan, Banten;
- Donasi untuk korban yang terdampak gempa Lombok; / Donation for victims of Lombok earthquake;
- Donasi untuk korban yang terdampak gempa Palu, Sigi, Donggala. / Donation for victims of Palu, Sigi, Donggala earthquakes.

2019

- Melanjutkan program Pendanaan Penelitian (Research Grants) 2018 (Fase Akhir) / Continuation of the 2018 Research Grants (Final Phase);
- Donasi untuk Panti Asuhan / Donation for orphanages;
- Donasi untuk korban bencana alam tsunami di Selat Sunda / Donation for victims of tsunami in Sunda Strait.
- Mensponsori Program Energi bagi Desa (Village Energizing Program) yang diadakan oleh Forum Energizing Indonesia / Sponsored the Village Energizing Program by Forum Energizing Indonesia



DAMPAK ASPEK SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Impact on Social and Environmental Aspects



AIR WATER SUPPLY



Proyek penyediaan air bersih IIF telah memberikan kontribusi kepada **2,9 juta** dari 32,5 juta penduduk Indonesia (setara dengan **9%**) yang tidak memiliki akses air bersih.

IIF clean water supply projects provide approximately 2.9 million of 32.5 million Indonesian (equal to 9%) who have no access to clean water.

JAWA TIMUR EAST JAVA



Kapasitas / Capacity

4.000 (Liter/ Second)

Jumlah Penerima Akses / Number of Users Accessed

2.000.000 (orang / people)

SEMARANG BARAT WEST SEMARANG



Kapasitas / Capacity

1.000 (Liter/ Second)

Jumlah Penerima Akses / Number of Users Accessed

500.000 (orang / people)

LAMPUNG



Kapasitas / Capacity

825 (Liter/ Second)

Jumlah Penerima Akses / Number of Users Accessed

412.500 (orang / people)

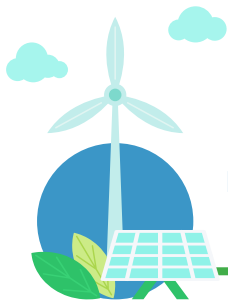
Total

5.825 (Liter/ Second)

2.912.500 (orang / people)

Dampak Lingkungan Environmental Impact

- Meningkatkan keamanan pasokan air, secara tidak langsung juga meningkatkan kualitas kesehatan. / Improving water security, indirectly also improving health quality.
- Mengurangi penggunaan air tanah secara ilegal. / Decreasing illegal ground water extraction.



ENERGI TERBARUKAN (ET) RENEWABLE ENERGY (RE)

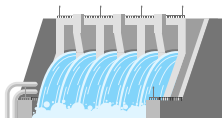


- Proyek energi terbarukan IIF telah memberikan kontribusi sebesar 4,14% terhadap total energi terbarukan di Indonesia.
- IIF berkontribusi sebesar 19,42% dari total energi Solar Fotovoltaik (PV) dan 53,44% dari total energi *Wind farm* di Indonesia (RUPTL 2019-2028).
- Manfaat yang dapat diukur dari proyek pembangkit listrik energi terbarukan adalah meningkatkan jumlah rumah tangga yang dapat dialiri listrik, juga pengurangan emisi CO₂ yang dihasilkan dari penggunaan energi terbarukan dibandingkan dengan penggunaan bahan bakar fosil.
- IIF's renewable energy project has contributed 4.14% to the total renewable energy produced in Indonesia.
- IIF contributes 19.42% of total energy of Solar Photovoltaic (PV) and 53.44% of total energy of Wind farm in Indonesia (RUPTL 2019-2028).
- The benefit that can be quantified in renewable energy power plant is the total household that is being provided with electricity, also it's reduction in CO₂ emissions which is produced from renewable energy extraction compared to fossil fuel extraction.

SUMATRA



Jenis Energi Terbarukan / Renewable Energy Type



Mini Hydro Power Plant

Aspek Sosial (Jumlah Rumah Tangga yang Dilayani) / Social Aspect (Number of Household Served)

7.555 rumah kecil /
small households

Kapasitas / Capacity

10 (MW)

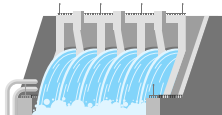
Aspek Lingkungan (Pengurangan Karbon - TCO₂eq per tahun) / Environmental Aspect (Carbon Reduction - TCO₂eq per annum)

29.009,62

**SUMATRA
BARAT
WEST
SUMATRA**



**Jenis Energi Terbarukan /
Renewable Energy Type**



Mini Hydro Power Plant

Kapasitas / Capacity

10 (MW)

**Aspek Sosial (Jumlah Rumah
Tangga yang Dilayani) / Social
Aspect (Number of Household
Served)**

3.333

**rumah kecil /
small households**

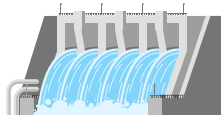
**Aspek Lingkungan (Pengurangan
Karbon - TCO₂eq per tahun) /
Environmental Aspect (Carbon
Reduction - TCO₂eq per annum)**

12.798,36

**SUMATRA
UTARA
NORTH
SUMATRA**



**Jenis Energi Terbarukan /
Renewable Energy Type**



Hydro Power Plant

Kapasitas / Capacity

180 (MW)

**Aspek Sosial (Jumlah Rumah
Tangga yang Dilayani) / Social
Aspect (Number of Household
Served)**

160.551

**rumah kecil /
small households**

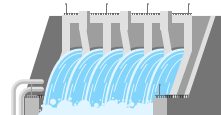
**Aspek Lingkungan (Pengurangan
Karbon - TCO₂eq per tahun) /
Environmental Aspect (Carbon
Reduction - TCO₂eq per annum)**

616.487,70

**SULAWESI
TENGAH
CENTRAL
SULAWESI**



**Jenis Energi Terbarukan /
Renewable Energy Type**



Mini Hydro Power Plant

Kapasitas / Capacity

11,1 (MW)

**Aspek Sosial (Jumlah Rumah
Tangga yang Dilayani) / Social
Aspect (Number of Household
Served)**

7.399

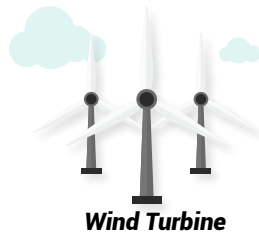
**rumah kecil /
small households**

**Aspek Lingkungan (Pengurangan
Karbon - TCO₂eq per tahun) /
Environmental Aspect (Carbon
Reduction - TCO₂eq per annum)**

28.412,36

SULAWESI
SELATAN
SOUTH
SULAWESI

Jenis Energi Terbarukan /
Renewable Energy Type



Wind Turbine

Kapasitas / Capacity

70 (MW)

Total Kapasitas ET yang
Terpasang di Indonesia /
Total Installed RE Capacity in
Indonesia

131 (MW)

Kontribusi dari Jenis ET /
Contribution by type of RE

53,44%

Aspek Sosial (Jumlah Rumah
Tangga yang Dilayani) / Social
Aspect (Number of Household
Served)

29.217

rumah kecil /
small households

Aspek Lingkungan (Pengurangan
Karbon - TCO₂eq per tahun) /
Environmental Aspect (Carbon
Reduction - TCO₂eq per annum)

172.543,94

SULAWESI

Jenis Energi Terbarukan /
Renewable Energy Type



Solar Photovoltaics

Kapasitas / Capacity

2 (MW)

Total Kapasitas ET yang
Terpasang di Indonesia /
Total Installed RE Capacity in
Indonesia

103 (MW)

Kontribusi dari Jenis ET /
Contribution by type of RE

19,42%

Aspek Sosial (Jumlah Rumah
Tangga yang Dilayani) / Social
Aspect (Number of Household
Served)

388

rumah kecil /
small households

Aspek Lingkungan (Pengurangan
Karbon - TCO₂eq per tahun) /
Environmental Aspect (Carbon
Reduction - TCO₂eq per annum)

2.248,01

Total

Kapasitas / Capacity

283,1 (MW)

Total Kapasitas ET yang
Terpasang di Indonesia /
Total Installed RE Capacity in
Indonesia

6.830 (MW)

Kontribusi dari Jenis ET /
Contribution by type of RE

4,14%

Aspek Sosial (Jumlah Rumah
Tangga yang Dilayani) / Social
Aspect (Number of Household
Served)

208.433

rumah kecil /
small households

Aspek Lingkungan (Pengurangan
Karbon - TCO₂eq per tahun) /
Environmental Aspect (Carbon
Reduction - TCO₂eq per annum)

Mengurangi / Reduce

861.500

TCO₂eq per tahun /
TCO₂eq per annum



PENGURANGAN EMISI EMISSION REDUCTION



Proyek jalan tol IIF di Jawa Barat dan Jawa Tengah, sebagai bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN), telah berkontribusi dalam **meningkatkan kedatangan wisatawan dan menghemat waktu perjalanan** yang mengurangi konsumsi bahan bakar.

IIF's toll road projects in West Java and Central Java, as part of National Strategic Projects (PSN), has contributed to **doubling tourist arrival and saving time travel** which reduce fuel consumption.

PENGURANGAN EMISI CO₂ / REDUCING CO₂ EMISSIONS

sekitar / approximately

215.232

TCO₂eq per tahun / TCO₂eq per annum

atau /
or

sekitar / approximately

2 - 7

kgCO₂/kendaraan/hari /
kgCO₂/vehicle/day

Proyek energi terbarukan IIF telah memberikan **kontribusi sebesar**

4,14% dari total energi terbarukan di Indonesia dan dapat mengurangi emisi karbon sekitar 861.500 TCO₂eq per tahun.

IIF's renewable energy projects has **contributed 4.14% of total renewable energy produced in Indonesia** and can reduce emission of carbon by around 861,500 TCO₂eq per annum.



Dari kedua sektor ini,

kontribusi IIF terhadap pengurangan emisi dari jalan tol dan sektor energi terbarukan adalah sekitar

1,08 juta TCO₂eq

atau setara dengan

2,83% dari target pengurangan emisi nasional pada tahun 2020 (sebesar 38 juta TCO₂eq).

From these two sectors, IIF's contribution to emission reduction from toll road and renewable energy sector is approx. 1.08 mio TCO₂eq which equal to 2.83% of **national emission reduction target in 2020** (38 mio TCO₂eq).



Kontribusi pengurangan emisi IIF setara dengan

37.780 pohon

yang mampu menyerap CO₂.

IIF emission reduction contribution is equal to 37,780 trees absorbing CO₂.



PENGURANGAN LIMBAH WASTE REDUCTION



Pada tahun 2019, IIF telah menandatangani perjanjian pembiayaan untuk proyek pembangkit listrik tenaga biomassa pertama di Indonesia yang menggunakan tandan buah kosong kelapa sawit di Aceh.

Proyek ini telah mengubah **270.000 ton/tahun** atau **900 ton/hari limbah minyak kelapa sawit** menjadi **energi listrik** sebesar **9,8 MW** dan menghemat emisi sebesar 31.322 TCO₂eq per tahun, emisi karbon sebesar 17.401 atau setara dengan pergerakan mobil sejauh 20.000 km.

In 2019, IIF has successfully signed a financing agreement for Indonesia's first biomass power plant project utilizing palm oil empty fruit bunches in Aceh.

This project has turned waste of palm oil of **270,000 ton/year** or **900 ton/day** to generate **9.8 MW of electricity** and save 31,322 TCO₂eq per annum, c. emission of 17,401 cars commuting 20,000 km.







PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Company Vision and Mission

Menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia.

To become the leading catalyst for financing infrastructure development in Indonesia.

Visi *Vision*



Misi *Mission*



- Menjamin tercerminnya kepentingan pelaku investasi di dalam struktur kontrak dan konsesi;
- Memelopori ketersediaan beragam instrument pembiayaan yang tepat bagi proyek infrastruktur; dan
- Menjadi mitra bagi lembaga keuangan dan lembaga investasi nasional lainnya dalam menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembangunan infrastruktur jangka panjang di Indonesia.
- To ensure investors' needs are reflected in contractual structures and concessions;
- To lead in offering a mix of financing instruments appropriate for infrastructure; and
- To work with Indonesia's financial institutions and other institutional investors to channel the nation's savings into long-term development of Indonesia's infrastructure.



Nilai Keberlanjutan

Sustainability Values

Pendirian IIF didasarkan pada niat mulia para pendirinya untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia. Oleh karena itu, hasil usaha IIF tidak hanya dilihat dari *bottom line*, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Infrastruktur memfasilitasi pergerakan ekonomi negara dengan mengatasi tantangan dalam jarak, meningkatkan kesempatan kerja dan mengintegrasikan seluruh area sehingga distribusi kesejahteraan dapat tercapai. Infrastruktur yang telah berkembang diharapkan memiliki efek domino yang pada akhirnya dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi terutama untuk daerah sekitarnya. Pada dasarnya, infrastruktur meningkatkan daya saing suatu negara.

Melalui keterlibatan dalam beragam sektor infrastruktur, IIF menyadari bahwa pelaksanaan proyek akan berdampak bagi para pemangku kepentingan. Untuk itu, selain berorientasi pada *profit*, IIF juga bertanggung jawab dalam menjaga aspek masyarakat (*people*) dan lingkungan dari dampak proyek. Fokus IIF yang mendalam untuk mencapai kemanfaatan yang berkelanjutan. Untuk memastikan terpenuhinya *triple bottom line* (*people, planet* dan *profit*), IIF membentuk suatu mekanisme pembiayaan khusus yang mewajibkan proyek untuk memasukkan Prinsip Sosial & Lingkungan dalam perjanjian. Dengan memperhatikan hubungan yang signifikan antara aspek komersial, sosial dan lingkungan dalam pengembangan infrastruktur, IIF berkomitmen untuk memenuhi setiap Prinsip Sosial & Lingkungan pada setiap proyek yang didanai.

Portofolio IIF yang telah ada menggambarkan pengalaman Perseroan yang beragam dan pemahaman yang mumpuni dalam mengembangkan proyek infrastruktur yang layak. Portofolio tersebut tentunya diperlengkapi dengan perlindungan sosial dan lingkungan yang lengkap. Untuk menjamin hal tersebut, IIF senantiasa merujuk pada IIF Operation Manual (IIF OM SEMS 2019 – dalam pengembangan) yang mewajibkan adanya uji tuntas terhadap upaya perlindungan untuk menilai setiap potensi dampak sosial dan lingkungan serta risiko yang terkait dengan proyek dan manajemennya.

The establishment of IIF is based upon the noble intention of its founders to assist in accelerating infrastructure development in Indonesia. Hence, the outcome of IIF not only impact the Company's sole bottom line but also the society. Infrastructure itself facilitates the movement of economy whereby it overcome the challenges of distance, increasing opportunities for employment and overall integrating areas which makes wealth distributions achievable. A developed infrastructure is expected to have domino effect eventually amplifying economic growth particularly for the surrounding areas. Finally, infrastructure increases the competitiveness of a nation.

Penetrating to various sectors of infrastructure, IIF is aware that each delivery has impacts toward stakeholders. Other than aiming for profit, IIF is also aware to secure the people aspect of the projects and the environment as well. A deeper focus for IIF is to achieve a sustainable profit. In assuring for the triple bottom line (*people, planet* and *profit*) is satisfied IIF established a distinctive financing mechanism where it obliges project to incorporate S&E Principles within the agreement. Upon the the significant link between commercial, social, and environmental for every infrastructure development. IIF is committed to fulfilling every S&E Principles for every project funded.

IIF's existing portfolio signifies the Company's diverse experience and abundant comprehension in developing commercially viable infrastructure project. Whereas these portfolios are equipped with thorough social and environmental protection. Consistent effort is realized through the IIF Operation Manual (IIF OM SEMS 2019 – in progress), implying safeguard due diligence are required to assess any potential social and environmental impacts and risks associated with a project and its management.

Untuk memperlancar proses manajemen risiko, Divisi SED mengelompokkan proyek ke dalam Kategori A, B dan C berdasarkan tingkat risiko. Untuk memastikan tingkat risiko dan juga memastikan bahwa proyek itu sesuai dengan persyaratan S&E IIF (8 Prinsip sosial & lingkungan IIF), Perseroan akan melakukan uji kepatutan (SEDD) termasuk melakukan "*gap analysis*" dan menyusun tindakan mitigasinya bila diperlukan. Pelaksanaan SEDD ini dapat dilakukan secara internal maupun eksternal dengan melibatkan konsultan independen S&E. Pendekatan holistik ini memperkuat posisi dan kredibilitas IIF sebagai pengembang yang sadar akan lingkungan di pasar.

IIF juga memperhatikan aspek *people*, baik dalam kegiatan operasional maupun proyek, dengan pengukuran tertentu, mulai dari penyediaan pelatihan, pengembangan kapasitas hingga persaingan dengan daya beli pasar bagi pencari kerja. Dari sudut pandang proyek, IIF memastikan bahwa setiap proyek memiliki kondisi tenaga kerja dan kondisi kerja yang sesuai (Prinsip 2), memperhatikan kesehatan, keselamatan dan keamanan masyarakat (Prinsip 4), memastikan pengadaan tanah dan pemukiman kembali secara tidak sukarela (Prinsip 5), mendukung keberadaan masyarakat adat (Prinsip 7), dan bahkan melestarikan situs dan warisan budaya (Prinsip 8). Prinsip S&E mengatur aspek lingkungan (*planet*) dalam setiap proyek terkait dengan Prinsip 3, yaitu tentang Pencegahan dan Pengurangan Polusi dan Perubahan Iklim, serta Prinsip 6, yaitu tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Manajemen Sumber Daya Alam. Dengan demikian, proyek yang didanai oleh IIF tidak serta merta berhenti menjadi proyek yang ramah lingkungan. Hal ini dibuktikan pada portofolio IIF yang beragam, di mana pada tahun 2019, Perseroan menandatangani kesepakatan baru di sektor Energi Terbarukan.

IIF terlibat dalam upaya mewujudkan pengembangan yang positif dan berkelanjutan. Upaya Perseroan dalam mengelola aspek sosial dan lingkungan telah memperkuat manajemen risiko yang ada untuk seluruh kegiatan operasional, sehingga pendekatan yang dilakukan menjadi lebih spesifik dan memperlihatkan komitmen Perseroan. Prinsip S&E merupakan sebuah platform bagi IIF untuk mendukung kerja sama yang baik dan merealisasikan keberlanjutan entitas usaha.

To facilitate the risk management process, SED categorizes projects into Category A, B, and C based on the level of risk. To ensure the level of risk and guarantee that the project has been in accordance with IIF's S&E requirements (IIF's 8 Social & Environmental Principles), the Company will conduct a due diligence test (SEDD), including "*gap analysis*", and prepare the necessary mitigation actions. The implementation of SEDD can be held either internally or externally by involving an independent S&E consultant. This holistic approach strengthens IIF's position as a credible, environmentally-aware developer in the market.

Evidently IIF highlights the people aspect, both in operation and projects, with certain measurement. From providing trainings, capacity building to competing with the purchasing power in the market for job seekers. While from the project perspective, IIF assured each project have acceptable labor and working conditions (Principle 2), acknowledges community health, safety, and security (Principle 4), secure land acquisition and involuntary resettlement (Principle 5), support the indigenous people (Principle 7) and preserve cultural property and heritage (Principle 8). S&E principles cover the environment (*planet*) aspect for each project namely the 3rd principle which is Pollution Prevention and Abatement and Climate Change and the 6th Principle which is Biodiversity Conservation and Natural Resource Management. Certainly, projects funded by IIF does not cease to become an environmentally-friendly projects. Proven by IIF's ranging portfolio, in 2019 itself the company signed a new deal in the Renewable Energy sector.

IIF is heavily involved in executing a positive and sustainable development. The Company's effort in managing social and environment aspects have solidify with the risk management for the whole operation, thereby making the approach specific and conveys the Company's commitment. The S&E principles is a platform to engage partnership thus making the business entity sustainable.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity



Nama Perusahaan / Company Name
PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE (IIF)



Tanggal Pendirian / Date of Establishment
15 Januari 2010 / January 15, 2010



Bidang Usaha / Business Lines
Pembiayaan infrastruktur /
Infrastructure financing



Produk / Products
Produk Investasi (*Fund-based* dan *Non Fund-based*) dan *Advisory* / Investment Products
(Fund-based and Non Fund-based) and Advisory



Status Perusahaan / Company Status
Perusahaan Swasta / Private Company



Kepemilikan Saham / Share Ownership

- PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) (Persero): 30,00%
- Asian Development Bank (ADB): 19,99%
- International Finance Corporation (IFC): 19,99%
- Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG): 15,12%
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC): 14,90%



Alamat Kantor Pusat / Head Office Address
Prosperity Tower 53rd-55th Floor
District 8, Sudirman Central Business
District, Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190



+62 21 5082 6600



+62 21 5082 6601



info@iif.co.id



www.iif.co.id



Modal Dasar yang Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-in Capital

Rp2.000.000.000.000,00

Jumlah Aset Tahun 2019 / Total Assets in 2019

Rp12.311,06 miliar / billion

Jumlah Liabilitas Tahun 2019 / Total Liabilities in 2019

Rp10.158,50 miliar / billion



Dasar Hukum Pendirian / Legal Basis of Establishment

- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No.100/2009 dan diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010 / Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia (PMK) No. 100/2009, as stipulated in the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 dated August 6, 2010
- Akta No. 34 tanggal 15 Januari 2010 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., selaku pengganti Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU- 21503.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123 / Deed No. 34 dated January 15, 2010, which was drawn up before Aulia Taufani, S.H., substituting for Sutjipto S.H., Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-21503.AH.01.01.Tahun 2010 dated April 28, 2010, with announcement in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated March 11, 2011, supplementary No. 5123



Jumlah Karyawan Tahun 2019 / Total Employees in 2019

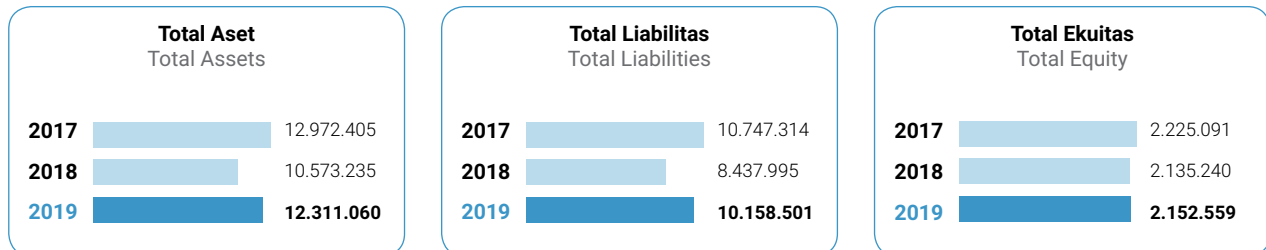
98

orang / employees

SKALA USAHA

Business Scale

(dalam juta Rupiah / in millions of Rupiah)



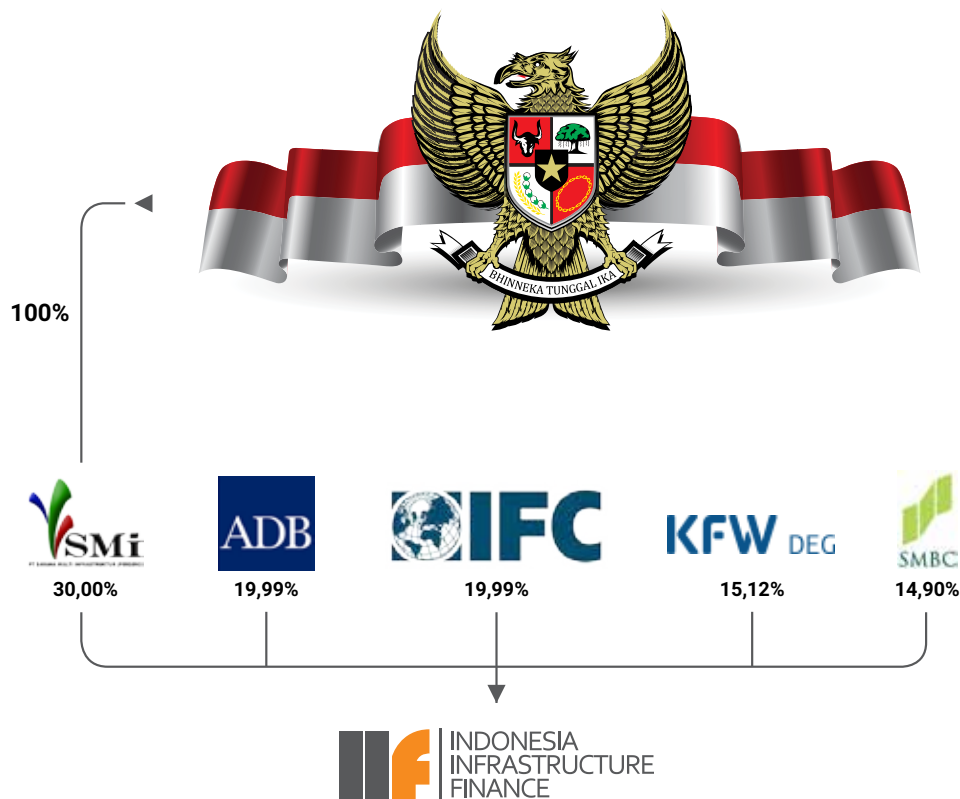
PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA ("SDM") PERUSAHAAN

Company's Human Resources ("HR") Profile

Uraian / Description	2017	2018	2019
Ketenagakerjaan / Manpower			
Jumlah Karyawan / Number of Employees	85	91	98
Keberagaman Karyawan / Employees Diversity			
	 	 	 
Berdasarkan Jenis Kelamin / By Gender	55% 45%	55% 42%	56% 44%
Berdasarkan Level Jabatan dan Jenis Kelamin / By Position Level and Gender			
• Eksekutif / Executive	67% 33%	75% 25%	76% 24%
• Manager Madya / Middle Manager	51% 49%	58% 42%	51% 49%
• Pelaksana / Staff	52% 48%	45% 55%	57% 43%
Berdasarkan Status Karyawan dan Jenis Kelamin / By Employee Status and Gender			
• Tetap / Permanent	54% 46%	59% 41%	57% 43%
• Kontrak / Contract	64% 36%	50% 50%	60% 40%
Berdasarkan Usia / By Age			
• 22 – 30 tahun / years old	26%	30%	31%
• 31 – 40 tahun / years old	42%	42%	37%
• 41 – 50 tahun / years old	27%	23%	26%
• 51 – 54 tahun / years old	5%	5%	7%
Berdasarkan Pendidikan / By Education			
• Diploma	6%	5%	5%
• Sarjana / Bachelor's degree	48%	53%	57%
• Magister / Master's degree	46%	42%	38%

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholder Composition



Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders	Jumlah Saham (Lembar) / Number of Shares (Shares)	Persentase Kepemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Total Saham (Rp) / Total Shares (Rp)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	600.000	30,00%	600.000.000.000
Asian Development Bank	399.800	19,99%	399.800.000.000
International Finance Corporation	399.800	19,99%	399.800.000.000
DEG – Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	302.400	15,12%	302.400.000.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	298.000	14,90%	298.000.000.000
TOTAL	2.000.000	100,00%	2.000.000.000.000

WILAYAH OPERASIONAL

Operational Area



BANDAR UDARA / AIRPORT



Jawa / Java

Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta / West Java, Banten, Central Java, East Java, Yogyakarta

Kalimantan

Kalimantan Selatan / South Kalimantan

Sulawesi

Sulawesi Selatan / South Sulawesi

KETENAGALISTRIKAN / ELECTRICITY



Sumatera

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau / Aceh, North Sumatera, West Sumatera, Riau

Jawa & Bali / Java & Bali

Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali / Jakarta, West Java, East Java, Bali

Sulawesi

Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan / Gorontalo, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi

MINYAK BUMI DAN GAS / OIL AND GAS



Jawa Timur, Jawa Tengah, Papua Barat, Kalimantan Timur / East Java, Central Java, West Papua, East Kalimantan

TELEKOMUNIKASI / TELECOMMUNICATION



Jakarta, Jawa Barat, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku / Jakarta, West Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku

PELABUHAN LAUT / SEAPORT



Jakarta, Sumatera Utara / Jakarta, North Sumatera

AIR / WATER



Jawa Timur, Lampung, Banten, Jakarta / East Java, Lampung, Banten, Jakarta

JALAN / ROAD



Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur / Jakarta, West Java, East Java

LAINNYA / OTHERS



Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan / North Sumatera and South Sulawesi

KEGIATAN USAHA

Business Activities

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

IIF menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir kali diperbarui melalui Akta No. 43 tanggal 24 Juli 2018.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Tahun 2019

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh IIF pada tahun 2019 sesuai dengan Anggaran Dasar PT Indonesia Infrastructure Finance, yaitu dengan menyediakan produk pembiayaan berupa:

Produk Investasi

1. Fund Based

- Menyediakan pinjaman dalam bentuk antara lain: pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine finance*, pembiayaan talangan, *take out financing* dan/atau pembiayaan ulang;
- Pembiayaan kegiatan lain yang berkaitan dengan proyek-proyek infrastruktur selama diperkenankan oleh peraturan; dan
- Investasi ekuitas.

2. Non-Fund Based

Menyediakan jaminan dalam bentuk antara lain: pemenuhan kewajiban keuangan, peningkatan kualitas kredit, dan/atau jaminan pelaksanaan pekerjaan.

Advisory

A. Layanan untuk Klien Sektor Publik

1. Layanan Konsultan Transaksi

Menyediakan layanan konsultan transaksi kepada klien sektor publik, seperti kementerian, pemerintah daerah, dan BUMN/BUMD dalam proyek-proyek infrastruktur yang melibatkan kontrak antara lembaga pemerintah yang berwenang dan pihak swasta, dimana pihak swasta menyediakan layanan publik dengan menanggung risiko finansial, operasional, dan teknis dalam proyek tersebut.

Business Activities Based on Articles of Association

IIF engages in financing infrastructure projects in Indonesia as stipulated in Article 3 of the Company's Articles of Association, which was last amended through Deed No. 43 dated July 24, 2018.

Business Activities Conducted in 2019

In 2019, IIF conducted business activities in line with those as stipulated in the Articles of Association of PT Indonesia Infrastructure Finance, namely by providing financing products as follows:

Investment Product

1. Fund Based

- Providing loans in the form of, among others; senior loans, subordinated loans/*mezzanine finance*, bridge financing, take out financing, and/or refinancing;
- Financing other activities related to infrastructure projects as permitted by laws and regulations; and
- Equity investment.

2. Non-Fund Based

Providing guarantees in the form of guarantee, standby financing, credit enhancement, and/or performance bonds.

Advisory

A. Services for Public Sector Clients

1. Transaction Advisory Services

Providing specialized transaction advisory services to public sector clients, such as ministries, regional governments, and state-owned/regional-owned enterprises, with regards to infrastructure projects involving contracts between Government institutions and private parties, in which the private party provides a public service and assumes financial, technical, and operational risks in the project.

Jenis proyek infrastruktur yang dapat diberikan layanan konsultan transaksi dapat mencakup:

- a. Proyek-proyek KPBU sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No. 38/2015; dan
- b. Proyek-proyek non-KPBU, antara lain proyek IPP di sektor pembangkit listrik atau proyek B2B PDAM di sektor air minum.

Lingkup dari layanan konsultan transaksi antara lain pelaksanaan uji tuntas dan perencanaan proyek, pelaksanaan konsultasi pasar, studi kelayakan, analisis dukungan pemerintah, penyiapan struktur komersial, negosiasi, pelaksanaan proses tender/pengadaan, dan proses institusionalisasi dengan tujuan alokasi risiko yang optimal dan proyek yang *bankable*, disamping juga meningkatkan kualitas layanan yang dihasilkan proyek tersebut.

2. Layanan Konsultasi Kebijakan

Menyediakan layanan konsultasi kepada klien di sektor publik seperti kementerian dan pemerintah daerah dalam memformulasikan kebijakan terkait proyek infrastruktur dan/atau peningkatan kapasitas dalam rangka percepatan pengadaan infrastruktur.

B. Layanan untuk Klien Sektor Swasta

Layanan Konsultan Keuangan dan Transaksi

Menyediakan layanan konsultan keuangan dan/atau transaksi kepada klien sektor swasta pada setiap tahapan siklus proyek infrastruktur. Lingkup layanan konsultan keuangan antara lain: pelaksanaan uji tuntas proyek, penyiapan proyek dan struktur proyek, studi kelayakan, penyiapan penawaran lelang untuk memenangkan tender konsesi, negosiasi perjanjian konsesi, penggalangan dana ekuitas dan/atau pinjaman proyek, valuasi, transaksi *joint venture*, dan *merger & acquisition* (M&A).

Sektor Pembiayaan Infrastruktur

Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan infrastruktur, IIF memiliki sektor-sektor prioritas proyek infrastruktur yang menjadi target pembiayaan Perseroan. Sesuai dengan Pasal 5 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dan surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-2/D.05/2018 tertanggal 2 Januari 2018, objek pembiayaan infrastruktur meliputi:

Eligible infrastructure projects to receive transaction advisory services include:

- a. Public Private Partnership (PPP) projects as regulated under Presidential Regulation No. 38/2015; and
- b. Non-PPP projects, such as IPP projects in the power sector or PDAM B2B projects in the drinking water sector.

The scope of transaction advisory services may include pre-transaction due diligence and planning, market consultation, feasibility analysis, Government support analysis, commercial structuring, negotiation, tender/procurement implementation process, and institutionalization process aimed to ensure optimal risk allocation and bankability of the project as well as improving the quality of project outcome.

2. Policy Advisory Services

Providing advisory services to public sector clients, such as Ministries and Regional Governments, in formulating infrastructure-related policies and/or increasing capacities for the purpose of accelerating and improving infrastructure procurement.

B. Services for Private Sector Clients

Financial and Transaction Advisory Services

Providing financial and/or transaction advisory services to private sector clients throughout the entire life cycle of an infrastructure project. The scope of financial advisory services may include project due diligence, project preparation and structuring, feasibility analysis, concession bid preparation, concession negotiation, loan and/or equity fundraising, valuation, joint venture transaction advisory, and merger and acquisition (M&A) transaction advisory.

Infrastructure Financing Sector

In conducting infrastructure financing activities, IIF has determined the priority sectors of infrastructure project as its financing target. Pursuant to the Article 5 of the Regulation of Minister of Finance (PMK) No. 100/PMK.010/2009 regarding Infrastructure Financing Companies and the letter of Financial Services Authority (OJK) No. S-2/D.05/2018 dated January 2, 2018, objects for infrastructure financing include:

- Infrastruktur transportasi, meliputi pelabuhan laut, sungai, atau danau, bandar udara, jaringan rel, dan stasiun kereta api;
- Infrastruktur jalan, meliputi jalan tol dan jembatan tol;
- Infrastruktur pengairan, meliputi saluran pembawa air baku;
- Infrastruktur air minum, meliputi bangunan pengambilan air baku, jaringan transmisi, jaringan distribusi, instalasi pengolahan air minum;
- Infrastruktur air limbah, meliputi instalasi pengolah air limbah, jaringan pengumpul dan jaringan utama, dan sarana persampahan yang meliputi pengangkut dan tempat pembuangan;
- Infrastruktur telekomunikasi, meliputi jaringan telekomunikasi;
- Infrastruktur ketenagalistrikan, meliputi pembangkit, transmisi atau distribusi tenaga listrik;
- Infrastruktur minyak dan gas bumi, meliputi pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, transmisi, atau distribusi minyak dan gas bumi;
- Infrastruktur sosial, meliputi infrastruktur system pengelolaan persampahan, infrastruktur energi terbarukan, infrastruktur konservasi energi, infrastruktur fasilitas perkotaan, infrastruktur fasilitas pendidikan, infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga serta kesenian, infrastruktur kawasan, infrastruktur pariwisata, infrastruktur kesehatan, infrastruktur lembaga masyarakat, dan infrastruktur perumahan rakyat;
- Infrastruktur distribusi pangan termasuk pergudangan; dan
- Infrastruktur pengelolaan kawasan industri, meliputi pengadaan tanah, pembangunan infrastruktur dan pengelolaan.
- Transportation infrastructure, covering seaports, river or lake ports, airports, railway networks, and railway stations;
- Road infrastructure, covering toll roads and toll bridges;
- Irrigation infrastructure, covering raw water channels;
- Drinking water infrastructure, covering raw water intake facilities, transmission networks, distribution networks, and drinking water refinery installations;
- Waste water infrastructure, covering waste water treatment installations, collection and main sewage system, and waste facilities, such as transportation and disposal facilities;
- Telecommunication infrastructure, covering telecommunication networks;
- Electricity infrastructure, covering electric power generators and power transmissions or distributions;
- Oil and gas infrastructure, covering refineries, storages, and transportation, transmission, and distribution facilities of oil and gas;
- Social infrastructure, covering waste management systems, renewable energy infrastructure, energy conservation infrastructure, urban infrastructure facilities, educational infrastructure facilities, sports and arts infrastructure facilities, regional infrastructure, tourism infrastructure, health infrastructure, penitentiary infrastructure, and public housing infrastructure;
- Food distribution infrastructure, covering warehousing; and
- Industrial area management infrastructure, covering land acquisition and infrastructure construction and operation.

Produk/Jasa IIF dalam Lingkup S&E

Sebagai katalis pembiayaan infrastruktur di Indonesia, IIF memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, IIF senantiasa menekankan pemenuhan 8 (delapan) prinsip-prinsip *Social and Environmental* (S&E) pada seluruh proyek infrastruktur yang dibiayai. Hal tersebut dilakukan agar pembangunan infrastruktur di Indonesia tidak menimbulkan masalah di kemudian hari dan mampu menciptakan harmonisasi yang baik terhadap lingkungan dan sosial.

IIF's Products/Services in the S&E Scope

As a catalyst for infrastructure financing in Indonesia, IIF has a great responsibility in realizing sustainable infrastructure development. Therefore, IIF always emphasizes the fulfillment of 8 (eight) Social and Environmental (S&E) principles in all financed infrastructure projects. This is carried out solely so that infrastructure development in Indonesia does not leave latent problems in the future and able to create good harmonization with environmental and social aspects.

8 (delapan) prinsip S&E IIF dirancang secara terintegrasi untuk membantu klien dalam mengidentifikasi potensi risiko yang berdampak terhadap aspek sosial dan lingkungan, sehingga setiap proyek infrastruktur dapat bermanfaat dari praktik terbaik dari pengelolaan sosial dan lingkungan secara berkelanjutan, yang terakui secara internasional.

The 8 (eight) S&E principles of IIF are designed in an integrated manner to assist clients in identifying potential risks and impacts related to social and environmental risks, so that each infrastructure project can benefit from international best practices from sustainable social and environmental management.

KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI

Membership of Associations

Hingga akhir tahun 2019, IIF adalah anggota dari Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia).

Up to the end of 2019, IIF has been a member of Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia).

PERUBAHAN PERUSAHAAN YANG BERSIFAT SIGNIFIKAN

Significant Changes in Company

Perubahan Kantor Cabang/Operasional

Per 31 Desember 2019, IIF tidak memiliki kantor cabang maupun kantor operasional lainnya. IIF hanya memiliki Kantor Pusat sebagai pusat aktivitas operasional Perseroan yang berlokasi di Prosperity Tower 53rd-55th Floor, District 8, Sudirman Central Business District, Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, Indonesia.

Changes in Branch/Operational Office

As of December 31, 2019, IIF has no branch offices or other operational offices. IIF has only one Head Office as the center of its operational activities located at Prosperity Tower 53rd-55th Floor, District 8, Sudirman Central Business District, Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta, Indonesia.

Perubahan Struktur Kepemilikan Saham

Per 31 Desember 2019, struktur kepemilikan saham IIF tidak mengalami perubahan. Komposisi Pemegang Saham Perseroan terdiri dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) yang memiliki persentase kepemilikan saham sebesar 30,00%, diikuti oleh Asian Development Bank (ADB) sebesar 19,99%, International Finance Corporation (IFC) sebesar 19,99%, DEG – Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) sebesar 15,12%, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebesar 14,90%.

Changes in Share Ownership Structure

As of December 31, 2019, there was no change in IIF's share ownership structure. The Company's shareholders consist of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (30.00%), Asian Development Bank (ADB) (19.99%), International Finance Corporation (IFC) (19.99%), DEG – Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) (15.12%), and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) (14.90%).

Informasi lebih detail dapat dilihat di bagian Struktur Kepemilikan Saham.

For further details, please refer to Share Ownership Structure.

Perubahan Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2019, terdapat perubahan pada struktur organisasi Perseroan. Pada jajaran Dewan Komisaris, Bapak Hans Jurgan Hertel resmi tidak menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan digantikan oleh Bapak Andreas Zeisler berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 21 Maret 2019. Begitu juga dengan Bapak Robert O. Dolk yang efektif menjabat sebagai Komisaris Perseroan hingga tanggal 26 Juli 2019. Posisi tersebut selanjutnya digantikan oleh Lodewijk Govaerts berdasarkan Akta Notaris No.10 tanggal 26 Juli 2019. Kemudian, per tanggal 9 Desember 2019, Bapak M. Chatib Basri tidak menjabat lagi sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan. Posisi tersebut selanjutnya digantikan oleh Bapak V. Sonny Loho sebagai Plt. Presiden Komisaris, yang mana sebelumnya merupakan Komisaris Independen Perseroan.

Sedangkan untuk jajaran Direksi, posisi Presiden Direktur resmi dijabat oleh Bapak Reynaldi Hermansjah berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 20 April 2019. Kemudian, pada tanggal 30 Juli 2019, Ibu Indrawati Darmawan resmi tidak menjabat sebagai Direktur Pelaksana dan Chief Financial Officer (CFO). Selanjutnya, pada tanggal 31 Januari 2020, Bapak Harold Jonathan Dharma Tjiptadaja mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Pelaksana dan Chief Investment Officer (CIO) Perseroan.

Changes in Organization Structure

As of December 31, 2019, there were changes in the Company's organization structure. In the composition of Board of Commissioners, Mr. Hans Jurgan Hertel officially resigned from his position as the Company's Commissioner and was replaced by Mr. Andreas Zeisler based on the Notary Deed No. 31 dated March 21, 2019. This is followed by Mr. Robert O. Dolk who effectively served as the Company's Commissioner until July 26, 2019. His position was then replaced by Mr. Lodewijk Govaerts based on the Notary Deed No. 10 dated July 26, 2019. On December 9, 2019, Mr. M. Chatib Basri resigned from his position as the Company's President Commissioner and Independent Commissioner. His position is then currently replaced by Mr. V. Sonny Loho as the Interim President Commissioner who also serves as an Independent Commissioner.

Meanwhile, in the Board of Directors, the position of President Director was officially held by Mr. Reynaldi Hermansjah based on the Notary Deed No. 1 dated April 20, 2019. Then, on July 30, 2019, Ms. Indrawati Darmawan officially resigned from her position as the Company's Managing Director and Chief Financial Officer (CFO). On January 31, 2020, Mr. Harold Jonathan Dharma Tjiptadaja also resigned from his position as the Company's Managing Director and Chief Investment Officer (CIO).

Nama / Name	Jabatan / Position	Status Jabatan / Status	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Dasar Pemberhentian / Basis of Dismissal
Dewan Komisaris / Board of Commissioners				
V. Sonny Loho	Plt. Presiden Komisaris *) & Komisaris Independen / Interim President Commissioner & Independent Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 16 tanggal 26 Juni 2018 / Notary Deed No. 16 dated June 26, 2018	Tidak ada / None
Rinaldi Firmansyah	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 07 tanggal 25 Januari 2018 / Notary Deed No. 7 dated January 25, 2018	Tidak ada / None
Bhimantara Widyajala	Komisaris / Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 07 tanggal 28 Juli 2017 / Notary Deed No. 7 dated July 28, 2017	Tidak ada / None
Muhamad Al-Arif	Komisaris / Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 08 tanggal 13 Februari 2018 / Notary Deed No. 8 dated February 13, 2018	Tidak ada / None
Andreas Zeisler	Komisaris / Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 31 tanggal 21 Maret 2019 / Notary Deed No. 31 dated March 21, 2019	Tidak ada / None

Nama / Name	Jabatan / Position	Status Jabatan / Status	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Dasar Pemberhentian / Basis of Dismissal
Lodewijk Govaerts	Komisaris / Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No.10 tanggal 26 Juli 2019 / Notary Deed No. 10, dated July 26, 2019	Tidak ada / None
Rajeev Veeravalli Kannan	Komisaris / Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 03 tanggal 7 Maret 2012 / Notary Deed No. 3 dated March 7, 2012	Tidak ada / None
Richard Lyon Ranken	Komisaris / Commissioner	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 01 tanggal 2 Maret 2016 / Notary Deed No. 1 dated March 2, 2016	Tidak ada / None
Hans Juergen Hertel	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Tidak Menjabat / No longer serves	Akta Notaris No. 69 tanggal 12 Juli 2010. / Notary Deed No. 69 dated July 12, 2010	Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2019 / Resolution of the 2019 General Meeting of Shareholders
Robert O. Dolk	Komisaris / Commissioner	Tidak Menjabat / No longer serves	Akta Notaris No. 09 tanggal 15 Agustus 2012 / Notary Deed No. 9 dated August 15, 2012	Akta Notaris No. 10 tanggal 26 Juli 2019 / Notary Deed No. 10 dated July 26, 2019
M. Chatib Basri	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Tidak Menjabat / No longer serves	Akta Notaris No. 19 tanggal 29 Desember 2014 / Notary Deed No. 19 dated December 29, 2014	Akta Notaris No. 23 tanggal 10 Februari 2020 / Notary Deed No. 23 dated February 10, 2020
Direksi / Board of Directors				
Reynaldi Hermansjah	Presiden Direktur dan Chief Executive Officer (CEO) / President Director and Chief Executive Officer (CEO)	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 01 tanggal 20 April 2019 / Notary Deed No. 1 dated April 20, 2019	Tidak ada / None
I Made Wiracita Tantra	Direktur Pelaksana dan Chief Risk Officer (CRO) / Managing Director and Chief Risk Officer	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 15 tanggal 5 Maret 2018 / Notary Deed No. 15 dated March 5, 2018	Tidak ada / None
Devi Pradnya Paramita	Direktur Pelaksana dan Chief Financial Officer (CFO) / Managing Director and Chief Finance Officer	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 01 tanggal 1 Desember 2019 / Notary Deed No. 1 dated December 1, 2019	Tidak ada / None
Hilda Savitri	Direktur Pelaksana dan Chief Investment Officer (CIO) / Managing Director and Chief Investment Officer	Masih Menjabat / Ongoing	Akta Notaris No. 06 tanggal 11 Januari 2016 / Notary Deed No. 6 dated January 11, 2016	Tidak ada / None
Harold Jonathan Dharma Tjiptadaja	Direktur Pelaksana dan Chief Investment Officer (CIO) / Managing Director and Chief Investment Officer	Tidak Menjabat / No longer serves	Akta Notaris No. 25 tanggal 29 Desember 2011 / Notary Deed No. 25 dated December 29, 2011	Akta Notaris No. 23 tanggal 10 Februari 2020 / Notary Deed No. 23 dated February 10, 2020
Indrawati Darmawan	Direktur Pelaksana dan Chief Financial Officer (CFO) / Managing Director and Chief Financial Officer	Tidak Menjabat / No longer serves	Akta Notaris No. 06 tanggal 9 Juni 2016 / Notary Deed No. 6 dated June 9, 2016	Akta Notaris No. 11 tanggal 14 Agustus 2019 / Notary Deed No. 11 dated August 14, 2019
*) Mulai Menjabat Sejak 9 Desember 2019 / Started serving on December 9, 2019				





SAMBUTAN DIREKSI

Message from the Board of Directors





**Reynaldi
Hermansjah**

Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

SAMBUTAN DIREKSI

Message from the Board of Directors

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Indonesia, negara kepulauan terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, memiliki sumber daya yang berlimpah serta peluang pembangunan di masa depan yang sangat besar yang dapat membawa kesejahteraan dalam beragam aspek kehidupan bangsa. Sebagai negara kepulauan, geografis Indonesia yang beragam memungkinkan pembangunan infrastruktur yang beragam pula untuk kesejahteraan bangsa. Sesuai dengan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005 – 2025 untuk menjadi Indonesia yang Independen, Maju, Adil, dan Sejahtera, Pemerintah memfokuskan kebijakan pada percepatan penyediaan infrastruktur di berbagai wilayah di Indonesia.

Selama satu dekade terakhir, PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pengembangan infrastruktur di Indonesia. IIF memiliki suatu ciri khas di mana bisnis yang dijalankan tidak hanya terkait dengan pengembangan infrastruktur namun juga bertugas sebagai katalis dan *enabler* dalam pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan di Indonesia. IIF terus berinovasi agar tetap menjadi katalis infrastruktur serta memelihara keunikannya. Semenjak pendiriannya, IIF mampu menerapkan asesmen sosial dan lingkungan bertaraf global dalam setiap proyek yang dibiayai. Melalui Laporan Keberlanjutan ini, IIF menekankan upaya perwujudan komitmen kami dalam bentuk tindakan.

Komitmen dan Strategi untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

IIF menyadari akan pentingnya peran pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, Perseroan menjamin setiap pelaksanaan proyek memiliki dampak yang berkelanjutan yaitu dalam hal ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, IIF memastikan bahwa kegiatan operasionalnya didasarkan pada strategi dan komitmen yang tepat yang dirancang untuk memenuhi hasil akhir pembangunan berkelanjutan seperti yang diharapkan.

Sesuai perannya sebagai katalis dan enabler pembiayaan infrastruktur, nilai operasional kami berkaitan dengan seluruh aspek keberlanjutan, yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*, pada setiap fase pembangunan infrastruktur. Hal tersebut tercermin pada berbagai proyek infrastruktur di Indonesia yang melibatkan IIF dan meningkatkan posisi Perseroan sebagai pemain utama dalam pembangunan infrastruktur Nasional.

Dear Stakeholders,

Indonesia, the largest island nation, the fourth most populous country and is blessed with abundant resources, has massive opportunities for future development bringing welfare to the nation's various aspects. Being an archipelagic state, the diverse geography allows ranging infrastructure developments to prosper the country. In line with the vision of the National Long-Term Development Plan (RPJPN) of 2005 – 2025 to be an Independent, Advanced, Fair, and Prosperous Indonesia, the Government is focusing on accelerating infrastructure provision in various regions of Indonesia.

Over the last decade, PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") endeavored various attempts to support infrastructure development in Indonesia. IIF distinguished itself by not only developing infrastructure but further acting as a catalyst and enabler for the infrastructure development in Indonesia in becoming sustainable. IIF has innovated ways to maintain as a catalyst and keeping the company distinctive. Ever since the inception of the Company, IIF managed to cultivate global-rated social and environmental assessment in every project funded. Through this Sustainability Report, IIF would like to validate our efforts in realizing our commitment to actions.

IIF Commitment and Strategy to Realize Sustainable Development

IIF is aware of the importance of infrastructure development. The Company assures every delivery has a lasting impact for all bottom lines namely the economy, society, and environment. For such goals to be attainable, IIF ensures that the operation is based on the strategy and commitment designed to meet the expected sustainable development outcome.

Living its role as a catalyst and enabler, our operation value revolves around all aspects of sustainability which are *People*, *Planet*, and *Profit* at every stage of infrastructure development. Evidently, IIF has engaged in ground-breaking projects across Indonesia in which leverages the Company's position to become a prominent player in National infrastructure development.

Sebagai katalis, IIF berupaya untuk mendorong keterbatasan yang terdapat di pasar untuk meraih peluang yang lebih besar. Pada tahun 2019, IIF melakukan terobosan dengan meluncurkan produk yang inovatif. Tujuan Perseroan adalah untuk memfasilitasi dan memberikan solusi bagi kesulitan pendanaan yang dihadapi investor. Hal ini tentu bukan upaya untuk bersaing, melainkan untuk bekerja sama dalam mempercepat pembangunan infrastruktur. Inovasi yang kami luncurkan tahun ini adalah fasilitas *Cash Deficiency Support* (CDS) dan fasilitas pembiayaan untuk energi biomassa. Kedua produk ini diluncurkan dengan menyesuaikan kebutuhan klien agar pelaksanaan proyek menjadi layak. Dengan menyesuaikan kebutuhan klien, IIF secara bersamaan juga mampu mencatatkan laba dari aspek bisnisnya.

Mewujudkan komitmen menjadi tindakan nyata, IIF mewajibkan setiap proyek melakukan asesmen risiko Sosial dan Lingkungan berdasarkan Prinsip Sosial dan Lingkungan (S&E) yang berlaku di Perseroan. Proyek yang melewati asesmen prinsip S&E diklasifikasikan sebagai proyek bertaraf internasional karena penilaian yang dilakukan Perseroan diadaptasi dari standar International Finance Corporation ("IFC").

Perseroan juga menerapkan penilaian yang holistik, terintegrasi dan terpusat, yang menghasilkan akuntabilitas dan transparansi karena keberadaan pemangku kepentingan yang beragam di tiap proyek. IIF memandang risiko S&E bukanlah sebagai beban, melainkan sebagai tantangan. Dengan penerapan metode asesmen ini secara terus menerus, IIF telah mengukir keistimewaan operasionalnya semenjak Perseroan berdiri. Keunikan IIF berlandaskan pada posisinya sebagai yang terdepan menjadi agen perubahan untuk infrastruktur yang berkelanjutan di Indonesia.

Salah satu perwujudan kami sebagai agen pembangunan ditunjukkan dengan pembentukan Divisi Sosial & Lingkungan (SED), unit khusus yang berisikan ahli dalam pengawasan lingkungan dan kemasyarakatan. SED bekerja bersama dengan klien di seluruh siklus proyek dengan memberikan wawasan dan perlindungan bagi proyek agar mematuhi aspek sosial dan lingkungan. SED akan berkolaborasi dengan klien dalam mengatasi masalah dan mengidentifikasi risiko yang harus diatasi melalui Rencana Tindakan Perbaikan atau *Corrective Action Plan* (CAP) untuk memastikan proyek terhindar dari risiko sosial dan lingkungan. Dengan memberikan panduan yang realistis dan efektif, keberlangsungan proyek dapat ditingkatkan sehingga keseluruhan proyek menjadi berkelanjutan.

Aksi nyata lainnya dari komitmen kami yaitu penetapan prosedur *Grievance Redress Mechanism* (GRM) di tahun 2017, dan telah diterapkan di tahun 2018. GRM yang

As a catalyst, IIF excels to push boundaries in the existing market for broader opportunities. In 2019, IIF broke barriers by launching innovative products. The Company's intention is to facilitate and to solve the funding difficulties faced by the investors. Its actions are not to be portrayed as a competitor but rather as a partner for accelerating infrastructure development. Innovative products launched this year include the Cash Deficiency Support (CDS) facility and the facility for bio-mass energy. These two (2) products are launched by tailoring the client's needs for project delivery to become viable. By successfully tailoring the client's needs, IIF simultaneously recorded a profit for its business aspect.

Turning sustainable commitment into actions, IIF obliges every project to be assessed for its Social and Environmental risks, through the Company's Social and Environmental (S&E) Principles. Projects qualified under the IIF S&E principles are classified as an internationally rated project as the assessments are adapted from the International Finance Corporation (IFC) standards.

A holistic assessment and integrated convergence are implemented, resulting in accountability and transparency due to the ranging stakeholders engaged for every project. IIF views S&E risks as potential challenges rather than as a burden. By continuously applying these assessments ever since the start of our establishment, IIF carved its path to becoming distinctive. IIF stands on the unique ground because the Company is the forefront to become an agent of change in sustainability-based infrastructure in Indonesia.

One of our realization to become a development agent is by assembling a group of expertise sharing deep comprehension and passion towards the environment and its society, Social and Environmental Division (SED). SED works closely with clients throughout project cycles, by providing insights and safeguards for projects to become social and environmentally compliant. SED will collaborate with clients in tackling issues and identifying risks to overcome for projects to abstain from social and environmental risks through the Corrective Action Plan (CAP). By providing realistic and effective guidance, project continuity can be elevated to new heights thus making the overall project sustainable.

Another solid action of our commitment is the establishment of a Grievance Redress Mechanism (GRM) procedure in 2017 and has been implemented since 2018.

disediakan oleh IIF ini ditujukan sebagai salah sarana untuk menampung keluhan dari masyarakat khususnya masyarakat terdampak dari proyek-proyek yang dibiayai oleh IIF, yang kemudian akan diteruskan ke proyek yang bersangkutan. GRM ini ada salah satu aspek penting dalam prinsip pembangunan yang berkelanjutan, yang merupakan pengejawatahan terhadap elemen "governance". Selain itu sesuai dengan 8 prinsip IIF, proyek juga harus membangun mekanisme ini agar, keluhan atau *concern* masyarakat dapat tersalurkan dengan tepat. Penyusunan GRM IIF disusun dengan mengacu kepada standar IFC dan juga WB, dimana dalam penyusunannya juga Perseroan mendapatkan pelatihan dari WB untuk membawa hasil yang positif bagi *People, Planet, dan Profit*.

Pencapaian IIF dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Indonesia

Pada tahun 2019, IIF memperoleh kesepakatan baru yang semakin memajukan pembangunan berkelanjutan. Portofolio yang masih didominasi oleh sektor jalan tol, IIF, bersama dengan Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), menandatangani Nota Kesepahaman sebagai bentuk kerja sama berkelanjutan, terutama di bidang pembangunan proyek jalan tol. Komitmen ini mempertegas aksi IIF bagi pembangunan berkelanjutan di mana IIF berkeinginan kuat untuk meneruskan misinya dalam pembangunan infrastruktur berkelanjutan, dengan melibatkan pihak eksternal.

IIF juga meningkatkan komitmen keberlanjutannya dengan berpartisipasi dalam sektor energi terbarukan. Proyek-proyek yang dibiayai IIF meliputi pembangkit tenaga listrik menggunakan tenaga air, *mini-hydro*, bayu, surya, biomassa, dan panas bumi. Beberapa proyek yang dibiayai IIF tersebut merupakan proyek pelopor karena pasarnya belum terkuak di Indonesia. Mendekati akhir 2019, IIF memberikan fasilitas *senior loan* untuk proyek pembangkit listrik tenaga biomassa di Aceh Tamiang, Aceh. Melalui fasilitas pinjaman tersebut, proyek memanfaatkan tandan buah kosong dari pabrik kelapa sawit untuk memproduksi energi listrik ramah lingkungan di kawasan tersebut. Proyek ini menggambarkan keberhasilan IIF dalam menyeimbangkan aspek *planet, people, dan profit*. Dengan partisipasi dalam pasar energi terbarukan, IIF semakin mewujudkan komitmennya untuk menjadi agen perubahan dan meningkatkan aspek keberlanjutan ke tingkatan lebih tinggi.

Terlepas dari pencapaian yang telah diraih, IIF masih akan menghadapi berbagai macam tantangan. IIF akan selalu mengantisipasi kendala yang mungkin muncul, termasuk kondisi ekonomi Indonesia yang berdampak secara makro dan mempengaruhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Risiko lain yang mungkin terjadi adalah

GRM provided by IIF aims to become one of the mediums to accommodate public complaints, especially from the people impacted by IIF's financed projects, which shall then be forwarded to the relevant projects. GRM is one of the key aspects within the sustainable development principles and an interpretation of the element of governance. Hence, in accordance with the 8 principles of IIF, the projects have to develop this mechanism so that public's concerns and complaints can be distributed and settled properly. The preparation of GRM refers to the standards of IFC and World Bank wherein the World Bank provides the training for IIF in order to bring a positive outcome for the People, Planet, and Profit.

IIF Achievements in Encouraging Sustainable Infrastructure Development in Indonesia

In 2019, surged new deals to further alleviate sustainable development. As the Company's portfolio is still dominated by the toll road sector, together with the Indonesian Toll Road Authority (BPJT) IIF signed a Memorandum of Understanding as a form of sustainable cooperation particularly in the development of toll road projects. This commitment amplifies IIF's action for sustainable development because IIF exhibits its eagerness by engaging external parties to lengthen its mission in sustainable infrastructure development.

IIF further galvanizes its sustainability commitment by participating in the renewable energy sector. Projects funded by IIF include electricity power plants ranging from hydropower, mini-hydro, wind power, solar power, biomass power, and geothermal. Amongst these projects funded, some are listed as trailblazers due to the untapped market in the country. Towards the end of 2019, IIF offered a senior loan facility for the Biomass power plant project in Aceh Tamiang, Aceh. Through this loan facility amounting up to Rp250 billion, the project utilizes palm oil empty fruit bunches to generate green electricity supply in the region. The project illustrates IIF's success in harmonizing the planet, its people and profit. By dwelling to renewable energy, once again IIF exhibits its commitment to become agent of change in elevating sustainability to new heights.

Regardless of IIF achievements, challenges are imminent. IIF examines potential challenges including the nation's economy which impacts the macro scale thus affecting credit risk, market risk and operational risk. Another risk that can possibly occur is the shifting demand for client preference with the available investment products in the

pergeseran permintaan dan preferensi klien terhadap produk investasi yang tersedia di pasar. Berkaitan dengan proyeknya, IIF memastikan kesadaran akan aspek sosial dan lingkungan akan terus diterapkan. Dengan demikian, IIF tetap optimis akan peluang yang semakin membentang ke depannya.

Sinergi kami dengan para pemegang saham juga merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan upaya *turn-around* yang tercapai dalam tahun ini. Dengan keberadaan para pemegang saham kami, yaitu PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), Asian Development Bank, International Finance Corporation, Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG), dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), IIF dilengkapi dengan institusi pendukung yang dapat meningkatkan aktivitas operasional kami dalam merealisasikan pembangunan berkelanjutan. Berbagai bentuk dukungan telah diterima IIF, antara lain kunjungan ke proyek dan berbagai kegiatan penilaian. Hal ini mencerminkan akuntabilitas kami dan kepercayaan yang diberikan dalam mewujudkan visi yang telah dimandatkan kepada IIF.

Penutup

Melalui laporan ini, izinkan kami untuk mewujudkan pencapaian yang telah diraih selama beberapa tahun terakhir ini sebagai pemain dalam sektor pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Mandat dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan para pemegang saham menjadi motivasi utama kami dalam mengubah tantangan menjadi kesempatan untuk mencapai hasil yang lebih besar dalam mempercepat pembangunan infrastruktur dan memperkuat aspek keberlanjutan.

Kami akan terus berupaya untuk meraih peluang yang ada dan berkembang sebagai sebuah entitas bisnis, sekaligus pemangku kepentingan dan penduduk global. Dengan berpegang teguh pada praktik terbaik bertaraf internasional dan senantiasa menyelaraskan Perseroan dengan misi yang diemban Pemerintah Indonesia, kami percaya keberadaan kami akan terus dirasakan di berbagai lapisan masyarakat dan memberikan dampak nilai keberlanjutan. IIF seorang diri tidak akan mampu mewujudkan pencapaian yang besar, tetapi, apabila didukung dengan kerja sama yang tepat, niscaya kami akan mampu melaksanakan berbagai proyek dengan sempurna.

market. Relating back to IIF projects, awareness regarding social & environment can still be greatly signified. Thus, IIF is optimistic that a tremendous opportunity lies ahead.

Our synergy with the shareholders are one of a success factors for the turn-around attained this year. With the presence of our respected shareholders, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), Asian Development Bank, International Finance Corporation, Deutsche Investitions- und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG), and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), IIF is complemented with supporting institutions to amplify our operations in realizing sustainable development. Numerous forms of support have been channeled to IIF, including site visits and frequent assessments. This reflects our accountability and trustworthiness in actualizing the vision mandated to IIF.

Closing

Through this report, allow us to validate our achievements these past years as a player in sustainability-based Infrastructure development. The mandate, trust, and faith given to IIF by our stakeholders and shareholders have been a great motivation in turning challenges to opportunities for the greater outcome of accelerating infrastructure development and igniting another layer of sustainability.

We will relentlessly seize any given chance to further excel as a business, as a stakeholder, and as a global citizen. Abiding by international best practices and aligning our company with the mission of Government of Indonesia, we believe in penetrating various aspects of society with sustainable values. IIF alone will not achieve the greatest things, but with the right collaboration, IIF can deliver the project in a great way.

Jakarta, Juli / July 2020

Atas Nama Direksi

Sincerely, of the Board of Directors



Reynaldi Hermansjah

Presiden Direktur & CEO PT Indonesia Infrastructure Finance
President Director & CEO of PT Indonesia Infrastructure Finance





TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainable Governance



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Sustainable Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Organ Tata Kelola Berkelanjutan

Manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) beserta seluruh karyawan Perseroan mendukung keberhasilan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Secara garis besar, Divisi Legal & Corporate Secretary berwenang untuk melaporkan segala pelaksanaan aktivitas Keuangan Berkelanjutan dengan didukung oleh Divisi Finance Control, Divisi Manajemen Risiko, Divisi SDM dan Umum, dan Divisi Investasi.

Setiap divisi tersebut memiliki tugas dan peran tersendiri dalam hal penerapan Keuangan Berkelanjutan sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Sustainability Governance Organs

The success of the implementation of Sustainable Finance are supported by the Management (the Board of Commissioners and Directors) and the Company's employees. Generally, the Legal & Corporate Secretary division manages the reporting of such implementation with the support from the Finance Control Division, Risk Management Division, Human Resources and General Affairs Division, and Investment Division.

Each of the stated divisions carry duties and roles for the implementing sustainable finance with the following details:

Pihak Terkait: / Parties Related:	Tugas dan Peran: / Duties and Roles:	
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	Mengawasi dan memberikan nasihat mengenai manajemen Keuangan Berkelanjutan yang dilakukan oleh Direksi Perseroan	Supervises and provide advice on Sustainable Finance management conducted by the Board of Directors of the Company
Direksi / Board of Directors	Mengelola aktivitas Keuangan Berkelanjutan Perseroan, disesuaikan dengan Visi dan Misi Perseroan	Manages the Sustainable Finance of the Company, aligned with the Vision and Mission of the Company
Legal and Corporate Secretary Division	- Memantau penerapan Keuangan Berkelanjutan; - Memastikan kepatuhan dan pelaporan penerapan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi dan otoritas keuangan terkait; - Menyusun Laporan Keberlanjutan Perseroan; dan - Melakukan koordinasi dengan divisi terkait lainnya mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan	- Monitor the implementation of Sustainable Finance; - Ensuring compliance and reporting on the implementation of Sustainable Finance to the Directors of the Company and related financial authorities; - Compiles the Company's Sustainability Report; and - Coordinate with other relevant divisions on the implementation of Sustainable Finance
Social and Environmental ("S&E") Division	- Memastikan penerapan Keuangan Berkelanjutan melalui prinsip S&E Perseroan dalam lingkup internal dan eksternal	- Ensuring the application of Sustainable Finance through S&E principles in the Company's internal and external scope
Finance Control and Corporate Planning Division	- Mendukung persiapan aktivitas Keuangan Berkelanjutan di Perseroan; dan - Melaporkan realisasi <i>budget</i> untuk penerapan Keuangan Berkelanjutan	- Supports the preparation of the Company's Sustainable Finance; and - Report the realization of the Sustainable Finance budget
Risk Management Division	Meninjau dan memperbarui temuan risiko yang mungkin timbul dalam hal risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko S&E	Review and update risk findings that may rise in terms of credit risk, market risk, operational risk and S&E risk

Pihak Terkait: / Parties Related:	Tugas dan Peran: / Duties and Roles:	
Human Resources & General Affairs Division	- Merekrut karyawan untuk memperkuat organisasi internal Perseroan terkait dengan isu Keuangan Berkelanjutan; - Mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi terkait dengan Keuangan Berkelanjutan	- Recruit employees to strengthen the internal organization relating to the implementation of Sustainable Finance; - Conduct competency improvement trainings related to Sustainable Finance
Investment Division	Memberikan proyeksi pada sektor infrastruktur yang disesuaikan dengan target Perseroan	Provides a projection of the infrastructure sector that is aligned with the target of the Company

Pengembangan Kompetensi Tata Kelola Berkelanjutan

IIF perlu melakukan pengembangan secara berkelanjutan untuk melakukan *turnaround* dan terus mencatatkan pertumbuhan yang positif. Pihak yang bertindak sebagai penggerak dalam di Perseroan tak lain adalah karyawan. Di bawah kepemimpinan Direksi sekarang, IIF berupaya untuk meningkatkan kompetensi seluruh karyawan, baik di tingkat *Top Management* maupun para staf yang berkaitan dengan pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan. Daftar pelatihan yang diikuti oleh Badan Tata Kelola Berkelanjutan sepanjang tahun 2019 akan dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Competency Development of Sustainability Governance

Developments are required in comparison to its previous years of IIF to turn the situation around. One resource acting as the enabler within the company are no other than the employees. Under the current leadership of the Board of Directors, IIF strives to improve the competence of its employees, both at the Top Management level and staff directly related to Sustainable Finance implementation. The following table lists the training activities joined by the Sustainability Governance throughout 2019.

Nama / Name	Jabatan / Position	Judul Pelatihan / Training
Direksi / Board of Directors		
Reynaldi Hermansjah	Presiden Direktur dan Chief Executive Officer (CEO) / President Director and Chief Executive Officer (CEO)	Infrastructure Investors Forum
		Strengthening Business Collaboration for Regional Connectivity
		Finding the Project: Investment Pipelines in ASEAN (Energy and Transport)
		Accelerating Smart and Sustainable Infrastructure
		Indonesia Financing and Investment Forum
		FT-AIIB Summit
		The Pivotal Role of Infrastructure Financing to Advance Sustainable Economic Growth
I Made Wiracita Tantra	Direktur Pelaksana dan Chief Risk Officer (CRO) / Managing Director and Chief Risk Officer (CRO)	Clean Energy Finance and Investment Mobilization in Emerging Markets
		Risk Training ALM and Balance Sheet
Hilda Savitri	Direktur Pelaksana dan Chief Investment Officer (CIO) / Managing Director and Chief Investment Officer (CIO)	Peluncuran Dan Diskusi Buku B. N. Wahyu Dari Sorowako Jadi Tokoh Pertambangan Nasional / Book Launching and Discussion "B. N. Wahyu: From Sorowako to National Mining Figure"
		Gas to Power APAC Congress, 29 th
		IJGlobal Asia 2019 Summit
		IFC's Launch Event: Board Gender Diversity in ASEAN
		Training Workshop: ACRAA (PEFINDO)
		Sharing Session with METI
		Talk Show on Work Life Balance (Diversity Week 2019)

Nama / Name	Jabatan / Position	Judul Pelatihan / Training
Harold Jonathan Dharma Tjiptadjaja	Direktur Pelaksana dan Chief Investment Officer (CIO) / Managing Director and Chief Investment Officer (CIO)	Indonesia PPP Day
		International Management Accounting Conference
		Mandiri Investment Forum
		12 th Global Infrastructure Leadership Forum
		PFI ASEAN Infrastructure Financing Conference
		Invitation as Guest Lecturer
		HKIAC Belt and Road Conference Effective cross-border partnerships: Infrastructure Investment and Risk Management
		Strategi Pendanaan RPJMN 2020-2024 / RPJMN 2020-2024 Financing Strategy
		Panel Discussion
		Invitation to Networking Reception
		Invitation as a Panelist in IPFA session
		OMFIF - AHC - Infrastructure Asia Workshop
		IPFA Asia: Singapore: Capital Markets Solutions for Infrastructure in Asia
		Undangan Diskusi mengenai Mekanisme Pembiayaan yang Berkelanjutan untuk Proyek KPBU / Discussion Invitation on Mechanisms for Sustainable Financing for KPBU Projects
		GCF Private Investment for Climate Conference
		Undangan FGD Pembiayaan Ibu Kota Negara dengan Lembaga Keuangan / FGD Invitation for Capital City with Financial Institution
		Undangan SMI - Ngobrol Pembangunan Indonesia (NGOPI) / SMI Invitation – Indonesia Development Discussion
		CEO Dinner Reception - Fitch Rating
		Mega Infrastructure Strategy Summit
		Euromoney Conferences: The Indonesia Financing and Investment Forum 2019
Audit Internal / Internal Audit		
Yudi Adrial	Kepala Audit Internal / Head of Internal Audit	Sarbanes Oxley Act 404 Training
		Governing Risk Through Uncertain Time Seminar
		Forensic Auditing Training
		Know Your Customers & Anti Money Laundering Training
		Leadership Greatness
		Anti-corruption Seminar for Private Sector
		Results-based Monitoring and Evaluation Workshop
		Structure Thinking and Business Communication Training
		Workload Analysis Workshop
		Operational Risk Socialization
		Sosialisasi PSAK 71 / PSAK 71 Dissemination
		Letter of Credit Training
		Trade Finance Training (Guarantees Product)
		IIF SEMS Working Workshop
		KPBU Public Sector Advisory
		S&E Awareness (Principal 5&6)
		S&E Awareness (Principal 3&4)
		Sosialisasi PSAK 71 / PSAK 71 Dissemination

Nama / Name	Jabatan / Position	Judul Pelatihan / Training
Rama Aditia	Staf Audit Internal / Staff of Internal Audit	Insurance for Project Financing
		Beginning Audit
		Document Management and Workflow Collaboration
		Procurement Management
		Know Your Customers & Anti Money Laundering Training
		Effective Procurement Management
		Insurance for Company Liabilities
		Cashflow and Treasury Management
		Financial Modeling
		Social and Environment
		Effective Negotiation
		Continuous Audit _ Improve IA Capability in Providing Assurance
		Credit Documentation Template
		Pefindo Checking
		Fraud Risk Management
		Operational Risk Socialization
		Knowledge Sharing Product Development
		SOP Socialization : HRGA and IT ops
		SOP Socialization : Credit Risk
		English Business Writing
		S&E Awareness SEP 1
		S&E Awareness (Principal 5&6)
Legal and Corporate Secretary Division		
Nastantio W. Hadi	Head of Legal and Corporate Secretary	Workload Analysis Workshop
		Operational Risk Socialization
		SOP Socialization: HRGA and IT ops
		Coaching Skills Training
		Team Building: Outing
		IIF SEMS Working Workshop
		SIAC Sharing Session
		KPBU Public Sector Advisory
		S&E Awareness SEP 1
		S&E Awareness (Principal 3&4)
Social & Environmental Division		
Irdez Azhar	Head of Social and Environmental	Workload Anlaysis Workshop
		Effective Team Leadership
		Coaching Skills Training
		English Business Writing
		Private Investment for Climate Change
		IIF SEMS Working Workshop
		Dasar Dasar AMDAL / Basics of AMDAL
		Kalkulasi, mitigasi, audit dan pelaporan Gas Rumah Kaca / Calculation, mitigation, audit, and reporting of Greenhouse Gas issue
AML and KYC		

Nama / Name	Jabatan / Position	Judul Pelatihan / Training
Finance Control Division and Corporate Planning Division		
Erwin Manurung	Head of Corporate Planning	Workload Anlaysia Workshop
		Accounting for Derivative and Hedging
		Sosialisasi PSAK 71 / Socialization of PSAK 71
		Effective Team Leadership
		Coaching Skills Training
		Asset Liability Management
		Pajak Brevet AB / Brevet AB Tax
		AML and KYC
		Analisa Laporan Keuangan / Analysis of Financial Statements
		Witholding Tax Strategy
Risk Management Division		
Luciana Budiman	Head of Credit Risk	Credit Documentation
		Pefindo Checking
		Workload Anlaysia Workshop
		Industry Knowledge Sharing Session : Toll Road Project
		Sosialisasi PSAK 71 / Socialization of PSAK 71
		Coaching Skills Training
		Jaminan Dalam Hukum Indonesia (Sharing Knowledge) / Guarantee in Indonesian Laws (Sharing Knowledge)
		Letter of Credit Training
		English Business Writing
		Trade Finance Training (Guarantees Product)
		IIF SEMS Working Workshop
		Introduction to APLMA Loan Documentation
		Penanganan Kredit Bermasalah / Management of Non-Performing Loans
		AML and KYC
Human Resources and General Affairs Division		
Suli Indah Lestari	Head of Human Resources and General Affairs	HR Director Summit Reinventing HR Managements in Industrial Revolution 4.0
		Psychology at Work
		Transfer Knowledge FCP Project
		Preparation Welcoming the Retirement and Entrepreneurship
		Winning the talent wars in Financial Services Industry
		Floor Warden Training
		English Business Writing
		Human Resource Management
Investment Division		
• Izmir Ifdial • Fredia Yuzirwan	• Head of Business Development • Head of Business Development	Credit Documentation Template
		Pefindo Checking
		ASEAN Banking Academy Day
		Workload Anlaysia Workshop
		Industry Knowledge Sharing Session : Toll Road Project
		Sharing Knowledge Minihydro
		Sosialisasi PSAK 71 / Socialization of PSAK 71
		Effective Team Leadership
		Coaching Skills Training
		Jaminan Dalam Hukum Indonesia (Sharing Knowledge) / Guarantee in Indonesian Laws (Sharing Knowledge)
		English Business Writing
		Introduction to Healthcare Industry
		Knowledge Sharing JCM

Nama / Name	Jabatan / Position	Judul Pelatihan / Training
		Trade Finance Training (<i>Guarantees Product</i>)
		IIF SEMS Working Workshop
		Introduction to APLMA Loan Documentation
		Asset Liability Management
		SIAC Sharing Session
		Developing and Engaging Great Team
		AML and KYC

Manajemen Risiko

Penerapan sistem manajemen risiko ditujukan untuk mempertahankan stabilitas Perseroan agar berkelanjutan. Hal ini dapat tercapai dengan menjaga keseimbangan antara imbal hasil, risiko, dan modal yang dimiliki Perseroan. Agar Perseroan dapat terus terdepan, Perseroan harus terus memonitor risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, Perseroan siap menghadapi berbagai macam skenario dan kemungkinan, tanpa menghilangkan keuntungan.

IIF telah menerapkan kerangka manajemen risiko terpadu dan terus berupaya meningkatkan proses manajemen risiko sebagai bagian dari rencana strategis Perseroan dalam mengakomodasi strategi pertumbuhan bisnis. Kerangka manajemen risiko IIF terdiri dari:

1. Kebijakan manajemen risiko yang komprehensif untuk risiko-risiko utama yang dihadapi IIF;
2. Struktur organisasi yang tepat dengan definisi peran dan tanggung jawab yang jelas di berbagai tingkatan;
3. Proses manajemen risiko yang memadai (termasuk metodologi manajemen risiko dan pendekatan mitigasi risiko), pemantauan risiko dan proses pengendalian; dan
4. Infrastruktur pendukung terkait sistem TI dan Sumber Daya Manusia.

Pengelolaan risiko yang dilakukan Perseroan bersifat menyeluruh atas setiap aktivitas usahanya, melalui Direktorat Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Chief Risk Officer (CRO) bersama dengan anggota tim di bawahnya yang melaksanakan fungsi-fungsi selaras dengan risiko-risiko utama yang dihadapi Perseroan.

Untuk membangun kapabilitas manajemen risiko yang efektif dan efisien di dalam Perseroan, IIF mengadopsi pendekatan *Three Lines of Defense* atau Tiga Lini Pertahanan yang terdiri dari unit bisnis, unit manajemen risiko, dan unit audit. Dalam hal proses pengambilan keputusan, unit bisnis menjadi Lini Pertahanan Pertama,

Risk Management

The implementation of risk management system aims to maintain the Company's business sustainability, which can be achieved through the balancing of Company's returns, risks, and capital. The defined function impacts company advancements, by being diligently aware of possible risks. Therefore, the Company was able to stabilize few scenarios resulting in a profitable outcome.

IIF has implemented an integrated risk management framework and continues to improve the risk management process as part of the Company's strategic plan to accommodate business growth strategies. IIF risk management framework consists of:

1. Comprehensive risk management policies for main risks encountered by IIF;
2. Appropriate organizational structure with clear definition of roles and responsibilities at various levels;
3. Adequate risk management process (including risk management methods and risk mitigation approaches), risk monitoring and control processes; and
4. Supporting infrastructure for IT system and human resources.

The Company comprehensively manages risk in each business activities through the Directorate of Risk Management led by the Chief Risk Officer (CRO) along with the team members under the CRO in performing various functions that are aligned with the main risks faced by the Company.

To build an effective and efficient risk management capabilities within the Company, IIF adopts Three Lines of Defense approach consisting of business unit, risk management unit, and audit unit. In terms of decision-making process, the business unit becomes the First Line of Defense, while the risk management unit becomes the

sedangkan unit manajemen risiko menjadi Lini Pertahanan Kedua. Proses ini kemudian diperkuat oleh unit internal audit sebagai Lini Pertahanan Ketiga.

Beberapa komite yang dibentuk pada tingkatan Dewan Komisaris dan Direksi juga ikut terlibat dalam berbagai aspek bisnis, termasuk pengelolaan risiko, inisiatif bisnis, pengambilan keputusan, hingga pengawasan. Strategi ini merupakan bagian dari konsep *four-eye principle* yang diterapkan secara konsisten oleh Perseroan sebagai bentuk komitmen IIF yang mengutamakan proteksi berlapis pada pengelolaan berbagai macam risiko bisnis dalam rangka mewujudkan pengembangan bisnis yang optimal.

Jenis Risiko dan Upaya Mitigasinya

Terdapat beberapa jenis risiko yang diidentifikasi oleh Perseroan, diantaranya:

1. Risiko Kredit dan Pembiayaan

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati, termasuk risiko pembiayaan akibat ketidakmampuan Perseroan dalam pengembalian investasi dari pembiayaan langsung (penyertaan ekuitas) pada perusahaan nasabah.

Peran manajemen risiko adalah untuk menjamin terlaksananya hal-hal berikut:

- a. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan dan berinvestasi dan peran aktif Komite Investasi terkait penilaian atas aktivitas tersebut, sehingga dapat diperoleh pandangan berimbang, komprehensif, independen, dan menyeluruh atas potensi risiko yang dihadapi.
- b. Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko, diantaranya pengaturan alur kerja proses pengelolaan risiko kredit dan aktivitas pendanaan dan investasi, sehingga tercipta proses inisiasi kredit yang efektif dan efisien.
- c. Penerapan sistem pemeringkatan risiko yang memungkinkan Perseroan mengukur tingkat risiko dan menganalisis kelayakan debitur dan/atau proyek infrastruktur dengan menggunakan perangkat pengukuran yang konsisten, baik untuk pembiayaan korporasi (*corporate financing*) maupun pembiayaan proyek (*project financing*).

Second Line of Defense. This process is strengthened by the internal audit unit as the Third Line of Defense.

Several committees established at the Board of Directors and Board of Commissioners levels are involved in various aspects of business, including risk management, business initiatives and decision making to supervision. This strategy is part of the four-eye principle concept applied consistently by the Company as a form of commitment to prioritizing layered protection in managing various types of business risks to realize optimal business development.

Types of Risk and the Mitigation

There are several types of risks identified by the Company, including:

1. Credit and Financing Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of the counterparty to fulfill its obligations based on financing agreement, including financing risk due to the Company's inability to acquire proper investment return from direct financing (equity participation) in the customer's company.

The risk management role is to ensure the following:

- a. The implementation of prudence principle in the provision of financing and investing and an active role of the Investment Committee in evaluating each application for these activities. This is done to ensure that the Company acquires a balanced, comprehensive, independent, and thorough overview of encountered potential risks.
- b. Improvement of risk management procedures and systems, including workflow arrangements between credit risk management, financing, and investing activities, to create an effective and efficient credit initiation process.
- c. Implementation of risk rating system that allows the Company to measure the level of risk and analyze the feasibility of debtors and/or infrastructure projects using consistent measurement tools, both for corporate financing and project financing.

- d. Pemantauan secara periodik terhadap portofolio pembiayaan bertujuan untuk memastikan kualitas kredit yang baik, termasuk *early warning indicator* guna mendeteksi perubahan kualitas kredit sejak dini. Jika terjadi penurunan kualitas kredit, maka pemantauan lebih intensif dilakukan oleh unit khusus untuk melakukan tindakan pemulihan bila dianggap perlu.

Perseroan telah membentuk unit kerja yang menangani kredit yang menunjukkan tanda-tanda awal bermasalah atau yang akan menjadi bermasalah walaupun belum terdapat gagal bayar (Unit SAM atau *Special Asset Management*) di bawah Direktorat Manajemen Risiko yang terpisah dan independen dari penanganan kredit lancar. Tugas utama unit kerja ini difokuskan untuk mengatur strategi dalam mencari solusi yang tepat agar kredit bermasalah dapat diselesaikan secara tuntas dan tepat waktu sehingga dapat mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan pembayaran. Unit kerja ini bertindak berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.

- e. Penerapan berbagai jaminan, ketentuan, syarat dan prasyarat serta perjanjian (*covenants*) yang harus dipenuhi oleh peminjam yang dievaluasi secara berkala oleh Perseroan, termasuk namun tidak terbatas, pada ketentuan untuk mengasuransikan aset-aset (*fixed assets*) yang dijaminkan kepada Perseroan.
- f. Pengembangan database dalam rangka pengukuran risiko kredit dan investasi berdasarkan *best practice methodology*.
- g. Melakukan pemantauan terhadap portofolio pembiayaan dengan *portfolio monitoring* dan *stress testing* secara berkala, serta valuasi internal untuk investasi yang dilakukan dari waktu ke waktu apabila nilai pasar tidak tersedia.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari perubahan faktor-faktor pasar, dalam hal ini nilai tukar mata uang atau suku bunga.

Pengelolaan risiko pasar yang dilakukan antara lain:

- a. Penetapan strategi investasi yang terukur dan terencana dalam parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian

- d. Periodic monitoring on the financing portfolio to ensure good credit quality, including an early warning indicator to detect changes in credit quality. If a decline in credit quality occurs, more intensive monitoring will be carried out by a special unit to perform recovery actions if deemed necessary.

The Company has established a work unit that handles loans showing early signs of distress or may become non-performing loans even though there has not been a default (SAM Unit or Special Asset Management) under the Risk Management Directorate, which is separate and independent from the handling of performing loans (those that are still current). The main duty of this work unit is focused on managing strategies in finding the right solution so that non-performing loans can be resolved thoroughly and timely to reduce the risk of losses caused by default. This work unit acts according to the established procedures.

- e. Implementation of various insurance, provisions, conditions and prerequisites and covenants that must be fulfilled by creditors that are regularly evaluated by the Company, including but not limited to provisions for insuring fixed assets that are pledged to the Company.
- f. Database development to measure credit and investment risk based on best practice methodology.
- g. Monitoring the financing portfolio with portfolio monitoring and stress testing on a regular basis, including internal valuations carried out from time to time for equity investments if market values are not available.

2. Market Risk

Market risk is the risk of loss due to changes in market factors, in this case, the exchange rates or interest rates.

Market risk management includes:

- a. Determination of measured and planned investment strategies within acceptable parameters by optimizing the rate of return on

terhadap risiko pasar. Pemantauan dan evaluasi berkala dilakukan atas strategi pembiayaan dan investasi untuk memastikan sesuai dengan kebijakan, batasan dan target yang telah ditetapkan.

- b. Perseroan, melalui Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), melakukan pemantauan secara berkala atas pergerakan indikator-indikator pasar, baik domestik maupun global. Kajian dilakukan atas dampak yang dapat ditimbulkan dari pergerakan indikator-indikator pasar tersebut terhadap kinerja Perseroan, termasuk kajian akan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang.
- c. Terkait risiko nilai tukar uang, Perseroan sebisa mungkin menyesuaikan antara pembiayaan dan pendanaan dalam valuta yang sama, sehingga tercipta *natural hedge*. Selain itu, Perseroan juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko valuta asing, diantaranya dengan menjaga keseimbangan antara jumlah aset dan liabilitas dalam valuta asing pada tingkat posisi devisa neto yang terjaga rendah, serta jika diperlukan, melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas eksposur terhadap nilai tukar tertentu.
- d. Terhadap aset Perseroan yang sensitif dengan pergerakan suku bunga seperti pinjaman, Perseroan secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga yang diberikan, dengan memperhatikan tingkat risiko dan imbal hasil yang optimal. Perseroan juga melakukan analisa sensitivitas terhadap proyek-proyek yang dibiayai terhadap kenaikan tingkat suku bunga sebagai bagian dari proses evaluasi kredit.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk mendapatkan dana dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko aset dan liabilitas antara lain:

- a. Menjaga tingkat minimum likuiditas dan melakukan pengalokasian dana dalam instrumen keuangan yang likuid.
- b. Pemantauan atas pengelolaan likuiditas secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) minimal satu kali dalam satu bulan, termasuk perencanaan kebutuhan pendanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan investasi.

market risk. Periodic monitoring and evaluation are executed on financing and investment strategies to ensure compliance with policies, limits, and targets that have been set.

- b. The Company, through the Asset and Liability Committee (ALCO), conducts regular monitoring on market indicators movement, both domestic and global. The study is conducted on the impact resulting from the movement of these market indicators towards Company's performance, including the study of interest rate risk and exchange rate risk.
- c. Regarding exchange rate risk, the Company adjusts as much as possible between financing and funding in the same currency, to create a natural hedge. In addition, the Company applies prudence principle in managing foreign exchange risk, including maintenance of balance between the amount of assets and liabilities in foreign currencies at a low level of net open foreign exchange position, and if necessary, hedging transactions on exposures against certain exchange rates.
- d. With respect to the Company's assets that are sensitive to interest rate movements such as loans, the Company regularly monitors market developments and adjusts the provided interest rates, acknowledging the optimal level of risk and return. The Company also conducts a sensitivity analysis of projects financed for rising interest rates as part of the credit evaluation process.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of the inability of the Company in obtaining funds to meet obligations due from cash flow funding sources and/or from high quality liquid assets without disrupting the Company's activities and financial condition.

Asset and liability risks management include:

- a. Maintaining a minimum level of liquidity and allocating funds in liquid financial instruments.
- b. Regular monitoring of liquidity management by the Asset and Liability Committee (ALCO) at least once a month, including planning for funding needs that are tailored to the needs of financing and investment.

- c. Penyusunan dan penetapan kebijakan dan prosedur pengelolaan dana yang mengatur tahapan proses perencanaan, eksekusi sampai dengan pemantauan dan pelaporan kepada Komite Aset dan Liabilitas Dewan Direksi.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha IIF.

Perseroan melakukan serangkaian langkah pengelolaan risiko operasional, antara lain:

- a. Penetapan tata cara kerja operasional Perseroan yang memadai seperti kebijakan, prosedur, pedoman, ataupun kesepakatan-kesepakatan kerja tertulis.
- b. Peningkatan *risk awareness* seluruh karyawan melalui sosialisasi berkala, penyempurnaan kebijakan dan prosedur secara berkala atau jika diperlukan, serta pengkajian *Business Process Analysis* secara berkesinambungan.
- c. Penyusunan dan penerapan rencana usaha yang berkesinambungan (*Business Continuity Plan*) untuk memastikan bahwa kegiatan operasional Perseroan tetap berkelanjutan meskipun terjadinya peristiwa gempa bumi, kebakaran, dan lain sebagainya yang mengakibatkan kegiatan operasional tidak dapat dilakukan seperti dalam keadaan normal. Perseroan juga memiliki sistem komunikasi darurat (*Call Tree System*) dalam hal terjadinya peristiwa-peristiwa yang mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional Perseroan yang dilakukan secara berkala untuk memantau efektivitasnya.
- d. Untuk memitigasi risiko kehilangan data dan sistem aplikasi IT yang kritis jika pusat data internal/utama (*Primary Data Center*) mengalami kerusakan, Perseroan sudah memberlakukan sistem pemulihan bencana (*Disaster Recovery System*) dengan menyewa pusat data eksternal sebagai *back-up* dari pusat data utama untuk menjaga kelangsungan beroperasinya sistem aplikasi IT yang kritis, dan menyusun prosedur pemulihan bencana.
- e. Melakukan mitigasi dengan cara pengalihan risiko kepada pihak asuransi untuk jenis risiko operasional tertentu seperti risiko *fraud* (termasuk penggelapan dan pencurian data), risiko tuntutan

- c. Formulation and determination of funds management policies and procedures governing the stages from the planning, execution to monitoring and reporting to the Board of Directors' Assets and Liabilities Committee.

4. Operational Risk

Operational risk is the risk caused by inadequate and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure or external problems that affect the implementation of IIF's business activities.

The Company carries out a series of operational risk management steps, including:

- a. Determination of adequate operational procedures for the Company such as policies, procedures, guidelines, or written work agreements.
- b. Increased risk awareness of all employees through periodic dissemination, as well as a continuous review on Business Process Analysis, including on Know-Your-Customer (KYC) process.
- c. Preparation and implementation of Business Continuity Plan to ensure that the Company's operational activities prevail despite the occurrence of earthquakes, fires, and so on, which result in operational activities being unable to be carried out as in normal circumstances. The Company also has an emergency communication system (Call Tree System) in the event of cessation of the Company's operational activities which are assessed regularly to monitor its effectiveness.
- d. To mitigate the risk of data loss and critical IT application systems if the internal/primary data center is damaged, the Company implements a Disaster Recovery System by renting an external data center as a back-up from the main data center to maintain the continuity of the operation of the critical IT application system and develop disaster recovery procedures.
- e. Mitigation implementation by transferring risk to the insurance party for certain types of operational risk such as fraud risk (including embezzlement and data theft), risk of claims from third parties

dari pihak ketiga kepada direksi ataupun karyawan, serta kebakaran maupun kejadian alam lainnya.

5. Risiko Sosial dan Lingkungan

Risiko Sosial dan Lingkungan adalah risiko yang timbul akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan perlindungan dan pengelolaan dan tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia dan/atau standar Internasional mengenai Sosial dan Lingkungan atas proyek-proyek yang dibiayai oleh Perseroan. Peraturan mengenai Sosial dan Lingkungan tersebut menjadi landasan untuk pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Upaya yang dilakukan Perseroan dalam menghadapi Risiko Sosial dan Lingkungan adalah melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan memastikan pembiayaan yang dilakukan oleh Perseroan telah memenuhi ketentuan dan persyaratan lingkungan, keamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja serta sesuai dengan 8 Prinsip S&E IIF.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif terkait kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif terhadap Perseroan sehingga berpotensi memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan bisnis IIF.

Pengelolaan risiko reputasi yang dilakukan Perseroan antara lain:

- Melakukan cek dan *monitoring* terhadap adanya persepsi negatif atau publikasi negatif terkait dengan Perseroan maupun terhadap proyek-proyek yang dibiayai Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada masalah mengenai sosial dan lingkungan proyek-proyek tersebut.
- Melakukan pengawasan dan tindak lanjut terhadap persepsi negatif atau publikasi yang bertonasi negatif yang berpotensi merugikan Perseroan.
- Melaksanakan kegiatan komunikasi baik secara internal dan eksternal dengan para pemangku kepentingan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan citra Perseroan yang baik termasuk dengan media.
- Melakukan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang dapat membantu proses komunikasi dan keterbukaan informasi, seperti pengelolaan *website* Perseroan.

to directors or employees, as well as insurance against terrorism, fire, and natural events.

5. Social and Environmental Risk

Social and Environmental Risk are risks that occur due to improper protection and management activities and/or conducts against the laws and regulations in Indonesia and/or International Standards on Social and Environmental for projects financed by the Company. The regulation on Social and Environment becomes the foundation for sustainable development that promotes harmony between economic, social, and environmental aspects.

The efforts made by the Company in dealing with Social and Environmental Risks are through the implementation of prudence principles by ensuring that the financing carried out by the Company meets the applicable environmental, security, and occupational health and safety provisions and requirements, as well as the 8 S&E Principles of IIF.

6. Reputation Risk

Reputation risk is a risk caused by, among others, negative publications related to the Company's business activities or negative perceptions of the Company that have the potential to adversely affect business continuity of IIF.

The reputation risk management carried out by the Company includes:

- Conducting checks and monitoring of negative perceptions or negative publications related to the Company or to projects financed by the Company, including but not limited to social and environmental issues of the projects.
- Supervising and following up on negative perceptions or negative publications that have the potential to harm the Company.
- Carrying out communication activities both internally and externally with stakeholders through activities that can create a good corporate image including with media.
- Developing information technology infrastructure that may help the process of communication and information disclosure, such as managing the Company's website.

7. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat dan/atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal yang berpotensi mengakibatkan kerugian. Pengelolaan risiko strategis yang dilakukan antara lain:

- a. Pembentukan tim dan portofolio pembiayaan yang memadai sesuai dengan mandat yang diterimanya berdasarkan regulasi.
- b. Upaya berkesinambungan dalam melakukan diversifikasi usaha baik dalam produk yang ditawarkan maupun diversifikasi sektor-sektor infrastruktur yang ditunjang oleh sumber pendanaan yang tepat dari sisi jangka waktu, jenis mata uang dan tingkat suku bunga.
- c. Kajian berkala secara internal di antara Direksi di mana Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris maupun para pemegang saham dalam menentukan rencana strategis Perseroan.
- d. Penyusunan rencana strategis Perseroan sebagai tahapan mewujudkan fungsi Perseroan yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dimana indikator-indikator pentingnya telah dirangkumkan dalam Penilaian Kinerja Perseroan sebagai suatu Kontrak Manajemen.
- e. Mitigasi terhadap risiko persaingan yang disebabkan oleh adanya penawaran produk serupa maupun yang bersifat substitusi dari lembaga keuangan lain kepada tipe konsumen yang berada dalam target pasar Perseroan, dimana dalam hal ini Perseroan menerapkan strategi yang ditujukan untuk bersinergi dengan perbankan, lembaga keuangan ataupun investor lainnya, termasuk menyediakan produk dan jasa yang tidak dapat diberikan oleh lembaga keuangan lainnya.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko terdapatnya ketidakpatuhan Perseroan untuk melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Atas risiko ini, Perseroan melakukan kajian dan pemantauan secara berkala (*compliance checklist*) terhadap kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku serta memastikan telah dilakukan penerapannya di lingkungan Perseroan. Hasil pemantauan dilaporkan ke Komite Manajemen Risiko Direksi serta Komite Pemantau Risiko Dewan Komisaris secara triwulanan.

7. Strategic Risk

Strategic risk is a risk caused by the determination and implementation of improper corporate strategy and/or the Company's lack of responsiveness to external changes that could potentially result in losses. Strategic risk management includes:

- a. Establishment of an adequate funding team and portfolio in accordance with the mandate it receives based on regulations.
- b. Utmost efforts to diversify its business, both in the products offered and in diversification of the infrastructure sectors supported by appropriate funding sources in terms of timeframe, currency, and interest rates.
- c. Periodic internal review among the Board of Directors in which the Company can obtain approval from the Board of Commissioners and shareholders in determining the Company's strategic plan.
- d. The preparation of the Company's strategic plan as a stage of realizing the Company's functions as stipulated in the Corporate Work Plan and Budget (RKAP) where the important indicators have been summarized in the Corporate Performance Assessment as a Management Contract.
- e. Mitigation against competition risk from other financial institutions offering similar or substitute products to the types of consumers who are in the Company's target market, in this case through adoption of strategies aimed at synergizing with banks, financial institutions or other investors, including providing products and services that cannot be provided by other financial institutions.

8. Compliance Risk

Compliance risk is the risk for IIF of non-compliance with the laws and regulations and other applicable provisions. For this risk, the Company conducts periodic review and compliance checklist of the Company's compliance with applicable laws and regulations externally and internally to ensure that it is implemented adequately. The monitoring results are reported to the Board of Directors' Risk Management Committee and the Board of Commissioners' Risk Oversight Committee on a quarterly basis.

9. Risiko Kebijakan Pemerintah

Ketidakmampuan Perseroan dalam mengantisipasi, memenuhi dan/atau menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi Perseroan akan menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan selalu berupaya bekerjasama dan membangun komunikasi dengan para pemangku kepentingan dalam menjalankan mandatnya.

10. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh kelalaian atau cidera janji berdasarkan perjanjian yang mengikat Perseroan dan/atau pelanggaran terhadap peraturan dan perundang-undangan yang dilakukan oleh Perseroan yang dapat menimbulkan tuntutan hukum oleh pihak ketiga terhadap Perseroan. Atas risiko hukum ini, Perseroan telah melakukan pengelolaan antara lain:

- Memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perseroan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan kajian dan pemantauan secara berkala sehubungan dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku serta memastikan telah dilakukan penerapannya di lingkungan Perseroan.

11. Risiko Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian nasional maupun global turut mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Menyingkapi kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan, IIF menerapkan manajemen aset liabilitas (ALM) ketat guna mengoptimalkan pendanaan, dengan pengawasan yang dilakukan oleh Komite Aset Liabilitas (ALCO). Terhadap kemungkinan meningkatnya risiko kredit atas pembiayaan diberikan akibat perubahan kondisi perekonomian, Perseroan melakukan simulasi pasar melalui *stress test* yang dapat memberikan gambaran terkait risiko kredit yang mungkin timbul akibat dinamika kondisi perekonomian, sehingga dapat dilakukan pengawasan dini untuk menekan dampak yang merugikan.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko di Tahun 2019

IIF memahami pentingnya penerapan manajemen risiko yang tepat, sesuai dengan potensi risiko atas dinamika bisnis yang dihadapi Perseroan. Oleh karena itu, evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan atas penerapan

9. Government Policy Risk

The inability of the Company to anticipate, fulfill and/or adjust to the provisions that apply to the Company will cause losses that have a negative impact on the Company's performance. Therefore, the Company seeks to collaborate and build communication with stakeholders in carrying out its mandate.

10. Legal Risk

Legal risk is risk caused by negligence or default based on agreements that bind the Company and/or violations of the laws and regulations carried out by the Company that can lead to lawsuits by third parties against the Company. The Company manages this risk among others by:

- Ensuring that all activities and relationships between the Company and third parties are in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.
- Conducting review and monitoring on a regular basis in connection with the Company's compliance with applicable laws and regulations as well as ensuring its implementation has been carried out in the Company.

11. Economic Conditions Risk

National and global economic conditions affect the Company's business activities. Responding to unfavorable economic conditions, IIF implements a strict asset liability management (ALM) to optimize funding, with oversight conducted by the Asset and Liability Committee (ALCO). To the possibility of increasing credit risk on financing provided due to changes in economic conditions, the Company conducts market simulations through stress tests that can provide an overview on credit risk that may arise due to the dynamics in economic conditions, so that early supervision can be carried out to reduce adverse impacts.

Review on the Effectiveness of Risk Management System in 2019

IIF is aware of the importance of implementing appropriate risk management in accordance with the potential risks to the business dynamics faced by the Company. Therefore, ongoing evaluation and improvement of the

manajemen risiko sangat penting. Manajemen risiko memiliki dampak langsung terhadap hasil usaha, sehingga mitigasi risiko yang rasional dan efektif sangatlah penting karena dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan. Pencapaian positif yang diraih di sepanjang tahun ini merupakan perwujudan dari manajemen risiko yang menyeluruh.

Mekanisme pemantauan dan pengawasan atas penerapan manajemen risiko tersebut dilakukan secara berkala melalui komite-komite terkait, dengan rincian sebagai berikut:

1. 13 (tiga belas) kali rapat Komite Aset dan Liabilitas – Direksi (ALCO);
2. 5 (lima) kali rapat Komite Manajemen Risiko – Direksi (RMC);
3. 4 (empat) kali rapat Komite Pemantau Risiko – Dewan Komisaris (ROC);
4. 40 (empat puluh) kali rapat Komite Investasi – Direksi (BoD-IC);
5. 9 (sembilan) kali rapat Komite Investasi – Dewan Komisaris (BoC-IC); dan
6. 5 (lima) kali rapat Komite Kredit.

Secara keseluruhan, efektivitas penerapan manajemen risiko Perseroan atau Enterprise Risk Management (ERM) dievaluasi secara berkala berdasarkan penilaian atas parameter yang telah ditetapkan untuk aspek kuantitatif dan kualitatif. Meskipun pelaporan dilakukan triwulanan, parameter risiko dipantau secara teratur setiap bulannya. Berdasarkan laporan kuartal akhir 2019, keseluruhan sistem manajemen risiko Perseroan dinilai memadai, dengan hasil penilaian parameter risiko yang masih dalam batas risiko yang ditetapkan oleh IIF berada pada level 'Moderat'.

Pelibatan Pemangku Kepentingan

IIF menjalankan bisnisnya dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna mencapai keberlanjutan usaha. Karena peran pemangku kepentingan yang signifikan, IIF percaya bahwa para pemangku kepentingan perlu diakomodasi dan dimediasi sehingga dapat menjadi kunci dalam mewujudkan misi Perseroan.

Para pemangku kepentingan memiliki peran dan tujuannya masing-masing. Sadar akan hal tersebut, IIF senantiasa mendukung penciptaan hubungan yang harmonis dan sinergis dengan seluruh pemangku kepentingan, sehingga dapat membentuk lingkungan usaha yang suportif sekaligus kolaboratif bukan kompetisi yang agresif.

implementation of risk management is vital. Managing risk has direct impact with business outcome thus the importance of rational and effective mitigation of risk heavily impacts company bottom line. Positive outcome of this year's performance is derived from a thorough risk management.

The monitoring and supervision mechanism for the implementation of risk management is carried out periodically through related committees, with the following details:

1. 13 (thirteen) meetings of the Asset and Liability Committee – Board of Directors (ALCO);
2. 5 (five) meetings of the Risk Management Committee – Board of Directors (RMC);
3. 4 (four) meetings of the Risk Oversight Committee – Board of Commissioners (ROC);
4. 40 (fourty) meetings of Investment Committee – Board of Directors (BoD-IC);
5. 9 (nine) meetings of the Investment Committee - Board of Commissioners (BoC-IC); and
6. 5 (five) meetings of Credit Committee.

Overall, the effectiveness of Enterprise Risk Management (ERM) implementation is regularly evaluated based on an assessment of parameters that have been set for quantitative and qualitative aspects. Although reporting is carried out quarterly, risk parameters are monitored regularly every month. Based on the final quarterly report in 2019, the overall risk management system of the Company is considered adequate, with the results of the assessment of risk parameters that are still within the risk limits set by IIF at the 'Moderate' level.

Stakeholder Engagement

IIF conducts its business with stakeholder engagement to achieve business viability. Stakeholders have significant role, thus, IIF believe it is vital to accommodate and mediate numerous stakeholders for IIF achieve its mission.

Stakeholders are respected with their designated roles and objectives. Such awareness triggers IIF to establish harmony and synergy, overall making a supportive and collaborative business environment instead of aggressive competition.

Perseroan melibatkan para pemangku kepentingan dalam berbagai program TJSL Perseroan di sepanjang tahun 2019. Para pemangku kepentingan tersebut antara lain:

- Karyawan
- Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta Anggota Legislatif terkait
- Para pelaku usaha di bidang industri infrastruktur
- Kontraktor dan mitra kerja dalam proyek infrastruktur
- Masyarakat
- Media massa

The Company has stakeholders engaged in various corporate Social and Environmental Responsibility programs throughout 2019 as follows:

- Employees
- Central Government, Regional Government, and related Legislative Members
- Business players in the infrastructure industry
- Contractors and partners in infrastructure projects
- Public
- Mass media

Pendekatan Manajemen terhadap Pemangku Kepentingan

Management Approach to Stakeholders

Pemangku Kepentingan IIF / IIF's Stakeholders	Dasar Penetapan / Basis of Determination	Metode Pelibatan dan Frekuensinya / Engagement Methods and Frequency	
Karyawan / Employees	Pengaruh, ketergantungan dan kewajiban / Influence, dependency, and obligation	• <i>Team Building</i> per Divisi dan per Direktorat (frekuensi tidak ditetapkan namun ada batasan anggaran per tahun); • <i>Team Building</i> di tingkat Perseroan (1 x setahun); • Buka Puasa Bersama (1 x setahun); • Acara-acara Penting Perseroan seperti <i>Investor Gathering</i>, Pencatatan Obligasi dsb (frekuensi sesuai kebutuhan); • Acara Tutup Tahun (1x setahun); • Acara-acara atau situasi Penting Karyawan seperti pernikahan, kelahiran, sakit, meninggal, promosi dsb (frekuensi sesuai kebutuhan).	• Team Building ofr each Division and each Directorate (undetermined frequency with annual budget allocation); • Team Building at Company-wide level (once a year); • Mass breakfasting (once a year); • Significant Corporate Events, such as investor Gathering, Bonds Listings, etc. (frequency according to the needs); • End of the Year event (once a year); • Employees' events or important situation, such as marriage, birth, sickness, passing away, promotion, etc. (frequency according to the needs).
Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta Anggota Legislatif terkait / Central Government, Regional Government, and related Legislative Members	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	Pemerintah Pusat dan Daerah • Koordinasi/ konsultasi mengenai regulasi, sesuai kebutuhan; • Memenuhi undangan sosialisasi/ pertemuan oleh Pemerintah, sesuai kebutuhan. Pelaku Usaha di Sektor Infrastruktur • Koordinasi/ konsultasi mengenai proyek infrastruktur yang sedang dijalankan, sesuai kebutuhan; • Memonitor perkembangan proyek dan pelaksanaan aspek sosial dan lingkungan, sesuai kebutuhan; • Melakukan <i>site visit</i> di lokasi proyek, sesuai kebutuhan.	Central and Regional Governments • Coordination/consultation on regulations, as needed; • Attend invitation to socialization/ meeting from the Government, as needed. Infrastructure Business Players • Coordination/consultation on ongoing infrastructure projects, as needed; • Monitor project development and implementation of social and environmental aspects, as needed; • Site visit to project locations, as needed.
	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	Pemerintah • Melakukan koordinasi dan identifikasi proyek infrastruktur di pusat ataupun di daerah; • Menghadiri <i>market sounding</i>/ sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah pusat/daerah; • Menghadiri dan memberikan <i>input</i> pada <i>event</i> METI serta berpartisipasi dalam acara Kementerian Keuangan.	Government • Infrastructure project coordination and identification at central or regional government; • Attend market sounding/ socialization organized by central/ regional government; • Attend and provide input in METI event and participate in the events of the Ministry of Finance.

Pemangku Kepentingan IIF / IIF's Stakeholders	Dasar Penetapan / Basis of Determination	Metode Pelibatan dan Frekuensinya / Engagement Methods and Frequency	
Para pelaku usaha di bidang industri infrastruktur / Business players in the infrastructure industry	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	Project owner/Debitur - Melakukan kunjungan rutin sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun; - Melakukan kajian/review rutin paruh tahun atau tahunan terhadap proyek-proyek yang dibiayai; - Mensosialisasikan implementasi Sosial dan Lingkungan kepada pengembang proyek infrastruktur;	Project owners/Debtors - Routine visit at least once a year; - Semi-annual or annual review of financed projects; - Conduct socialization to infrastructure project developers on the implementation of Social and Environmental principles.
Kontraktor dan mitra kerja dalam proyek infrastruktur / Contractors and partners in infrastructure projects	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	SED menggunakan jasa konsultan profesional untuk melakukan analisis kesenjangan, memberikan saran tentang dokumen yang dihasilkan oleh proyek, atau menawarkan saran professional mengenai masalah yang lebih kompleks dan/atau informasi yang diberikan oleh perusahaan proyek tidak cukup untuk menentukan sejauh mana klien mematuhi kebijakan IIF. Konsultan eksternal dipakai berdasarkan kasus per kasus. SED mengarahkan dan mengawasi pekerjaan para konsultan ini untuk memenuhi praktik terbaik S&E berdasarkan SEP.	SED employs professional consultant's services to conduct gap analysis, provides advice on documents delivered by the projects, or offers professional advice on more complex issues and/or in the event the information provided by the project company is inadequate to determine the extent to which the clients can comply with IIF's policies. External consultants are employed on a case-by-case basis. SED directs and supervises the work of these consultants to meet the S&E best practices under the SEP.
	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	Kontraktor dan Mitra Kerja - Pengaturan hubungan hak dan kewajiban masing-masing melalui kontrak kerjasama; - Koordinasi dan supervisi mengenai proyek infrastruktur, secara rutin sesuai dengan rencana kerja selama masa kontrak kerjasama.	Contractors and Work Partners - Arrangement on respective rights and obligations through a cooperation agreement; - Coordination and supervision on infrastructure projects, routinely according to the work plan during the period of cooperation agreement.
	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	Asosiasi yang bergerak di bidang infrastruktur - Berpartisipasi pada acara yang diselenggarakan oleh asosiasi-asosiasi yang berfokus pada pengembangan Infrastruktur Indonesia; - Menjalankan inisiatif untuk menyelenggarakan knowledge sharing sebagai bentuk partisipasi aktif IIF dengan mitra kerja proyek Infrastruktur.	Associations engaging in the field of infrastructure - Participate in events organized by associations focusing on the national infrastructure development; - Execute initiatives to organize knowledge sharing as a form of active participation of IIF with work partners in infrastructure projects.
Masyarakat / Public	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	Pada praktiknya SED tidak berhubungan langsung dengan masyarakat karena dikelola melalui proyek. Namun masyarakat dapat menyampaikan keluhan melalui GRM. Mekanisme ini spesifik dan dapat diakses oleh publik di seluruh wilayah dimana terdapat investasi IIF, dalam format dan bahasa yang mudah dimengerti. Melalui mekanisme ini, IIF akan menerima, mencatat, dan memberi tanggapan terhadap permintaan informasi, kekhawatiran, atau keluhan-keluhan yang disampaikan dari para pemangku kepentingan. Frekuensi tergantung kepada keluhan yang masuk di situs laman IIF. Sementara itu aktivitas CSR dilakukan oleh tim IIF Corporate Secretary Division.	In practice, SED is not directly related to the public as it is managed through the projects. Nonetheless, the public can submit complaints through GRM. This mechanism is specific and can be accessed by the public in all areas where IIF investments are available, in a format and language that is easily understood. Through this mechanism, IIF will receive, record, and respond to requests for information, concerns, or complaints raised from the stakeholders. The frequency depends on complaints submitted through the IIF's website. Meanwhile CSR activities are carried out by the Corporate Secretary Division of IIF.

Pemangku Kepentingan IIF / IIF's Stakeholders	Dasar Penetapan / Basis of Determination	Metode Pelibatan dan Frekuensinya / Engagement Methods and Frequency
Media massa / Mass media	Pengaruh dan ketergantungan / Influence and dependency	- Perseroan melibatkan media massa untuk setiap kali ada peristiwa penting yang berhubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Adapun acara tersebut diantaranya: Penerbitan Obligasi dan Investor Gathering. Media massa secara formal diundang untuk acara tersebut agar dapat meliput langsung peristiwa dengan narasumbernya yaitu anggota Direksi Perseroan. Demi terjaganya akurasi dan aktualnya berita, Divisi Sekretaris Perusahaan membuat rilis resmi untuk menjadi acuan media massa dalam menerbitkan berita; - Media massa dilibatkan melalui badan agensi agar berita terkait Perseroan aktual dan efektif mencapai target pembaca; - Jenis media massa yang terlibat dalam operasi Perseroan, mayoritas merupakan Media Daring yang terafiliasi dengan Media Cetak. Dimana secara dominan media-media tersebut merupakan media yang bergerak dalam bidang bisnis dan ekonomi.

Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruhnya terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam melaksanakan penerapan Keuangan Berkelanjutan pada periode tahun 2019, IIF menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari internal dan kondisi eksternal. Meski demikian, Perseroan telah melakukan upaya *turn-around* ditengah ketidakpastian dan tantangan menjadi hasil yang positif. Uraian mengenai tantangan keberlanjutan dan upaya tindak lanjut Perseroan dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Issues Faced and Their Development and Impact on Sustainable Finance Implementation

In implementing Sustainable Finance in 2019, IIF faced various challenges from both internal and external conditions. Nonetheless, the Company managed to turn-around amidst uncertainties and advanced to a positive outcome. The following table describes the challenges to sustainability and the Company's follow-up efforts.

Permasalahan yang Dihadapi / Issues Faced	Upaya Tindak Lanjut / Follow-Up Efforts
- Dinamika politik yang meningkat / Rising political dynamics; - Kondisi perekonomian global yang tidak stabil, sehingga terus menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia / Unstable global economic conditions which put pressure on the domestic economy; - Laba perusahaan yang negatif dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir/ Net losses in 2 (two) consecutive years.	- Peningkatan sistem manajemen risiko Perseroan melalui penerapan beberapa langkah inisiatif, antara lain: a. Mempertahankan portofolio aset yang baik b. Pembaharuan batas kendali dan <i>risk appetite</i> c. Perbaikan internal proses d. Pengembangan Sumber Daya Manusia (<i>Capacity Building</i>) - Berfokus pada <i>core business</i> Perseroan sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur Nasional dengan memaksimalkan diferensiasi produk-produk pembiayaan - Optimasi dan efisiensi beban usaha - Improvement to Company's risk management system through the implementation of several initiatives, including: a. Maintaining good quality asset portfolio b. Updating control limits and risk appetite c. Improving internal process d. Developing Human Resources (<i>Capacity Building</i>) - Focus on core business as a national infrastructure financing company, by maximizing the differentiation of our financing products - Operational expense optimization and efficiency





KINERJA KEBERLANJUTAN

Sustainability Performance



MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

Building A Sustainable Culture

IIF dikenal karena pengalaman, pengetahuan yang dalam, dan keterampilan di bidang pengembangan proyek infrastruktur yang layak secara komersial dan pembiayaan dengan aspek perlindungan sosial dan lingkungan yang unggul. Uji tuntas (*Social & Environmental Due Diligence / SEDD*) perlindungan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh SED mengikuti alur kerja proyek dari awal, ulasan awal, uji tuntas dan persetujuan serta pasca persetujuan, pemantauan dan pengawasan. Oleh karena itu, proses bisnis tersebut melibatkan hubungan kerja yang erat antara tim investasi, tim manajemen risiko dan SED.

Sebagai perusahaan yang menyelaraskan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada pelaksanaan proses bisnisnya, implementasi budaya keberlanjutan di internal IIF merupakan hal yang sangat penting. Dalam rangka mempertahankan budaya berkelanjutan, pada bulan November sampai dengan Desember 2019, SED mengadakan acara “S&E Awareness” yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menyegarkan pemahaman SEP untuk seluruh karyawan IIF. Acara ini bersifat wajib, dikarenakan IIF menerapkan SEP dalam setiap aktivitas bisnis.

Selain itu, IIF berkolaborasi dengan PT SMI (Persero) menyelenggarakan lokakarya bertajuk “Implementasi Perlindungan Lingkungan & Sosial dalam Proyek Infrastruktur Berkelanjutan di Indonesia”. Lokakarya ini bertujuan untuk membangun pemahaman kolektif para peserta terkait aspek regulasi, teknis, dan implementasi perlindungan lingkungan dan sosial pada proyek pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Lokakarya tersebut diikuti oleh berbagai pihak yang meliputi pemrakarsa/pemilik proyek, Lembaga Jasa Keuangan nasional dan multilateral, Otoritas Jasa Keuangan, serta Pemerintah Daerah.

IIF is known for its experience, extensive knowledge, and expertise in developing and financing commercially viable infrastructure projects with a strong aspect on social and environmental protection. Due Diligence (SEDD) carried out by the SED which follows the project workflow, from the beginning of the project to the pre-review, due diligence and approval stages, as well as the post-approval, monitoring and supervision. Therefore, the business process involves a close working relationship between the investment team, the risk management team and the SED.

As a company that aligns economic, social and environmental aspects when carrying out its business processes, the implementation of a sustainability culture in IIF’s internal affairs is crucial. To maintain a sustainable culture, from November to December 2019, SED will hold an “S&E Awareness” event aimed at increasing and refreshing the understanding of SEP for all IIF’s employees. This event is mandatory since IIF applies SEP in every business activity.

IIF collaborated with PT SMI (Persero) to hold a workshop entitled “Implementation of Environmental & Social Safeguard in Sustainable Infrastructure Projects in Indonesia”. The workshop aims to build the collective understanding of the participants regarding the regulatory, technical, and implementation of environmental and social safeguard in sustainable infrastructure development projects. The workshop was attended by various parties including the initiator/owner of the project, the National and Multilateral Financial Services Institutions, the Financial Services Authority, and the Regional Governments.

ASPEK EKONOMI

Economic Aspect

(dalam juta Rupiah / in millions of Rupiah)

Total Komitmen Bruto Total Gross Commitments



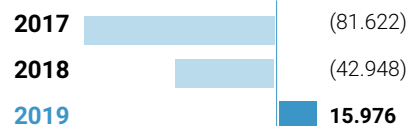
Pendapatan Revenues



Total Aset Investasi Total Investment Assets



Laba Bersih Net Profit



IIF telah melakukan penerapan keuangan berkelanjutan telah dilakukan sejak awal dan sesuai dengan siklus/ alur kerja proyek. Pada tahapan awal, saat tim investasi menyampaikan *Project Information Document* (PID), disaat yang sama juga telah dilakukan analisa awal terkait dengan perlindungan aspek sosial dan lingkungan. Perlindungan terkait aspek sosial dan lingkungan dilakukan sampai dengan berakhirnya masa pinjaman. Oleh karena itu, seluruh komitmen pinjaman yang dibukukan IIF merupakan tindak lanjut atas komitmen keuangan berkelanjutan.

Direktorat Investasi

Berperan sebagai katalis pembiayaan infrastruktur di Indonesia, IIF memiliki Direktorat Investasi yang secara khusus bertugas untuk melakukan pengembangan bisnis dengan memperoleh kesepakatan pembiayaan, baik *fund-based* maupun *non-fund based*, dan investasi melalui penambahan jumlah klien, volume komitmen pembiayaan hingga pemantauan jalannya proses bisnis.

IIF has been implementing sustainable finance aspect since the beginning according to the project cycle/ workflow. In the early stages, an initial analysis on the aspect of social and environmental protection is carried out simultaneously with the submission of Project Information Document (PID) by the investment team. Protection related to social and environmental aspects is carried out until the end of the loan period. Therefore, all loan commitments recorded by IIF are a followed-up to the sustainable financial commitments.

Investment Directorate

With its role as an infrastructure financing catalyst in Indonesia, IIF has established the Investment Directorate specifically tasked to conduct business development by obtaining financing deals, both fund-based and non-fund based, and investment through the increase of the number of clients, volume of financing commitments, as well as monitoring of business process.

Sepanjang tahun buku 2019, IIF telah berhasil memperoleh 12 (dua belas) kesepakatan pembiayaan baru dengan total komitmen sebesar Rp3,6 triliun, sehingga total kumulatif komitmen bruto pada tahun 2019 mencapai sebesar Rp23,8 triliun. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembiayaan baru di 2019 yaitu jalan tol dan telekomunikasi. Dari Rp3,6 triliun komitmen baru yang dibukukan, 53% atau Rp1,9 triliun merupakan komitmen baru pada sektor jalan, 22% atau Rp800 miliar pada sektor telekomunikasi dan 13% atau Rp490 miliar merupakan sektor ketenagalistrikan.

Dari komitmen baru tersebut, dua komitmen merupakan pencapaian penting Perseroan, yakni:

- *Cash Deficiency Support* (CDS) merupakan fasilitas yang diberikan kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) untuk mendukung keterbatasan arus kas, yang umumnya dialami jalan tol yang baru beroperasi saat menunggu peningkatan lalu lintas. Fasilitas yang diberikan untuk ruas jalan tol Pemalang – Batang ini, merupakan solusi inovatif yang umumnya tidak disediakan oleh bank konvensional, dan telah sesuai dengan mandat Perseroan sebagai katalis pembiayaan infrastruktur di Indonesia.

Sebagai bagian dari proyek jalan tol nasional yang strategis, Jalan Tol Trans Jawa, proyek ruas tol Pemalang – Batang diharapkan dapat meringankan beban lalu lintas Pantura, mempercepat rantai pasokan logistik dan mendukung pengembangan pariwisata, khususnya di Jawa Tengah.

- Komitmen baru di sektor ketenagalistrikan biomassa. IIF semakin meneguhkan komitmennya dalam mendukung sektor ketenagalistrikan dengan penggunaan energi terbarukan (*renewable energy*) pembangkit listrik biomassa pertama di Indonesia menggunakan tandan buah kosong dari kelapa sawit untuk menghasilkan 9,8 MW listrik. Dampak positif pemberian fasilitas ini adalah, menciptakan lapangan pekerjaan, mengubah limbah berbahaya kelapa sawit, menyediakan tenaga listrik bagi 4.454 rumah menengah atau 10.888 rumah di Provinsi Aceh dan menghemat 31.322 ton emisi karbondioksida (CO₂) per tahun (setara dengan emisi 17.401 mobil menempuh jarak 20.000 km).

In the fiscal year of 2019, IIF has successfully acquired 12 (twelve) new financing deals with total commitments of Rp3.6 trillion, making the total cumulative gross commitments in 2019 reaching Rp23.8 trillion. Sectors with the largest contributions to the new financing deals in 2019 were, among others, toll road and telecommunication. Of the Rp3.6 trillion booked for new commitments, 53% or Rp1.9 trillion accounted for new commitments in road sector, 22% or Rp800 billion accounted for new commitments in telecommunication sector, and 13% or Rp490 billion accounted for new commitments in the electricity sector.

Among the new commitment projects, two projects were notable, namely:

- Cash Deficiency Support (CDS) is a facility provided for Toll Road Operators to address the limitation of cash flows which is commonly experienced by newly operating toll roads while waiting for traffic to ramp up. Provided to Pemalang – Batang toll road section, this facility is an innovative solution that is not offered by conventional banks and has been in line with the Company's mandate as a catalyst of infrastructure financing in Indonesia.

As part of strategic national toll road project, the Trans Java Toll Road, Pemalang – Batang toll road section project is expected to ease the traffic burden of Pantura, expedite the logistics supply chain and support the development of tourism especially in Central Java.

- Through the new commitment in electricity from biomass energy, IIF further strengthens its determination to support the nation's renewable energy sector by developing Indonesia's first biomass power plant project using palm oil empty fruit bunches to generate 9.8 MW of electricity. The positive impacts of this facility, among others, are creating jobs, turning hazardous waste of palm, and providing enough electricity to 4,454 medium houses or in total 10,888 houses in Aceh Province, saving approximately 31,322 tons of carbon dioxide (CO₂) emission per year (equivalent to the emission of 17,401 cars commuting 20,000 km).

Portofolio Produk di Tahun 2019 Berdasarkan Sektor Infrastruktur

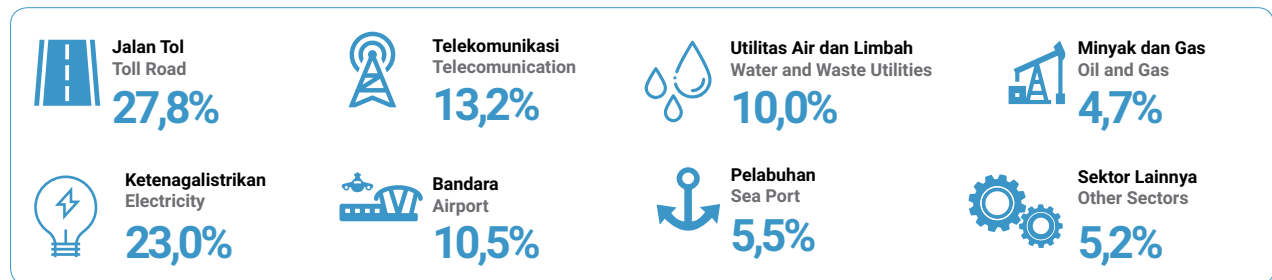
Sepanjang tahun 2019, portofolio pembiayaan terhadap proyek infrastruktur didominasi oleh sektor Jalan Tol sebesar 27,8%, kemudian diikuti oleh Ketenagalistrikan sebesar 23,0%, Telekomunikasi sebesar 13,2%, Bandar Udara sebesar 10,5%, Utilitas Air dan Limbah sebesar 10,0%, Pelabuhan sebesar 5,5%, Minyak & Gas sebesar 4,7% dan Sektor Lainnya sebesar 5,2%.

Product Portfolio in 2019 Based on Infrastructure Sector

The financing portfolio for infrastructure projects in 2019 was dominated by the Toll Road Sector totaling 27.8%, followed by Electricity at 23.0%; Telecommunication at 13.2%; Airport at 10.5%; Water and Waste Utilities at 10.0%; Sea Port at 5.5%; Oil and Gas at 4.7%; and the Other Sectors at 5.2%.

Komitmen Portofolio Berdasarkan Sektor Infrastruktur Tahun 2019

Portfolio Commitment Based on Infrastructure Type in 2019



Rincian mengenai nama proyek yang dibiayai oleh Perseroan sepanjang tahun 2019 dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Details on projects financed by the Company over the course of 2019 are described below.

Jalan Tol / Toll Road



- *Syndication Subordinated Term Loan* untuk ruas jalan tol Cibitung – Cilincing
- Pembangunan beberapa ruas jalan tol, antara lain Jakarta Outer Ring Road – seksi North W2, Jakarta; Jakarta Cikampek II (Japek II) sepanjang 36,40 km; Cikopo – Palimanan; Pemalang – Batang; Jakarta Inner City Toll seksi Semanan – Sunter – Pulo Gebang (fase 1)
- Pemesanan Obligasi Global Mata Uang Rupiah untuk Operator Jalan Tol
- Reksa Dana Penyertaan Terbatas Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa (RDPT MIET)
- *Infrastructure Investment Fund Product - Toll Road Mandiri* (Dinfra-001) di Jawa Timur
- *Syndication Subordinated Term Loan* for Cibitung – Cilincing toll road section
- Construction of several toll road sections, among others, Jakarta Outer Ring Road – North W2 section, Jakarta; Jakarta Cikampek II (Japek II) of 36.40 km, Cikopo – Palimanan; Pemalang – Batang; Jakarta Inner City Toll of Semanan – Sunter – Pulo Gebang section (phase 1)
- Global Bonds Order in Rupiah Denomination for Toll Road Operator
- Limited Funds of Mandiri Infrastruktur Ekuitas Trans Jawa (RDPT MIET)
- Infrastructure Investment Fund Product - Toll Road Mandiri (Dinfra-001) in East Java

Telekomunikasi / Telecommunication



Proyek *Palapa Ring II, Central Package of Indonesia* dan *Telecommunication Provider*

Palapa Ring II, Central Package of Indonesia and Telecommunication Provider projects

Pelabuhan / Sea Port

- Proyek ekspansi Terminal 103-105 Tanjung Priok, Jakarta
- Pengembangan *Belawan International Container Terminal Expansion Phase II*
- Expansion project of Terminal 103-105 of Tanjung Priok, Jakarta
- Development of Belawan International Container Terminal Expansion Phase II





Utilitas Air dan Limbah Water and Waste Utilities

- Pemberian *bridging financing* untuk META untuk pengembangan Proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Umbulan, Jawa Timur
- Proyek SPAM Kota Bandar Lampung
- Proyek *Water Treatment Plant* di Tangerang dengan total kapasitas mencapai 5.075 lps
- Proyek Infrastruktur Air Minum di Jakarta dan Tangerang
- Provision of bridging financing for META for the development of Provision Project of Drinking Water System (SPAM) in Umbulan, East Java
- SPAM project in Bandar Lampung
- Water Treatment Plant project in Tangerang with total capacity of 5,075 lps
- Drinking Water Infrastructure project in Jakarta and Tangerang



Bandara / Airport

- Pembangunan infrastruktur transportasi udara di Jawa Barat
- Proyek ekspansi Bandara Internasional Soekarno Hatta, Bandara Internasional Syamsuddin Noor, Bandara Internasional Ahmad Yani, Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bandara Internasional Juanda, dan Konstruksi Bandara *New Kulon Progo* Yogyakarta
- Construction of air transportation infrastructure in West Java
- Expansion projects of Soekarno-Hatta International Airport, Syamsuddin Noor International Airport, Ahmad Yani International Airport, Sultan Hasanuddin International Airport, Juanda International Airport, and Construction of New Kulon Progo Yogyakarta Airport

Ketenagalistrikan / Electricity



- Pembangunan beberapa pembangkit listrik, antara lain:
 - Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Asahan, Sumatera Utara: 180 MW;
 - Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Gorontalo Utara
 - PLTA Mini Sangir Solok, Sumatera Barat: 2x5 MW
 - PLTA Tomata, Sulawesi Tengah: 3x3,7 MW
 - Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Wayang Windu, Jawa Barat: 227 MW
 - PLTA Mini Sion di Sulawesi Utara: 2x6 MW
 - PLTA Mini Tomasa, Sulawesi Tengah: 2x5 MW
 - PLTA Mini Cikopo-2, Jawa Barat: 2x3,7 MW
 - Proyek *Wind Farm* di Sulawesi Selatan: 70 MW
 - Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB) Sidrap, Sulawesi Selatan: 70 MW
 - Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa di Aceh dengan kapasitas 1x12 MW, termasuk fasilitas interkoneksi sepanjang 2,2 km
- Pembangunan *Temporary Power Provider*
- Pemesanan Obligasi Global Mata Uang Rupiah untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik di Riau dan Jawa Timur
- Construction of several power plants, including:
 - Hydro Power Plant (PLTA) in Asahan, North Sumatera: 180 MW;
 - Solar Power Plant (PLTS) in North Gorontalo
 - PLTA Mini in Solok, West Sumatera: 2x5 MW
 - PLTA in Tomata, Central Sulawesi: 3x3,7 MW
 - Geothermal Power Plant (PLTP) in Wayang Windu, West Java: 227 MW
 - PLTA Mini in Sion, North Sulawesi: 2x6 MW
 - PLTA Mini in Tomasa, Central Sulawesi: 2x5 MW
 - PLTA Mini in Cikopo-2, West Java: 2x3,7 MW
 - Wind Farm Project in South Sulawesi: 70 MW
 - Wind Power Plant (PLTB) in Sidrap, south Sulawesi: 70 MW
 - Biomass Power Plant in Aceh with capacity of 1x12 MW, including the interconnecting facilities of 2.2 km
- Development of Temporary Power Provider
- Global Bond Order in Rupiah Denomination for the power plant construction projects in Riau and East Java

Minyak dan Gas / Oil and Gas



- Pembiayaan pabrik LPG dengan kapasitas 40 MMSCFD di Jawa Timur
- Pengembangan Sistem Automasi Terminal BBM di Jawa Tengah
- Proyek Ekspansi LNG Tangguh di Papua Barat
- Transportasi, Penyimpanan, dan Regasifikasi LNG Sambera, Kalimantan Timur
- Financing for LPG plant with total capacity of 40 MMSCFD in East Java
- Development of Automation System at Fuel Terminal in Central Java
- Expansion project of LNG Tangguh in West Papua
- Transportation, Storage, and Re-gasification at LNG Sambera, East Kalimantan

Lainnya / Others



- Proyek *Archipelago* di Sulawesi Selatan
- Fasilitas *Revolving Working Capital* di Sumatera Utara
- Archipelago project in South Sulawesi
- Revolving Working Capital project in North Sumatera

Advisory

Grup Advisory dibentuk sebagai divisi usaha yang bertugas untuk menyediakan asistensi dan konsultasi kepada klien-klien Perseroan, baik dari sektor Pemerintah maupun swasta. Saat ini, jasa konsultasi dan pendampingan yang ditawarkan Grup Advisory, meliputi:

1. *Transaction Advisory*
2. *Financial Advisory*
3. *Economic Assessment and Project Preparation*
4. *Corporate Finance*

Sepanjang tahun 2019, Grup Advisory telah menyediakan jasa untuk mandat sebagai berikut:

- *Financial Advisor* untuk pembiayaan Proyek Jalan Tol Trans Sumatera;
- *Transaction Advisor* untuk Proyek KPBU SPAM Semarang Barat;
- Konsultan untuk *Value Capture Study* Proyek Jalan Tol Trans Sumatera;
- *Financial Advisor* untuk pembentukan anak perusahaan sektor air salah satu perusahaan konstruksi;
- Konsultan untuk penyusunan *Framework Asset Recycling* Proyek Jalan Tol Trans Sumatera;
- Konsultan untuk penyusunan rancangan Peraturan Presiden *Value Capture* Proyek Jalan Tol Trans Sumatera.

Advisory

The Advisory group was established as a business division that provides assistance and consultation for the Company's government and private clients. Presently, the consulting and supervision services offered by the Advisory Group includes:

1. *Transaction Advisory*
2. *Financial Advisory*
3. *Economic Assessment and Project Preparation*
4. *Corporate Finance*

In 2019, the Advisory Group provided services under the following mandates:

- *Financial Advisor* for Trans-Sumatera Toll Road Project Financing;
- *Transaction Advisor* for Semarang Barat Water Supply PPP;
- *Consultant* for *Value Capture Study* on Trans-Sumatera Toll Road Project;
- *Financial Advisor* for the establishment of water supply subsidiary of a construction company;
- *Consultant* for the preparation of *Asset Recycling Framework* for Trans-Sumatera Toll Road Project;
- *Consultant* for the preparation of *Value Capture* presidential regulation draft for Trans-Sumatera Toll Road Project.

Lokasi Proyek Project Locations



Bandar Udara / Airport



Jawa / Java

Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta / West Java, Banten, Central Java, East Java, Yogyakarta

Kalimantan

Kalimantan Selatan / South Kalimantan

Sulawesi

Sulawesi Selatan / South Sulawesi

Ketenagalistrikan / Electricity



Sumatera

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau / Aceh, North Sumatera, West Sumatera, Riau

Jawa & Bali / Java & Bali

Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali / Jakarta, West Java, East Java, Bali

Sulawesi

Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan / Gorontalo, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi

Pelabuhan Laut / Seaport



Jakarta, Sumatera Utara / Jakarta, North Sumatera

Jalan / Road



Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur / Jakarta, West Java, East Java



Telekomunikasi / Telecommunication



Jakarta, Jawa Barat, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku / Jakarta, West Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku

Air Minum / Drinking Water



Jawa Timur, Lampung, Banten, Jakarta / East Java, Lampung, Banten, Jakarta

Minyak Bumi dan Gas / Oil and Gas



Jawa Timur, Jawa Tengah, Papua Barat, Kalimantan Timur / East Java, Central Java, West Papua, East Kalimantan

Lainnya / Others



Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan / North Sumatera and South Sulawesi

ASPEK SOSIAL

Social Aspect

Komitmen Perusahaan dalam Memberikan Layanan atas Produk dan Jasa yang Setara kepada Konsumen

Perseroan senantiasa memegang teguh komitmen untuk memberikan layanan atas produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan setara kepada nasabah atau calon nasabah. IIF juga menerapkan prinsip keterbukaan informasi dalam menjalankan bisnis usahanya, terutama mengenai produk dan layanan yang berkaitan dengan pembangunan proyek infrastruktur kepada pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi tersebut diwujudkan melalui penyediaan akses terhadap informasi melalui situs Perseroan, yakni www.iif.co.id.

Secara berkala, Perseroan memperbarui informasi yang ada di dalam situs resmi tersebut untuk memastikan agar situs tetap *user-friendly* untuk memudahkan berbagai pihak dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingannya.

Ketenagakerjaan

IIF senantiasa berfokus pada pemenuhan kebutuhan karyawan dalam rangka meningkatkan produktivitas kinerja SDM Perseroan yang diwujudkan melalui beberapa upaya, antara lain pengembangan potensi dan kompetensi serta penyediaan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan harmonis. Selain untuk peningkatan kinerja, upaya tersebut menjadi perhatian dari Perseroan sebagai bagian dari kepedulian, kewajiban, serta tanggung jawab Perseroan terhadap SDM yang dimiliki Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan No. 259/11.25.0/31.74/-1.837/2015, yang disahkan oleh Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Administrasi Jakarta Selatan, Perseroan melalui jajaran pengambil keputusan, menetapkan kebijakan yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Dengan demikian, dalam menjalankan tanggung jawab di bidang tersebut, Perseroan dapat mematuhi seluruh aturan terkait ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja agar pelaksanaan tanggung jawab berjalan dengan efektif, efisien, tepat, serta sesuai dengan peraturan.

Company's Commitment to Provide Quality Products and Services to Consumers

The Company continues to uphold its commitment to provide quality products and services that meet the needs and are equal to customers or prospective customers. IIF also applies the principle of information disclosure in conducting its business, especially regarding products and services related to infrastructure project development to stakeholders. This information disclosure can be accessed through the Company's website at www.iif.co.id.

The Company regularly updates the information contained in the official website to ensure that the site remains user-friendly to facilitate various parties in meeting their needs and interests.

Employment

IIF constantly focuses on the fulfillment of employees' needs to elevate the performance productivity of its HR. The Company's focus is manifested in the form of various efforts, such as potential and competency development, provision of safe, comfortable, healthy, and harmonious work environment. In addition to improving the performance, provision of these facilities are part of the Company's concerns, obligations, and responsibilities towards its HR.

Based on the Company's Regulation No. 259/11.25.0/31.74/-1.837/2015, approved by the Head of the One-Stop Integrated Service Office of South Jakarta City Administration, the Company, through its decision-maker management, has established policies governing matters relating to employment and occupational health and safety. Therefore, in carrying out its responsibilities in this field, the Company can comply with all regulations related to employment and occupational health and safety so that its responsibilities are carried out effectively, efficiently, and properly in accordance with the regulations.

Untuk memastikan pengelolaan SDM terintegrasi dan selaras dengan tujuan Perseroan, IIF membentuk Divisi SDM yang bertugas untuk melaksanakan rekrutmen, pengembangan, dan penilaian kinerja SDM di lingkungan kerja IIF.

To ensure the HR management are integrated and aligned with the Company's objectives, IIF has established a Division for its HRD, with its purpose to conduct HR recruitment, development, and performance assessment for the Company.

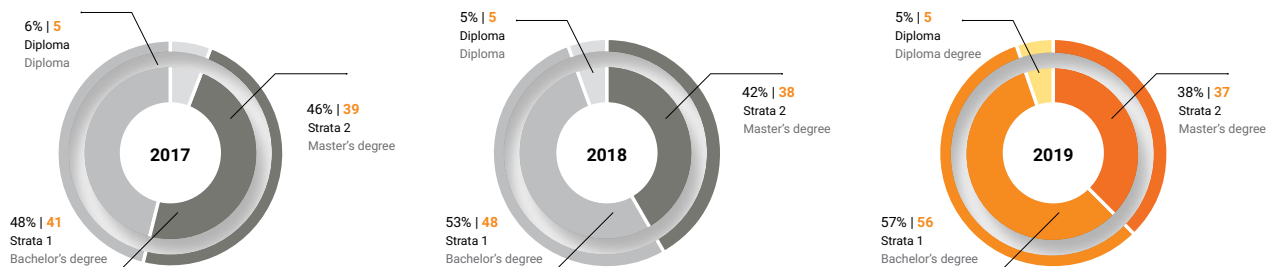
Profil SDM

Per 31 Desember 2019, IIF memiliki 98 karyawan. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 8% dibandingkan dengan jumlah karyawan di tahun 2018 yang tercatat sebanyak 91 orang. Berikut ini adalah jumlah dan komposisi karyawan IIF selama tiga tahun terakhir:

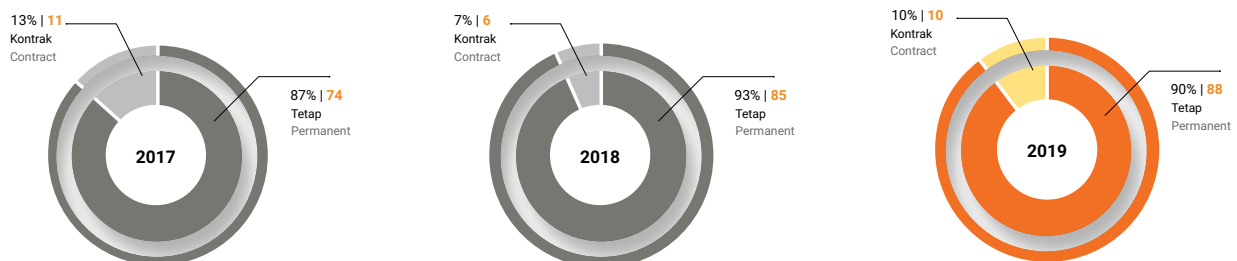
HR Profile

IIF recorded at total of 98 employees as of December 31, 2019. An 8% increase compared to that of 2018 with 91 employees. The number and composition of IIF employees for the last three years are as follows:

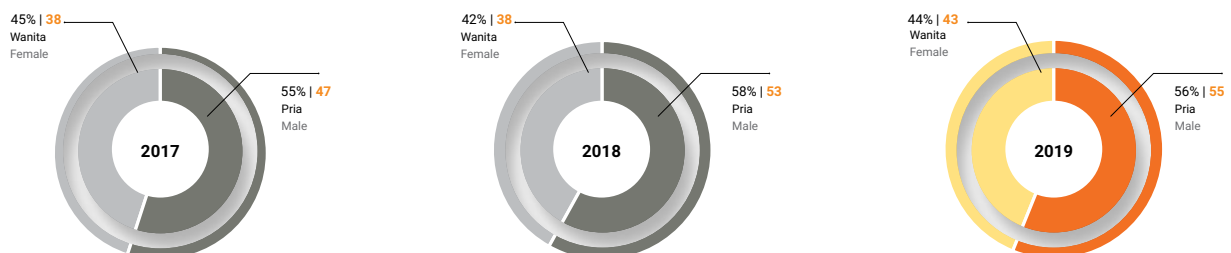
Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Number of Employees by Education



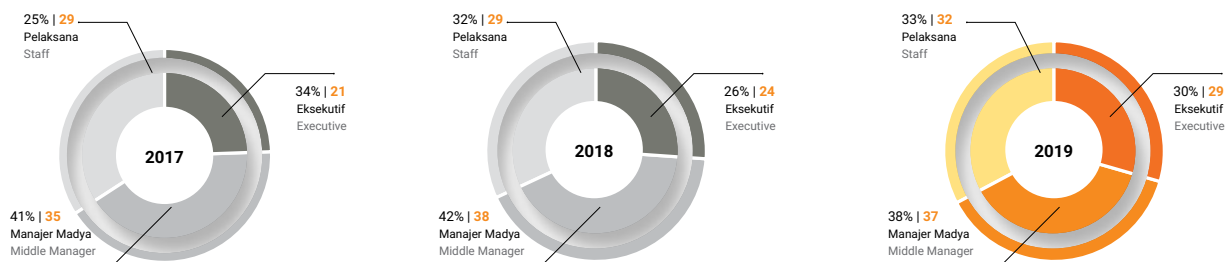
Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Karyawan
Number of Employees by Employee Status



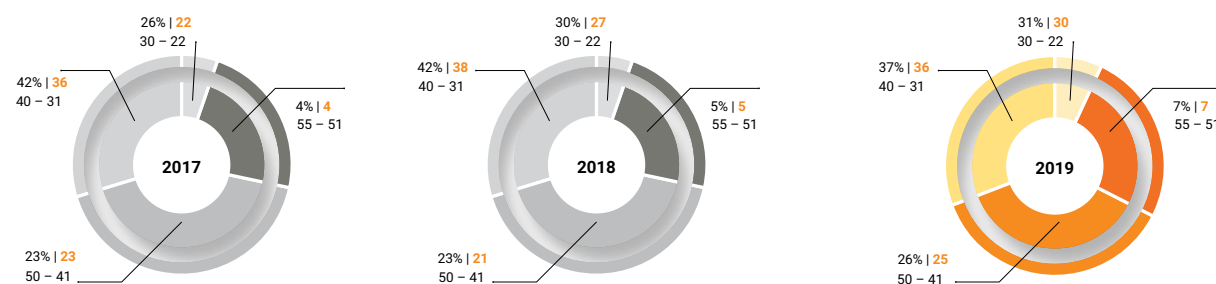
Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin
Number of Employees by Gender



Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan Number of Employees by Position



Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Number of Employees by Age



Kesetaraan Kesempatan Bekerja dan Penggunaan Tenaga Kerja Paksa dan Tenaga Kerja Anak

Perseroan menerapkan prinsip non-diskriminasi dalam seluruh proses perekrutan dan pemberian kesempatan kerja. Prinsip tersebut mencakup praktik tidak memandang latar belakang calon karyawan, seperti gender, suku, ras, agama, maupun status sosial. Perseroan mengambil keputusan dengan berlandaskan pada kompetensi, keahlian, serta latar belakang profesional dari individu tersebut. Selain pada calon karyawan, Perseroan juga memfokuskan pada karyawan yang telah menjadi bagian dari perusahaan dengan menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan sebagai basis hubungan pekerjaan yang harmonis antara Perseroan dengan karyawan.

Hubungan pekerjaan tersebut secara keseluruhan meliputi proses perekrutan dan penandatanganan kontrak kerja, kompensasi (termasuk upah dan tunjangan), kondisi kerja dan kontrak kerja, akses terhadap pelatihan, promosi, pemberhentian kerja atau pensiun, serta tindakan disiplin lainnya. Selain itu, Perseroan menitikberatkan pada pencegahan tindakan pelecehan, intimidasi, dan/atau eksploitasi dengan menetapkan sanksi tegas bagi siapa pun yang terbukti.

Equality of Work Opportunities and Use of Forced Labor and Child Labor

The Company implements the principle of non-discrimination in the entire recruitment and employment opportunity processes in which it will not prejudice a prospective employee on the background of their gender, ethnicity, race, religion, or social status. The Company makes decisions based on the competence, expertise and professional background of an individual. Aside from implementing this principle on prospective employees, the Company focuses the principle of equality and fairness on its employees as the basis for a harmonious work relationship between the Company and employees.

The overall employment relationship includes the processes of recruitment and signing of employment contracts, provision of compensation (including wages and benefits), working conditions and employment contracts, access to training, promotion, termination of employment or retirement, and other disciplinary actions. The Company also puts emphasis on the prevention of acts of harassment, intimidation, and/or exploitation by setting strict sanctions for those proven to conduct such actions.

Untuk mewujudkan komitmen terhadap praktik kesetaraan, Perseroan telah menerbitkan kebijakan terkait yang telah disetujui melalui Keputusan Manajemen No.SK.2017.004/I/IIF-HR&GA. Dengan adanya kebijakan tersebut, Perseroan dapat memastikan praktik kesetaraan gender dan kesempatan kerja dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Persentase Remunerasi Pegawai Tetap di Tingkat Terendah terhadap Upah Minimum Regional

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengedepankan kesejahteraan pegawainya. Pandangan tersebut berasal dari pemikiran bahwa kinerja perusahaan merupakan cerminan dari kinerja pegawainya. Untuk mempertahankan daya beli di pasaran dan menarik talenta terbaik, Perseroan menawarkan remunerasi pegawai tetap yang kompetitif.

Dalam memberikan remunerasi yang layak bagi para karyawan, Perseroan mengacu pada besaran Upah Minimum Regional (UMR) yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah operasi Perseroan. Sampai dengan tahun 2019, tidak terdapat karyawan tetap IIF yang memiliki upah di bawah standar UMR. Hal tersebut menandakan bahwa setiap karyawan permanen yang terdaftar di Perseroan telah mendapatkan upah di atas UMR.

Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman

Perseroan memandang bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sebagai faktor terpenting yang mampu menunjang tingkat kesuksesan operasional dan aktivitas usaha Perseroan, baik di lokasi proyek maupun di kantor pusat. Hal tersebut menjadi fokus Perseroan karena keselamatan dan kesehatan kerja berperan besar dalam mempertahankan eksistensi dan kinerja bisnis Perseroan.

Untuk prosedur keselamatan kerja di kantor pusat di mana mayoritas tenaga kerja Perseroan bekerja, Perseroan menyediakan sarana dan keselamatan kerja sesuai dengan prosedur yang dimiliki pihak pengelola gedung lokasi kantor pusat IIF. Sementara untuk saat-saat di mana karyawan melakukan kunjungan lapangan, sarana dan keselamatan kerja mengikuti prosedur dari operator proyek.

Pada tahun 2019, Perseroan telah mengikutsertakan seluruh karyawannya pada kegiatan tanggap bencana yang diselenggarakan oleh pihak pengelola gedung dan internal manajemen risiko Perseroan secara berkala.

To realize its commitment to equality practices, the Company has issued related policies that have been approved through the Management Decree No. SK.2017.004/I/IIF-HR & GA. With such policy, the Company can ensure that equality practices in terms of gender and job opportunities can run according to the expectation.

Percentage of Remuneration of Lowest Level Permanent Employees to Regional Minimum Wages

The Company is committed in always prioritizing the welfare of its employees. This view stems from the idea that Company's performance reflects is a reflection of its employees' performance. To maintain purchasing power in the marketplace and attract the best talent, the Company offers competitive remuneration for permanent employees.

In providing appropriate remuneration for its employees, the Company refers to the stipulated amount of Regional Minimum Wage (UMR) in accordance with the laws and regulations in force in the Company's operational areas. In 2019, none of IIF's permanent employees has wages below the UMR standard. This indicates that every permanent employee registered with the Company has received wage above that of the minimum regional amount.

Decent and Safe Work Environment

The Company believes that occupational health and safety are a vital factor in supporting the level of operational success and business activities of the Company, both at the project site and at the head office. This has become the Company's focus as occupational health and safety play a major role in maintaining the existence and performance of the Company's business.

In terms of work safety procedures at the head office where the majority of the Company's workforce carries out their activities, the Company provides work facilities and safety in accordance with procedures established by the building management where IIF's head office is located. Meanwhile, during site visits, employees shall follow the work safety procedures implemented by the project operator.

In 2019, all employees of the Company participated in disaster response activities organized by the building management and the Company's internal risk management on a regular basis. These activities include socialization

Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi dan simulasi dengan berdasarkan skenario yang berbeda. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan terhadap kondisi bahaya yang sewaktu-waktu dapat terjadi saat bekerja. Perseroan juga melengkapi area kantor dengan sarana penunjang berupa sejumlah fitur keselamatan, yakni alat pemadam kebakaran yang ditempatkan di lokasi-lokasi strategis dan mudah dijangkau, alat pendeteksi asap, serta tangga darurat untuk jalur evakuasi darurat.

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Karyawan

Perseroan memandang bahwa karier karyawan yang berkelanjutan perlu dilakukan melalui pengembangan kompetensi sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi karyawan dan Perseroan. Bagi karyawan, hal tersebut dapat mendukung jenjang karier ke depan, sementara bagi Perseroan, dapat menjadi nilai tambah berupa adanya karyawan dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pengembangan kompetensi yang berdampak pada kelanjutan karier, hierarki organisasi kerja dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta dapat menghadirkan sistem regenerasi tenaga kerja di Perseroan. Ke depannya, Perseroan akan terus mendukung upaya pengembangan karier dan potensi karyawan demi keberlanjutan bisnis Perseroan dan pengembangan karyawan itu sendiri.

Dalam menyelenggarakan praktik pengembangan karier karyawan, Perseroan senantiasa mengambil landasan pada syarat dasar dan hasil evaluasi atas *Key Performance Indicators* (KPI) yang telah dicapai. Berdasarkan hasil tersebut, Perseroan kemudian akan melakukan serangkaian proses lanjutan sampai ke tahap final, hingga pada akhirnya karyawan tersebut dapat menduduki jabatan yang diinginkan.

Sepanjang tahun 2019, IIF telah memberikan kesempatan bagi karyawan, Manajemen Eksekutif, hingga jajaran Direksi untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya yang diklasifikasikan ke dalam pelatihan dasar, lanjutan, dan profesional, dengan rata-rata hari pelatihan, per karyawan per tahun, di atas tujuh hari kerja setiap tahunnya.

and simulation based on different scenarios and aim to increase employees' awareness of hazard conditions that can occur at any time while working. The Company also complements the office areas with several supporting safety facilities, such as fire extinguishers which are placed in strategic and easily accessible locations, smoke detectors, and emergency stairs for emergency evacuation routes.

Employee's Training and Competency Development Activities

The Company observes that sustainability in employee's career is a necessity and can be realized through competency development in order to provide added value for both the employees and the Company. For employees, this can support their future career paths, while for the Company, this can be an added value in the form of employees with competencies that suit the Company's needs. Through competency development that has an impact on career continuity, the work organization hierarchy can be more effective and efficient and bring a system of labor regeneration in the Company. In the future, the Company will continue to support employee's career and potential development efforts for the sustainability of the Company's business as well as the development of the employees.

The implementation of employee career development practices at the Company is always based on the basic requirements and evaluation results of *Key Performance Indicators* (KPI) that have been achieved. From these results, the Company will then carry out a series of follow-up processes until the final stage in which the employee occupies the desired position.

Throughout 2019, IIF provided opportunities for employees, Executive Management, and the Board of Directors to attend various training, seminars and workshops. These activities were classified into basic, advanced and professional training with an average training day of above seven working days each year per employee per year.

Masyarakat

Kegiatan atau Wilayah Operasional yang Menghasilkan Dampak Positif dan Dampak Negatif terhadap Masyarakat Sekitar

Berkomitmen untuk memberikan kontribusi tinggi kepada lingkungan masyarakat dimana Perseroan beroperasi, 100% (seratus persen) karyawan dan Direksi Perseroan berdomisili di wilayah Jabodetabek. Hal ini menunjukkan aksi nyata yang dilakukan Perseroan untuk memberikan kesempatan yang luas bagi talenta yang berdomisili di wilayah operasional Perseroan, dalam hal ini DKI Jakarta.

Sedangkan pada tingkat proyek, 3 (tiga) proyek SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) yang didanai oleh Perseroan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yakni memberikan akses air bersih kepada lebih dari 2,9 juta masyarakat Indonesia atau 9% dari 32,5 juta masyarakat Indonesia yang belum memiliki akses terhadap air bersih. Proyek tersebut juga memberikan kepastian sumber air bersih, meningkatkan kualitas kesehatan dan menurunkan ekstraksi ilegal air tanah.

Pada tanggal 6 September 2019, IIF mengadakan *sharing session* dengan Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI). Hal ini dilakukan sebagai upaya Perseroan dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan kepada sektor energi terbarukan dalam mendapatkan alternatif sumber pendanaan. Selain itu, acara ini juga diikuti dengan *sharing knowledge* yang dilakukan oleh perwakilan SED.

Laporan Pengaduan Masyarakat

IIF berkomitmen untuk menjadi pelopor katalisator untuk pembiayaan pengembangan infrastruktur di Indonesia. Dan sebagai bagian dari komitmen tersebut, IIF harus membangun lingkungan bisnis yang sehat, terbuka, kondusif, jujur, dan transparan.

IIF memiliki sistem pelaporan aktivitas yang mencurigakan melalui *Whistleblowing System* (WBS). WBS menyediakan kesempatan dan media bagi karyawan IIF dan/atau pihak ketiga untuk melaporkan dugaan praktik korupsi, kecurangan, kolusi, dan koersif yang dilakukan oleh karyawan IIF dan/atau pihak ketiga.

Jika terdapat salah satu atau lebih dari satu dugaan aktivitas praktik korupsi, kecurangan, kolusi, dan koersif yang dilakukan oleh karyawan IIF dan/atau pihak ketiga, suatu Laporan Pengungkapan harus didokumentasikan.

Community

Operational Activities or Areas that Generate Positive and Negative Impacts on Surrounding Communities

In line with its commitment to deliver substantial contributions to the environment and the community in which the Company operates, all employees and members of Board of Directors of the Company (100%) are domiciled in the Greater Jakarta area. This is a manifestation of the Company's actions to provide broad opportunities for talented individuals domiciled in the Company's operational area, which is DKI Jakarta.

At the project level, 3 (three) SPAM (Water Supply System) projects financed by the Company have a positive impact on the surrounding community in the form of provision of clean water access to more than 2.9 million Indonesian people or 9% of the 32.5 million Indonesians who do not yet have access to clean water. The projects also provide a secure source of clean water, improve health quality and reduce illegal extraction of ground water.

On September 6, 2019, IIF held a sharing session with the Indonesian Renewable Energy Society (IRES) as an effort to improve financial literacy and inclusion in the renewable energy sector in obtaining alternative funding sources. This event was also followed by knowledge sharing session conducted by the representatives of SED.

Public Complaints Report

IIF is committed to become a pioneering catalyst for financing infrastructure development in Indonesia. As part of this commitment, IIF must build a healthy, open, conducive, honest and transparent business environment.

IIF has established a Whistleblowing System (WBS) to report suspicious activities regarding its operations. WBS provides opportunities and media for IIF employees and/or third parties to report suspected corruption, fraud, collusion and coercive practices by IIF employees and/or third parties.

If there is one or more suspected corruption, fraud, collusion and coercive practice activities carried out by IIF employees and/or third parties, a Disclosure Report must be documented. The Disclosure Report should be reported

Laporan Keterbukaan sebaiknya dilaporkan secara tertulis untuk memastikan deskripsi dan pemahaman yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat dan Laporan tersebut harus dibuat dalam bentuk ketikan atau tulisan tangan yang dapat dibaca dalam Bahasa Inggris ataupun Bahasa Indonesia.

Laporan Pengungkapan harus dikirimkan bersama dengan surat pengantar yang menyebutkan identitas dari pelapor. Pengungkapan harus bersifat faktual dan tidak spekulatif serta tanpa tendensi tertentu, dan berisi informasi yang lengkap untuk memungkinkan dilakukannya penilaian yang tepat serta tingkat atensi dan urgensi prosedur investigasi. Pelapor harus mencantumkan identitasnya dalam surat pengantar. Pengajuan laporan tanpa mencantumkan identitas tidak akan diproses lebih lanjut karena IIF tidak mungkin mewawancarai pelapor dan sebagai bagian dari uji kelayakan dan penilaian. Untuk membuat pengungkapan, karyawan dan pihak eksternal dapat menggunakan Formulir Laporan Pengungkapan yang tersedia di situs web Perseroan.

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat pengaduan atas dugaan pelanggaran tersebut diatas sebagaimana yang didefinisikan oleh Perseroan.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Program Pemberdayaan Desa Pemberian Sponsor pada Maret 2019. Program ini bertujuan untuk membangun dan memasang pembangkit listrik tenaga mikrohidro di Desa Mulyasari, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang mengalami kekurangan pasokan listrik. Energi mikrohidro dianggap sebagai alternatif yang sempurna karena sumber daya air yang berlimpah di sekitar daerah tersebut.

Latar belakang program ini adalah kesenjangan ekonomi di Indonesia di antara daerah pedesaan dan perkotaan, yang menyebabkan tingginya tingkat urbanisasi dari desa ke kota, sementara mayoritas penduduk Indonesia berada di daerah pedesaan. Pengawasan pemerintah terkait dengan potensi daerah pedesaan ini terkandung dalam UU No. 6 tahun 2014.

in writing, either typed or legible handwritten and in English and Bahasa Indonesia, to ensure a clear description and understanding of the issues raised.

The Disclosure Report must be delivered along with a cover letter stating the identity of the reporter/whistleblower. Disclosure must be factual, non-speculative and without certain tendencies, and must contain complete information to enable a proper assessment and the level of attention and urgency of the investigation procedure. The whistleblower must state their identity in the cover letter. Submission of a report without specifying the identity will not be processed further because IIF is unlikely to interview the whistleblower and as part of the due diligence and assessment. To make disclosures, employees and external parties can use the Disclosure Report Form available on the Company's website.

Throughout 2019, there were no complaints regarding the abovementioned alleged violations as defined by the Company.

Corporate Social Responsibility Program

Sponsorship Village Energizing Program in March 2019. This program aims to build and install a micro-hydropower plant in Mulyasari Village, Sukamakmur District, Bogor Regency, West Java, which lack of adequate power supply. Micro-hydro is considered as the perfect alternative since water resources are abundant around the area.

The background of this program is that in Indonesia there is an economic gap between rural and urban areas which has caused a high level of urbanization from village to city. The majority of Indonesia's population is in the rural areas. The potential village processing supporting governmental oversight for the development of village economic growth based on Law no. 6 of 2014.

Tujuan program ini adalah untuk mengalirkan listrik ke desa dengan membuat dan memasang instalasi penghasil listrik menggunakan sumber daya alam seperti air. Kehadiran listrik tersebut diharapkan dapat:

- Memenuhi kebutuhan pencahayaan dan kebutuhan lainnya;
- Mengoptimalkan potensi desa sambil tetap memperhatikan kearifan lokal;
- Meningkatkan sumber daya manusia setempat;
- Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan produktif; dan
- Meningkatkan sumber daya manusia di Kampung Mulyasari

Program ini meliputi pemasangan instalasi Energi Mikro Hidro dan pelatihan pemrosesan kopi untuk mata pencaharian masyarakat desa.

The purpose of this program is to electrify villages by making and installing installations that generate electricity by using natural resources such as water. With the presence of electricity, it is expected to:

- Meet the needs for lighting and other needs;
- Optimize village potential while still paying attention to local wisdom;
- Improve local human resources;
- Increase economic growth with productive activities; and
- Increase human resources in Kampung Mulyasari

The program includes implementing installation of micro Hydro Energy, coffee processing training for the livelihood of those living in the village.

ASPEK LINGKUNGAN HIDUP

Environmental Aspect

Saat ini, isu kelestarian lingkungan menjadi isu global yang perlu ditangani bersama oleh seluruh elemen masyarakat, individu, komunitas sosial, hingga entitas bisnis. Hal tersebut tidak terlepas dari semakin memburuknya kualitas lingkungan sebagai dampak buruk aktivitas manusia yang abai terhadap lingkungan.

Sebagai Perseroan yang menghargai Pembangunan Berkelanjutan, IIF turut berpartisipasi dalam mendukung berbagai kegiatan-kegiatan pro-lingkungan melalui penilaian kepatutan pemberian fasilitas pembiayaan terhadap proyek-proyek infrastruktur berdasarkan 8 (delapan) Prinsip Sosial dan Lingkungan dan *Environmental and Social Safeguards Framework* (ESSF).

Keterlibatan IIF dalam upaya kelestarian lingkungan juga dicerminkan melalui pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan yang ramah lingkungan, antara lain dengan melakukan efisiensi energi untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) serta konsumsi air dan kertas.

Biaya Lingkungan Hidup

Penggunaan Material

Dalam menjalankan kegiatan operasional, IIF menggunakan bahan baku berupa kertas dan tinta *printer* yang ditujukan untuk keperluan administrasi kantor.

Selama tahun 2019, penggunaan kertas tercatat sebanyak 560 rim. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,66% dari tahun sebelumnya sebesar 530 rim. Sedangkan untuk tinta *printer*, Perseroan mengeluarkan biaya pembelian senilai Rp163,4 juta, meningkat sebesar 26,05% dari tahun sebelumnya senilai Rp129,6 juta.

At the moment, environmental sustainability has become a global issue that needs to be addressed together by all elements of society, individuals, social communities, and business entities. This is inseparable from the deteriorating quality of the environment as a negative impact of human's negligence towards the environment.

As a Company who values Sustainable Development, IIF participates in supporting various pro-environmental activities through the evaluation of applicable financing facility provision for infrastructure projects based on the 8 (eight) Social and Environmental Principles and the Environmental and Social Safeguards Framework (ESSF).

IIF's involvement in sustainability is also reflected in the implementation of environmentally-friendly operational activities, among others by carrying out energy efficiency to reduce greenhouse gas (GHG) emissions as well as water and paper consumption.

Environmental Expense

Material Use

In carrying out its operational activities, IIF uses papers and printer ink as the raw material for office's administration needs.

During 2019, paper consumption at the Company reached 560 reams, an increase of 5.66% from 530 reams used in the previous year. As for printer ink, the Company spent a total of Rp163.4 million for purchasing printer ink, increased by 26.05% from Rp129.6 million recorded in the previous year.

Penggunaan Bahan Baku di Perseroan

Use of Raw Material at the Company



Total Penggunaan Kertas

Total Paper Consumption

(dalam rim / in reams)

2017		580
2018		530
2019		745



Total Penggunaan Tinta Printer

Total Printer Ink Consumption

(dalam Rp / in Rp)

2017		125.355.530
2018		129.684.275
2019		163.487.252

Pada tahun 2019, Perseroan melakukan pengadaan Agenda dan Kalender Meja dengan menggunakan material yang ramah lingkungan. Bahan dari Agenda dan Kalender yang dimaksud menggunakan kertas daur ulang dan bahan yang dapat terurai dalam akhir pembuangan. Agenda dan kalender ini juga bertujuan sebagai bagian dari kampanye S&E untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan perlindungan S&E kepada klien, calon klien, universitas, institusi keuangan, lembaga pemerintah, badan serta organisasi lain yang relevan.

Kalender dan agenda merupakan media komunikasi yang efektif. Perseroan dapat memberi pesan secara ringkas dan kreatif melalui desain Perseroan yang memudahkan penerima pesan memahami dari intisari kampanye S&E.

Informasi yang terdapat pada kalender dan agenda merupakan prinsip-prinsip baku perseroan sehingga informasi yang sama juga tertera pada berbagai macam media komunikasi Perseroan, seperti website.

Penggunaan Energi

Untuk menunjang pelaksanaan operasional Perseroan, IIF menggunakan energi utama dari sumber daya tak terbarukan, yaitu energi listrik. Energi listrik yang digunakan berasal dari PT PLN (Persero). Sepanjang melaksanakan kegiatan bisnisnya, IIF tidak pernah melakukan penjualan energi kepada pihak lain.

Penggunaan energi listrik dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 24%, dari 210.737 kWh menjadi 262.232 kWh. Pengukuran energi tersebut dilakukan dengan menghitung akumulasi jumlah konsumsi listrik dalam satuan kWh yang tertera dalam tagihan pembayaran listrik dari periode bulan Januari hingga Desember 2019, lalu dikonversikan ke satuan energi Gigajoule (GJ), yang mana nilai 1 GJ Energi setara dengan 277,78 kWh.

In 2019, the Company conducted procurement of Agenda and Desk Calendar which use environmentally-friendly materials, i.e. recycled papers and materials that are biodegradable at the end of disposal. This agenda and calendar are also part of the S&E campaign to enhance knowledge related to the S&E protection to clients, prospective clients, universities, financial institutions, government agencies and other relevant organizations.

Calendars and agendas are effective communication media from which the Company can give a concise and creative message through its design, facilitating the recipients to understand the essence of S&E campaign.

The information contained in the calendar and agenda are the Company's basic principles, so that the same information is also displayed on various types of Company's communication media, such as the website.

Energy Consumption

To support its operations, IIF uses primary energy from unrennewable resource, i.e. electricity, which is sourced from PT PLN (Persero). In carrying out its business activities, IIF has never conducted energy selling transactions to other parties.

The use of electricity increased by 24% from 210,737 kWh in 2018 to 262,232 kWh in 2019. The measurement of energy is carried out by calculating the accumulation of total electricity consumption in kWh unit as stated in the electricity bill for the period of January to December 2019, before being converted into Gigajoule (GJ) energy unit in which 1 GJ of energy is equivalent to 277.78 kWh.

Selain energi listrik Perseroan juga menggunakan energi Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk mengoperasikan kendaraan yang biasanya dipakai untuk keperluan dinas kantor. Pada tahun 2019, IIF mengeluarkan biaya sebesar Rp221.642.130 untuk pembelian energi BBM yang digunakan sebagai sumber energi penunjang kegiatan operasional Perseroan. Biaya tersebut menurun 22% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp284.977.451. Pengukuran energi tersebut dilakukan melalui perhitungan akumulasi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian BBM pada periode Januari hingga Desember.

In addition to electricity, the Company consumes fuel (BBM) to operate vehicles used of office purposes. In 2019, total fuel consumption by the Company amounted to 221,642,130 liter, decreased by 22% from 284,977,451 liter recorded in 2018. The measurement of energy is carried out by calculating the accumulation of total fuel consumption in liter unit as stated in the fuel purchase bill for the period of January to December 2019, before being converted into Gigajoule (GJ) energy unit in which 1 GJ of energy is equivalent to 28.58 liter of fuel.

Penggunaan Energi Energy Consumption



Bahan Bakar Minyak (BBM) Fuel (dalam Rp / in Rp)

2017		258.815.676
2018		284.977.451
2019		221.642.130



Listrik Electricity (dalam kWh / in kWh)

2017		198.754,90
2018		210.736,73
2019		262.232,46

Emisi yang dihasilkan oleh Perseroan berasal dari jumlah emisi gas CO₂ yang dihasilkan dari penggunaan energi listrik untuk menunjang pelaksanaan aktivitas operasional Perseroan di bidang pembiayaan infrastruktur. Emisi CO₂ yang dihasilkan dari penggunaan energi listrik termasuk dalam emisi Scope 2.

Emissions generated by the Company are calculated from the amount of CO₂ gas emissions resulting from the use of electricity to support the Company's operational activities in the field of infrastructure financing. The emission of CO₂ from the use of electricity is classified into Scope 2 emission.

Emisi yang Dihasilkan Emissions Produced



Emisi dari Energi Listrik (Scope 2) Emission from Electricity (Scope 2) (dalam kg CO₂e / in kg CO₂e)

2017		177,09
2018		187,77
2019		233,65

Dalam rangka pencapaian efisiensi energi untuk menurunkan jumlah emisi yang dihasilkan dari energi yang digunakan oleh Perseroan untuk menunjang kegiatan operasionalnya, IIF melakukan upaya efisiensi energi, antara lain:

- Mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan di ruang meeting dan area kantor lainnya yang kosong; dan
- Mendorong rapat agar diadakan secara virtual dalam rangka menekan konsumsi BBM untuk kendaraan operasional.

Sistem Pengolahan Limbah

Sebagai perusahaan yang bidang usahanya berkaitan dengan proyek infrastruktur, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mengupayakan adanya pencegahan timbulnya limbah bahan berbahaya dan beracun serta limbah tidak berbahaya dari setiap aktivitas proyek. Untuk limbah yang dapat digunakan kembali, oleh Perseroan akan didaur ulang dengan proses yang aman sehingga tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Sementara untuk limbah yang tidak dapat digunakan kembali, oleh Perseroan akan dihancurkan atau dimusnahkan dengan proses sesuai prosedur pengolahan limbah ramah lingkungan.

Keanekaragaman Hayati

Kegiatan operasional Perseroan seluruhnya berlangsung di Kantor Pusat yang berlokasi di Jakarta, sehingga tidak terletak di dekat atau berada di daerah konservasi yang dilindungi pemerintah maupun daerah yang memiliki keanekaragaman hayati. Oleh sebab itu, kegiatan bisnis yang dijalankan Perseroan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap keanekaragaman hayati, baik flora dan fauna.

To achieve energy efficiency to minimize the amount of emission generated from energy used by the Company to support its operations, IIF carries out the following efficiency efforts:

- Ensure to turn off unnecessary electricity when it is not being used in meeting rooms and office spaces; and
- Encourage virtual meeting to manage the fuel consumption of operational cars.

Waste Management System

As a company whose business sector is related to infrastructure projects, the Company is committed in striving to prevent the emergence of hazardous and toxic waste and non-hazardous waste from every project activity. Waste that can be reused will be safely recycled by the Company so that it will cause no adverse effects for humans and the environment. Conversely, waste that cannot be reused will be destroyed or eliminated according to the environmentally-friendly waste treatment procedures.

Biodiversity

All of the Company's operational activities take place at the Head Office located in Jakarta, and are not located nearby or in areas protected by the government, or areas that have biodiversity. Therefore, the Company's business activities do not have a significant impact on biodiversity, both flora and fauna.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Product Innovation And Development

Pada tahun 2019, Perseroan berinovasi melalui peluncuran dua produk baru, yakni:

- *Cash Deficiency Support* (CDS) merupakan fasilitas yang diberikan kepada Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) untuk mendukung keterbatasan arus kas, yang umumnya dialami jalan tol yang baru beroperasi saat menunggu peningkatan lalu lintas. Fasilitas yang diberikan untuk ruas jalan tol Pemalang – Batang ini, merupakan solusi inovatif yang umumnya tidak disediakan oleh bank konvensional, dan telah sesuai dengan mandat Perseroan sebagai katalis pembiayaan infrastruktur di Indonesia.

Sebagai bagian dari proyek jalan tol nasional yang strategis, Jalan Tol Trans Jawa, proyek ruas tol Pemalang – Batang diharapkan dapat meringankan beban lalu lintas Pantura, mempercepat rantai pasokan logistik dan mendukung pengembangan pariwisata, khususnya di Jawa Tengah.

- Komitmen baru di sektor kelistrikan biomassa. IIF semakin meneguhkan komitmennya dalam mendukung sektor kelistrikan dengan penggunaan energi terbarukan (*renewable energy*) pembangkit listrik biomassa pertama di Indonesia menggunakan tandan buah kosong dari kelapa sawit untuk menghasilkan 9,8 MW listrik. Dampak positif pemberian fasilitas ini, adalah menciptakan lapangan kerja, mengubah limbah berbahaya kelapa sawit, menyediakan tenaga listrik bagi 4.454 rumah menengah atau 10.888 rumah di Provinsi Aceh dan menghemat 31.322 ton emisi CO₂ per tahun (setara dengan emisi 17.401 mobil menempuh jarak 20.000 km).

In 2019, the Company conducted innovation in the form of launching of two new products, namely:

- Cash Deficiency Support (CDS), which is a facility provided for Toll Road Operators to address the limitation of cash flows which is commonly experienced by newly operating toll roads while waiting for traffic to ramp up. Provided to Pemalang – Batang toll road section, this facility is an innovative solution that is not offered by conventional banks and has been in line with the Company's mandate as a catalyst of infrastructure financing in Indonesia.

As part of strategic national toll road project, the Trans Java Toll Road, Pemalang – Batang toll road section project is expected to ease the traffic burden of Pantura, expedite the logistics supply chain and support the development of tourism especially in Central Java.

- Through the new commitment in electricity from biomass energy, IIF further strengthens its determination to support the nation's renewable energy sector by developing Indonesia's first biomass power plant project using palm oil empty fruit bunches to generate 9.8 MW of electricity. The positive impacts of this facility, among others, are creating jobs, turning hazardous waste of palm, and providing enough electricity to 4,454 medium houses or in total 10,888 houses in Aceh Province, saving approximately 31,322 tons of CO₂ emission per year (equivalent to the emission of 17,401 cars commuting 20,000 km).

Jumlah dan Presentase Produk yang Telah Dievaluasi Keamanannya

IIF sebagai pemimpin lembaga pembiayaan infrastruktur dalam implementasi keberlanjutan di Indonesia, selalu menerapkan prinsip-prinsip S&E dalam setiap proyek yang didanai. Pada tahun 2019, Perseroan memperoleh 12 kesepakatan pembiayaan baru, dimana seluruh proyek tersebut merupakan proyek keberlanjutan.

Dampak Positif dan Negatif yang Ditimbulkan dari Produk/Jasa dan Upaya Mitigasinya

Sesuai dengan komitmen IIF untuk mendukung pengembangan *renewable energy*, Perseroan memberikan pembiayaan kepada proyek pembangkit listrik biomassa pertama di Indonesia yang menggunakan tandan buah kosong dari kelapa sawit untuk menghasilkan 9,8 MW listrik. Dampak positif pemberian fasilitas ini, adalah menciptakan lapangan kerja, mengubah limbah berbahaya kelapa sawit, menyediakan tenaga listrik bagi 4.454 rumah menengah atau 10.888 rumah di Provinsi Aceh dan menghemat 31.322 ton emisi CO₂ per tahun (setara dengan emisi 17.401 mobil menempuh jarak 20.000 km).

Produk yang Ditarik Kembali

Pada tahun 2019, tidak terdapat produk/jasa yang telah diberikan kepada klien dan ditarik kembali.

Amount and Percentage of Products Having Been Evaluated for Their Safety

As the leader of infrastructure financing institutions in the implementation of sustainability in Indonesia, IIF always applies the principles of S&E in every project financed. In 2019, the Company obtained 12 new financing commitments, all of which were sustainability projects.

Positive and Negative Impacts Generated from Products/Services and Mitigation Efforts

In line with IIF's commitment to support the development of renewable energy, the Company provides financing facility to Indonesia's first biomass power plant project using palm oil empty fruit bunches to generate 9.8 MW of electricity. The positive impacts of this facility, among others, are creating jobs, turning hazardous waste of palm, and providing enough electricity to 4,454 medium houses or in total 10,888 houses in Aceh Province, saving approximately 31,322 tons of CO₂ emission per year (equivalent to the emission of 17,401 cars commuting 20,000 km).

Withdrawn Products

In 2019, the Company did not withdraw products/services that have been delivered to the clients.

REFERENSI POJK 51/OJK.03/2017

POJK 51/OJK.03/2017 Reference

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 / POJK No. 51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria		Halaman / Page
1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan / Description of sustainability strategy		4-6
2. Tinjauan kinerja keberlanjutan / Sustainability performance overview	a. Aspek ekonomi / Economic aspect: 1) kuantitas produksi atau jasa yang dijual; / quantity of products or services offered; 2) pendapatan atau penjualan; / revenues or sales; 3) laba atau rugi bersih; / net profit or loss; 4) produk ramah lingkungan; dan / environmentally-friendly products; and 5) keterlibatan pemangku kepentingan lokal yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan. / involvement of local stakeholders in relation to implementing sustainable finance. b. Aspek Lingkungan Hidup / Environmental aspect: 1) konsumsi energi; / energy consumption; 2) jumlah pengurangan emisi; / total emissions reduction; 3) pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan); atau / reduction of waste and effluents (waste that has entered the environment); or 4) pelestarian keanekaragaman hayati (bagi Perseroan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup). / biodiversity conservation (i.e. for companies whose business process is directly related to the environment). c. Aspek sosial / Social aspect: Suatu uraian mengenai dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari penerapan keuangan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah dan dana). / A description of the positive and negative impacts resulting from the implementation of sustainable finance on society and the environment (including people, regions, and funds).	8 9, 12-17 9-17
3. Profil Perusahaan / Company Profile	a. Visi, misi dan nilai-nilai keberlanjutan. / Vision, mission and sustainability values. b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail) dan situs web. / Name, address, phone number, facsimile number, email address and website. c. Skala usaha / Scale of enterprise: 1) total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban; / total assets or asset capitalisation and total liabilities; 2) jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan dan status ketenagakerjaan; / number of employees categorised based on gender, position, age, education and employment status; 3) persentase kepemilikan saham; dan / shareholding percentage; and 4) wilayah operasional. / operational area. d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan dan kegiatan usaha yang dijalankan. / Brief description of products, services and business activities carried out. e. Keanggotaan pada asosiasi. / Membership of associations. f. Perubahan signifikan terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang dan struktur kepemilikan. / Significant changes, including those related to branch closure or opening, and ownership structure.	20-22 23 24-26 27-30 30 30-32

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 / POJK No. 51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria		Halaman / Page
4. Direksi / Board of Directors	a. Kebijakan untuk menghadapi tantangan dalam upaya memenuhi strategi keberlanjutan / Policies to address challenges in meeting sustainability strategies: 1) penjelasan tentang nilai keberlanjutan organisasi; / description of the organisation's sustainability value; 2) penjelasan tentang isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan; / description of any issues related to implementing sustainable finance; 3) penjelasan tentang komitmen pimpinan untuk mencapai penerapan keuangan berkelanjutan; / description of the commitment by leaders to achieving sustainable finance; 4) pencapaian kinerja terkait penerapan keuangan berkelanjutan; dan / performance achievements in relation to sustainable finance; and 5) tantangan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. / challenges in implementing sustainable finance.	34-38
	b. Penerapan keuangan berkelanjutan / Implementation of sustainable finance: 1) pencapaian kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dibandingkan dengan target; dan / performance against targets in relation to the economy, society and the environment; and 2) penjelasan prestasi dan tantangan, termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (untuk LJK yang diwajibkan mempersiapkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan). / description of the accomplishments and challenges, including significant events during the reporting period (for LJK obliged to prepare a Sustainable Finance Action Plan).	
	c. Strategi pencapaian target / Target achievement strategies: 1) pengelolaan risiko terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan / risk management related to economic, social and environmental aspects; 2) memanfaatkan peluang dan prospek usaha; dan / taking advantage of opportunities and business prospects; and 3) penjelasan faktor eksternal ekonomi, sosial dan lingkungan yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perseroan. / description of external economic, social and environmental factors that have the potential to affect the company's sustainability.	
5. Tata Kelola Keberlanjutan / Sustainability Governance	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan. / Description of the duties of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, officers and/or work units that are in charge of implementing sustainable finance.	40-41
	b. Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan. / Description of competency development conducted for the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, employees, officers and/or work units that are in charge of implementing sustainable finance.	41-45
	c. Penjelasan mengenai prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, meninjau dan memantau efektivitas proses manajemen risiko / Description of the procedures in identifying, measuring, monitoring and controlling risks associated with implementing sustainable finance in relation to economic, social and environmental aspects, including the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners in managing, reviewing and monitoring the effectiveness of risk management processes.	45-53
	d. Tinjauan mengenai pemangku kepentingan, meliputi / Overview of stakeholders, including: 1) keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen; dan / stakeholder involvement based on management assessment results; and 2) pendekatan yang digunakan Perseroan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan keuangan berkelanjutan. / approach used by the Company in engaging stakeholders in the implementation of sustainable finance.	53-56
	e. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan keuangan berkelanjutan / Obstacles faced in implementing sustainable finance	56

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 / POJK No. 51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria		Halaman / Page
6. Kinerja Keberlanjutan / Sustainability Performance	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan / Description of activities toward building a culture of sustainability	58
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam tiga tahun terakhir / Description of economic performance in the last three years: 1) perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan labarugi; dan / comparison of target and production performance, portfolio, financing target, or investment, income and profit and loss; and 2) perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek Keuangan Berkelanjutan yang sejalan dengan penerapan. / comparison of target and portfolio performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainable Finance.	59-65
	c. Kinerja sosial dalam tiga tahun terakhir / Social performance in the last three years: 1) komitmen Perseroan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. / the company's commitment to provide services for equivalent products and/or services to consumers. 2) ketenagakerjaan / employment: a) pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; / equality of employment opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor; b) rasio remunerasi karyawan tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; / remuneration ratio of permanent employees in the lowest grade compared to the regional minimum wage; c) lingkungan kerja yang layak dan aman; dan / a decent and safe work environment; and d) pelatihan dan pengembangan karyawan. / training and development for employees. 3) komunitas / community: a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; / information on the activities or operational areas that result in positive and negative impacts on the surrounding community including financial literacy and inclusion; b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan / public complaints mechanism and number of public complaints received and acted upon; and c) tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, meliputi jenis dan capaian kegiatan pemberdayaan masyarakat. / social and environmental responsibility initiatives which can be linked to support for the Sustainable Development Goals including the types of community empowerment activities and corresponding achievements.	66-73
	d. Kinerja Lingkungan / Environmental Performance: 1) biaya yang dikeluarkan terkait lingkungan; / environmental costs incurred; 2) penjelasan mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan material yang dapat didaur ulang; dan / description of the use of environmentally-friendly materials, such as the use of recyclable materials; and 3) penjelasan mengenai penggunaan energi, termasuk / description of energy use, including: a) jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan / amount and intensity of energy used; and b) upaya untuk dan pencapaian efisiensi energi, termasuk penggunaan sumber energi terbarukan. / efforts toward and achievement of energy efficiency, including through the use of renewable energy.	74-77

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 / POJK No. 51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria	Halaman / Page
e. Kinerja Lingkungan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan, paling sedikit memuat / Environmental performance for companies whose business processes are directly related to the environment: 1) kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; / performance as referred to in point d; 2) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; / information on activities or operational areas that result in positive and negative impacts on the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems; 3) keanekaragaman hayati, termasuk / biodiversity, including: a) dampak kegiatan operasional di area yang dekat dengan atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi; dan / the impact of operations that are adjacent to or within conservation sites and/or sites with high biodiversity; and b) usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; / biodiversity conservation efforts conducted, including the protection of flora and fauna species; 4) emisi, termasuk / emission, including: a) jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan / the amount and intensity of emissions produced by type; and b) upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; / efforts and achievements toward the reduction of emissions; 5) limbah dan efluen, termasuk / waste and effluents, including: a) jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; / the amount of waste and effluents produced by type; b) mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan / waste and effluents management mechanism; and c) tumpahan yang terjadi (jika ada); dan / spills that occurred (if any); and 6) jumlah dan isi pengaduan mengenai lingkungan yang diterima dan diselesaikan. / number and materiality of environmental complaints received and resolved.	74-77
f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan, termasuk / Responsibility for the development of sustainable finance products and/or services, including: 1) inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan; / innovation and development of sustainable finance products and/or services; 2) jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; / total and percentage of products and services that have been evaluated for security for customers; 3) dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif; / positive and negative impacts arising from sustainable finance products and/or services and distribution processes, as well as mitigation measures implemented to address negative impacts; 4) jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau / number of products recalled and the reasons; or 5) survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. / customer satisfaction surveys for sustainable finance products and/or services.	78-79
7. Verifikasi tertulis dari pihak yang independen, jika tersedia. / Written verification from an independent party, if any.	N/A

2019

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

A LEADER IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT



Prosperity Tower 53rd – 55th Floor, District 8,
Sudirman Central Business District, Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta 12190, Indonesia

Phone : (+62) 21 5082 6600
Fax : (+62) 21 5082 6601
Email : info@iif.co.id

www.iif.co.id